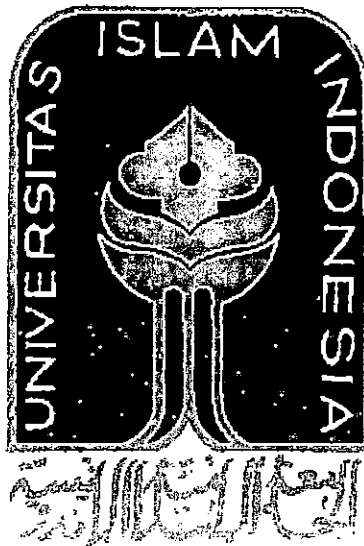


**HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN KOMUNIKASI  
INTERPERSONAL GURU DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA  
MATA PELAJARAN FIKIH DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI  
(MIN) KABUPATEN SLEMAN**



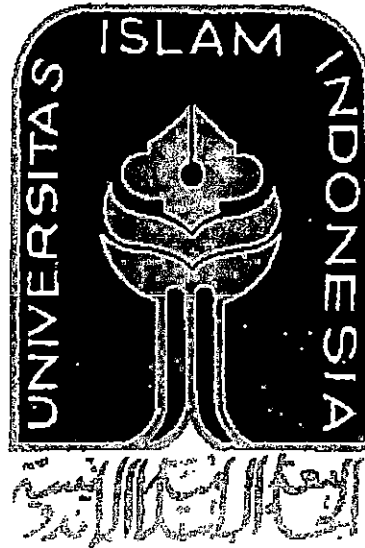
Oleh :  
**Immawati Muflichah**  
**11913116**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Pascasarjana  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA**  
**2014**

**HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN KOMUNIKASI  
INTERPERSONAL GURU DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA  
MATA PELAJARAN FIKIH DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI  
(MIN) KABUPATEN SLEMAN**



Oleh :  
**Immawati Muflichah**  
11913116

Pembimbing :  
**Dr. H. Imam Mujiono, M.Ag**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Pascasarjana  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA**  
**2014**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Immawati Muflichah  
NIM : 1193116  
Konsentrasi : Pendidikan Islam  
Judul : Hubungan Antara Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kabupaten Sleman

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mednapat sanksi sesuai ketentuan.

Yogyakarta, 10 April 2014  
Yang menyatakan,



Immawati Muflichah



PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## **PENGESAHAN**

Nomor: 1250/PS-MSI/Peng./IV/2014

TESIS berjudul : **HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) KABUPATEN SLEMAN**

Ditulis oleh : Immawati Muflichah

N. I. M. : 11913116

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Yogyakarta, 24 April 2014

Ketua,

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd





PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

## TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Immawati Muflichah  
Tempat/tgl lahir : Magetan, 5 Mei 1971  
N. I. M. : 11913116  
Konsentrasi : Pendidikan Islam  
Judul Tesis : **HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) KABUPATEN SLEMAN**

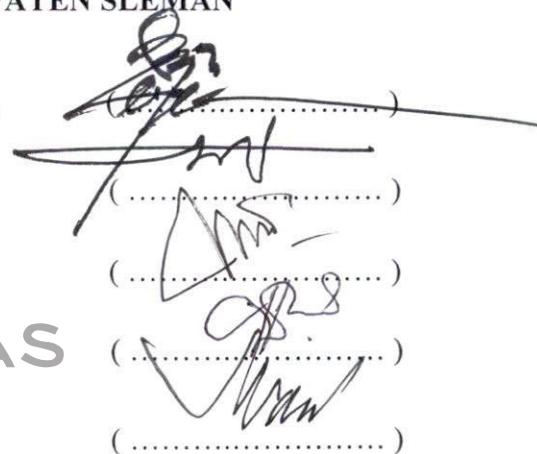
Ketua : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.

Sekretaris : Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag

Pembimbing : Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag

Penguji : Dr. Junanah, M.S

Penguji : Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA



(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 19 April 2014

Pukul : 08.30–09.30 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui  
Direktur Program Pascasarjana MSI UII



Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.



PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## NOTA DINAS

No. : 1250/PS-MSI/ND/IV/2014

TESIS berjudul : **HUBUNGAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI  
INTERPERSONAL GURU DENGAN PRESTASI BELAJAR  
SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MIN  
KABUPATEN SLEMAN**

Ditulis oleh : Immawati Muflichah

NIM : 11913116

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Yogyakarta, 16 April 2014  
Ketua,



Dr. Drs. H . Ahmad Darmadji, M.Pd.

## PERSETUJUAN

Judul : Hubungan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru  
Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih  
Di MIN Kabupaten Sleman

Nama : Immawati Muflichah

NIM : 1193116

Konsentrasi : Pendidikan Islam

disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu  
Agama Islam Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 10 April 2014

Yang menyatakan,

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

  
Drs. H. Imam Mujiono, M.Ag

## MOTTO

فَمَا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَبْنَئُ إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْنَحُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَى<sup>ع</sup>  
قَالَ يَتَأَبَّتْ أَفْعَلٌ مَا تُوَمَّرُ<sup>ط</sup> سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ ﴿١٠٢﴾

Maka ketika anak itu sampai (pada umur) sanggup berusaha bersamanya, (Ibrahim) berkata, “Wahai anakku! Sesungguhnya aku bermimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka pikirkanlah bagaimana pendapatmu!” dia (Ismail) menjawab, “Wahai ayahku! Lakukanlah apa yang diperintahkan (Allah) kepadamu; insya Allah engkau akan mendapatiku termasuk orang yang sabar.”

(QS. As Saffat ayat 102)



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## PERSEMBAHAN

Kupersembahkan tesis ini untuk :

1. Almamater tercinta Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Drs. H. Tukimin (Alm) dan Ibu tercinta Hj. Sunik Wariyati atas segala doa dan kasih sayangnya, sehingga menumbuhkan semangat dalam menyelesaikan tugas-tugas.
3. Bapak mertua Tomo Rejo (Alm) dan Ibu mertua Kaminah (Alm) atas restu dan doa'nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas
4. Suamiku M. Jumadi, S.IP dan kedua putraku tercinta M. Najib Setiabudi K. dan M. Umar Firdaus K. yang telah memberikan dukungan, motivasi, inspirasi, dan tak lupa atas kasih sayangnya yang selalu menguatkan aku dalam setiap langkahku.
5. Saudara-saudaraku dan sahabat-sahabatku yang telah memberikan dukungan, motivasi dan bantuan untuk penyelesaian studi.

**PEDOMAN TRANSLITERASI  
ARAB – LATIN**

**Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri  
Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI  
No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987  
Tertanggal 22 Januari 1988**

**I. Konsonan Tunggal**

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	 b	-
ت	Tā'	t	-
ث	Sā	s	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	-
ح	Hā'	h	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	-
د	Dāl	d	-
ذ	Zāl	z	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	-
ز	Zā'	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Sād	s	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	d	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	t	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	z	z (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	'	koma terbalik ke atas
غ	Gāīn	g	-
ف	Fā'	f	-

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
ه	Hā'	h	-
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā'	y	-

## II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

## III. *Ta' Marbūtah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila *ta' marbūtah* diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

#### IV. Vokal Pendek

_____	<i>faṭḥah</i>	ditulis	a
_____	<i>kasrah</i>	ditulis	i
_____	<i>ḍammah</i>	ditulis	u

#### V. Vokal Panjang

1.	<i>Faṭḥah + alif</i>	ditulis	ā
	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	<i>Faṭḥah + ya' mati</i>	ditulis	ā
	تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i>	ditulis	ī
	كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4.	<i>Ḍammah + wawu mati</i>	ditulis	ū
	فروض	ditulis	<i>furūd</i>

#### VI. Vokal Rangkap

1.	<i>Faṭḥah + ya' mati</i>	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	<i>Faṭḥah + wawu mati</i>	ditulis	au
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

#### VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
نحن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

#### VIII. Kata Sandang *Alif + Lam*

##### a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf / (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

#### IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

نوى الفروض	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ  
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ وَبَعْدُ

Alhamdulillah segala Puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Hubungan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kabupaten Sleman” dengan lancar. Shalawat dan salam senantiasa penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW. beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini, segala upaya walaupun telah semaksimal mungkin sehingga menjadi hasil penelitian yang ilmiah, namun karena keterbatasan dan kemampuan dari penulis sehingga masih banyak terdapat kekurangan, baik dari segi pembahasan teknik penulisan dan bobot keilmiahannya. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari para pembaca yang budiman.

Tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu tidak ada yang dapat penulis berikan sebagai penghargaan kecuali ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

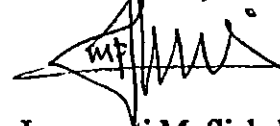
1. Bapak Prof. Dr. Edy Suandi Harnid M.EC.Rektor Universitas Islam Indonesia.

2. Bapak Dr. Drs. H. Dadan Muttaqizm. SH. M.Hum. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr.Drs.H.Ahmad Darmadji, M.Pd. ketua Program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag sekretaris Program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Drs. H. Imam Mujiono, M.Ag selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan penulis dalam menyusun tesis ini sampai selesai.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah dengan ikhlas memberikan dan mengajarkan ilmunya kepada penulis.
7. Suamiku dan kedua putraku yang aku sayangi yang telah menjadi inspirator dan penyemangat hidupku.
8. Teman-teman Program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia atas kebersamaan, dukungan dan bantuannya.

Semoga segala bantuan baik moril maupun materiil menjadi amal jariyah di sisi Allah SWT, Amiin.

Yogyakarta, 10 April 2014

Penulis,



Immawati Muflichah

## ABSTRAK

### HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) KABUPATEN SLEMAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kemampuan komunikasi interpersonal guru dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kabupaten Sleman.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Tipe penelitian yang digunakan dalam tesis ini adalah penelitian penjelasan. Subyek penelitian ini adalah peserta didik MIN Kabupaten Sleman Tahun Pelajaran 2013/2014. Obyek penelitian adalah kemampuan interpersonal guru dan prestasi pada mata pelajaran fikih. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kabupaten Sleman Tahun Pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 832 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah analisis statistik korelasi *product moment*

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian, menunjukkan ada hubungan positif antara kemampuan komunikasi interpersonal guru dengan prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kabupaten Sleman. Kemampuan komunikasi interpersonal guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN)Tempel dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Yogyakarta I termasuk dalam kategori sedang maka prestasi pelajaran pada Mata Pelajaran Fikih juga cenderung sedang. Semakin tinggi kemampuan komunikasi interpersonal guru maka semakin tinggi pula prestasi belajar mata pelajaran fikih demikian pula sebaliknya apabila kemampuan komunikasi interpersonal guru semakin rendah maka prestasi belajar mata pelajaran fikih juga akan semakin rendah. Komunikasi interpersonal kategori tinggi terbanyak prestasi belajarnya juga tinggi (18,0%). Komunikasi interpersonal kategori sedang terbanyak prestasi belajarnya juga sedang (31,0%). Namun demikian komunikasi interpersonal kategori rendah terbanyak prestasi belajarnya sedang (15,0%). Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara kemampuan komunikasi interpersonal guru dan prestasi belajar mata pelajaran fikih dapat dikatakan cukup.

**Kata Kunci:** komunikasi interpersonal guru, prestasi belajar fikih.

## ABSTRACT

### **COMMUNICATION SKILLS INTERPERSONAL RELATIONSHIP BETWEEN TEACHER WITH STUDENT ACHIEVEMENT IN LEARNING LESSONS JURISPRUDENCE AT STATE ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL (MIN) DISTRICT SLEMAN**

The purpose of this study was to determine the relationship between interpersonal communication skills of teachers with student achievement in subjects Jurisprudence in Sleman district State Islamic Elementary School (MIN).

This research is quantitative. This type of research used in this thesis is a study of explanation. The subjects of this study were learners State Islamic Elementary School (MIN) Sleman District Academic Year 2013/2014. Object of study is the interpersonal skills of teachers and achievement in subjects Jurisprudence. The population in this study were students State Islamic Elementary School (MIN) Sleman District Academic Year 2013/2014, amounting to 832 students. The sampling technique used is proportionate stratified random sampling. The technique of collecting data using questionnaires and documentation. The analysis used is a statistical analysis of the product moment correlation

Based on the analysis and discussion of results, it can be concluded that there is a positive relationship between interpersonal communication skills of teachers with student achievement in Subjects State Islamic Elementary School (MIN) Jurisprudence in Sleman district. Interpersonal communication skills of teachers in Tempel State Islamic Elementary School (MIN) and Yogyakarta State Islamic Elementary School (MIN) Paste and I are included in the category of being the achievement of lessons on Fiqh Subjects also tend to be moderate. The higher the interpersonal communication skills of teachers, the higher learning achievement subjects Jurisprudence and vice versa if the interpersonal communication skills of teachers lower the learning achievement of Jurisprudence subjects will also be lower. Interpersonal Communication category of most high academic achievement is also high (18.0 %). Interpersonal Communication category was highest academic achievement was also moderate (31.0 %). However, the low category of interpersonal communication Highest academic achievement were (15.0 %). These results indicate that the relationship between teacher interpersonal communication skills and learning achievement jurisprudence subjects can be said enough.

**Keywords:** interpersonal communication teacher, academic achievement Jurisprudence.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN KEASLIAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN TIM PENGUJI.....	v
HALAMAN NOTA DINAS .....	vi
HALAMAN PERSETUJUAN.....	vii
HALAMAN MOTTO.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
KATA PENGANTAR.....	xiv
ABSTRAK.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL .....	xxi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Sistematika Pembahasan.....	7

<b>BAB II KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI</b>	
<b>DAN HIPOTESIS</b> .....	10
A. Penelitian Terdahulu.....	10
1. Penelitian Samijo.....	10
2. Penelitian Indah Purwani.....	11
3. Penelitian Deri Setiawan.....	13
4. Penelitian Dwika Liana Gusti Munthe.....	15
B. Landasan Teori.....	17
1. Prestasi Belajar.....	17
2. Komunikasi Interpersonal.....	25
C. Hipotesis.....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	42
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Tempat Penelitian.....	42
C. Subyek dan Obyek Penelitian.....	42
D. Populasi, Sampel dan Metode Penentuan Sampel.....	42
E. Cara Membuat Instrumen.....	45
F. Validitas dan Reliabilitas.....	46
G. Uji Asumsi.....	48
H. Teknik Analisis Data.....	50
<b>BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN</b> .....	51
A. Hasil Penelitian.....	51
1. Kondisi Obyektif Penelitian.....	51

2. Paparan Hasil Penelitian .....	80
3. Analisis Deskriptif.....	82
4. Analisis Data .....	103
B. Analisis Penelitian .....	107
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>111</b>
A. Kesimpulan .....	111
B. Saran .....	112

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



**UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1	Daftar Sampel Penelitian Siswa MIN Yogyakarta I..... 44
Tabel 3.2	Daftar Sampel Penelitian Siswa MIN Tempel ..... 44
Tabel 3.3	Kisi-kisi tentang Komunikasi Interpersonal..... 45
Tabel 4.1	Daftar Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Yogyakarta ..... 60
Tabel 4.2	Nama Pegawai / Karyawan MIN Yogyakarta I Tahun Pelajaran 2013/ 2014..... 61
Tabel 4.3	Jumlah siswa MIN Yogyakarta I Tahun pelajaran 2013/2014..... 62
Tabel 4.4	Kondisi Ruanga Kelas MIN Yogyakarta..... 65
Tabel 4.5	Koleksi Buku MIN Yogyakarta I ..... 65
Tabel 4.6	WC dan Kamar Mandi MIN Yogyakarta I..... 66
Tabel 4.7	Prasarana di MIN Yogyakarta I..... 66
Tabel 4.8	Struktur Organisai MIN Tempel Tahun 2013/2014 ..... 74
Tabel 4.9	Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan MIN Tempel Tahun 2013/2014 ..... 76
Tabel 4.10	Daftar Peserta Didik MIN Tempel Tahun 2013/2014..... 77
Tabel 4.11	Sarana dan Prasarana MIN Tempel Tahun 2013/2014..... 79
Tabel 4.12	Hasil Uji Validitas Komunikasi Interpersonal Guru ..... 80
Tabel 4.13	Hasil Uji Reliabilitas Komunikasi Interpersonal Guru ..... 81

Tabel 4.14	Guru senantiasa mengandalkan kemampuan murid untuk berkonsentrasi dalam menyimak pelajaran (Item 1). .....	83
Tabel 4.15	Guru meyakini bahwa setiap siswa memiliki kemampuan untuk menyerap pelajaran yang diajarkan (Item 2).....	83
Tabel 4.16	Guru percaya bahwa siswa akan berusaha keras untuk mencari bantuan jika menemui kesulitan dalam belajar (Item 3) .....	84
Tabel 4.17	Guru senantiasa mengandalkan perilaku siswa dalam situasi yang penuh risiko (Item 4) .....	84
Tabel 4.18	Analisis Deskriptif Variabel Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru Sub Variabel Percaya .....	85
Tabel 4.19	Guru senantiasa merasakan apa yang sedang dirasakan para muridnya (Item 5).....	85
Tabel 4.20	Guru ikut prihatin jika sesuatu yang buruk menimpa pada siswa (Item 6) .....	86
Tabel 4.21	Guru turut bersedih jika melihat siswa sedang bersedih (Item 7)...	86
Tabel 4.22	Guru senantiasa menunjukkan perasaan yang sama dengan kondisi yang sedang dialami siswa (Item 8).....	87
Tabel 4.23	Guru merasa kasihan jika mendapati murid yang sedang mengalami musibah (Item 9).....	87
Tabel 4.24	Guru senantiasa menunjukkan rasa kasih sayang kepada para siswa (Item 10) .....	88
Tabel 4.25	Analisis Deskriptif Variabel Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru Sub Variabel Empati .....	89

Tabel 4.26	Guru tak pernah malu untuk mengungkapkan pendapatnya di hadapan siswa (Item 11).....	89
Tabel 4.27	Guru dapat berkomunikasi dengan lancar dalam berbagai situasi secara spontan (Item 14).....	90
Tabel 4.28	Guru mampu berpikir secara terbuka (Item 15). .....	90
Tabel 4.29	Guru senantiasa berpikir terbuka dalam menghadapi sikap dan perilaku para murid (Item 16).....	91
Tabel 4.30	Guru mampu menerima pendapat orang lain (Item 17) .....	91
Tabel 4.31	Guru senantiasa terbuka untuk menerima saran dan kritik dari para siswa (Item 18) .....	92
Tabel 4.32	Guru bersedia melakukan introspeksi terhadap kekurangan dalam dirinya (Item 19).....	92
Tabel 4.33	Guru tak segan-segan untuk mengubah dirinya jika dipandang perlu (Item 20) .....	93
Tabel 4.34	Analisis Deskriptif Variabel Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru Sub Variabel Dukungan .....	93
Tabel 4.35	Guru senantiasa memberikan berbagai informasi terkini pada para siswa (Item 21) .....	94
Tabel 4.36	Guru senang memberikan berbagai informasi yang mendidikan kepada para siswa (Item 22) .....	95
Tabel 4.37	Guru senantiasa jujur dalam memberikan tanggapan terhadap kondisi siswa (Item 23) .....	95

Tabel 4.38	Guru dapat memberikan tanggapan secara jujur dalam berbagai situasi (Item 24).....	96
Tabel 4.39	Guru senantiasa bertanggung-jawab terhadap segala pikiran yang telah diungkapkan (Item 25).....	96
Tabel 4.40	Analisis Deskriptif Variabel Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru Sub Variabel Keterbukaan .....	97
Tabel 4.41	Guru dapat menerima sikap dan perbuatan siswa dengan bijak (Item 27).....	97
Tabel 4.42	Guru bersedia menerima dan menyetujui tindakan siswa (Item 28) .....	98
Tabel 4.43	Guru mampu memberikan perhatian kepada siswa dengan penerimaan yang tulus (Item 29).....	99
Tabel 4.44	Guru mampu member pada orang lain dengan penerimaan yang positif (Item 30).....	99
Tabel 4.45	Analisis Deskriptif Variabel Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru Sub Variabel Equality .....	100
Tabel 4.46	Analisis Deskriptif Variabel Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru.....	100
Tabel 4.47	Analisis Deskriptif Variabel Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fikih.....	101
Tabel 4.48	Hasil Uji Normalita .....	102
Tabel 4.49	Hasil Uji Linearitas.....	102
Tabel 4.50	Hasil Uji Analisis Korelasi.....	103

Tabel 4.51	Hasil Uji Analisis Korelasi.....	104
Tabel 4.52	Hasil Uji Homgenitas .....	105
Tabel 4.53	Hasil Uji Analisis Korelasi.....	105
Tabel 4.54	Tabulasi Silang Kemampuan Komunikasi Interpersonal dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih .....	106



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan mempunyai peranan yang cukup penting dalam membentuk kepribadian dan tingkah laku moral anak. Lembaga pendidikan selain memberikan bekal ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS), serta ketrampilan berfikir kreatif, juga harus mampu membentuk manusia Indonesia yang berkepribadian, bermoral, beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa<sup>1</sup>. Pendidikan agama Islam termasuk diantaranya pelajaran Fiqih menjadi salah satu cara yang ditempuh oleh lembaga pendidikan untuk membentuk moralitas anak.

Sekolah sebagai salah satu faktor yang paling penting dalam memberi pengaruh terhadap pembentukan karakter dan pengetahuan seseorang. Diantaranya pengetahuan dalam hukum Islam dan pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan dalam ajaran Islam ditegaskan bahwa salah satu ciri muslim adalah aktif melakukan ibadah wajib dilaksanakan dengan didasari pengetahuan tentang hukum-hukum yang berlaku dalam ajaran Islam. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka perlu adanya upaya agar pendidikan agama Islam dilaksanakan dengan persiapan yang matang, mendasar dan terpadu. Jadi, guru agama tidak hanya mengembangkan intelektual anak didik

---

<sup>1</sup> Ali Muhtadi, *Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al-Hakim Yogyakarta*. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132280878/17.%20Penanaman%20Nilai-nilai%20Agama%20Islam%20di%20SDIT%20Luqman%20Al%20Hakim%20untuk%20pembentukan%20sikap%20dan%20perilaku%20siswa.pdf>.

saja, tetapi berupaya untuk membentuk batin dan jiwa agama, sehingga anak melaksanakan apa yang telah diajarkan oleh guru Fiqih. Akhirnya kelak anak didik menjadi seseorang yang taat kepada agama serta mempunyai pengetahuan dalam hukum-hukum agama dan dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akan tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru<sup>2</sup>. Dalam belajar seseorang pasti menginginkan prestasi belajar yang membanggakan, karena prestasi belajar yang baik merupakan harapan semua orang baik orang tua, guru maupun anak tersebut. Usaha untuk mencapai prestasi belajar tidak dapat lepas dari peran para pengelola pendidikan, oleh karena itu para pendidik harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa<sup>3</sup>.

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah: faktor intern meliputi jasmaniah, psikologis, dan kelelahan. Faktor ekstern meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat<sup>4</sup>. Menurut WS. Winkel, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah: Unsur dari luar, meliputi lingkungan alami, sosial, budaya, kurikulum, program, sarana dan fasilitas serta guru<sup>5</sup>. Unsur dari dalam, meliputi aspek

---

<sup>2</sup> Depdikbud, 2004, *Kurikulum SLTP: Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Depdikbud. Hlm: 747.

<sup>3</sup> Sardiman, 1997, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Hlm: 29.

<sup>4</sup> Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm: 60

<sup>5</sup> Winkel, S., 2004, *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi. Hlm. 142.

fisiologi, dan psikologis, antara lain: kondisi panca indra, minat, kecerdasan, motivasi, bakat dan kemampuan kognitif.

Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tetapi dalam penelitian ini hanya difokuskan pada salah satu faktor yaitu kemampuan komunikasi interpersonal guru. Guru merupakan profesi yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia, karena kunci utama keberhasilan program pendidikan berada di tangan guru. Mutu pendidikan tidak tergantung dari kurikulum yang berlaku saja, tetapi juga tergantung dari kemampuan guru. Pemerintah dan masyarakat sangat mengharapkan guru dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan kreatif serta menguasai bidangnya, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang bermutu dan mampu meningkatkan sumber daya manusia.

Sukmadinata berpendapat bahwa komunikasi memegang peranan yang menentukan dalam pengajaran<sup>6</sup>. Salah satu proses pengajaran adalah membangkitkan motivasi belajar siswa. Sehingga penggunaan metode komunikasi yang tepat akan mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Melalui komunikasi tidak saja guru melakukan interaksi siswa atau sebaliknya, tetapi lebih jauh dari itu, harapan, keinginan, ide atau gagasan dapat diungkapkan melalui komunikasi yang dilakukan. Seseorang akan memperoleh umpan balik dalam komunikasi, sehingga harapan, gagasan, keinginan mendapatkan tanggapan. Kehadiran orang lain tidak hanya dianggap sebagai teman bicara tetapi lebih dari itu, kehadiran orang lain akan

---

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm: 259.

memberikan umpan balik yang berguna untuk meningkatkan efektifitas antar pribadi. Peristiwa komunikasi semacam ini dinamakan komunikasi interpersonal. Seperti dikatakan oleh De Vitto bahwa komunikasi dimengerti sebagai umpan balik yang bertujuan untuk membantu seseorang meningkatkan efektifitas antar pribadi<sup>7</sup>.

Ditinjau dari prosesnya, pendidikan adalah komunikasi dalam arti kata bahwa dalam proses tersebut terlibat dua komponen yang terdiri atas manusia, yakni pengajar sebagai komunikator dan pelajar sebagai komunikan. Lazimnya, pada tingkatan bawah dan menengah pengajar itu disebut guru, sedangkan pelajar itu disebut murid.

Pendidikan pada umumnya berlangsung secara terencana di dalam kelas secara tatap muka (*face to face*)<sup>8</sup>. Karena kelompoknya relatif kecil, meskipun komunikasi antara pengajar dan pelajar dalam ruang kelas itu termasuk komunikasi kelompok (*group communication*), sang pengajar sewaktu-waktu bisa mengubahnya menjadi komunikasi interpersonal. Hal ini memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah atau dialog di mana si pelajar menjadi komunikan dan komunikator, demikian pula sang pengajar. Terjadinya komunikasi dua arah ini ialah apabila para pelajar bersikap responsif, mengetengahkan pendapat atau mengajukan pertanyaan, diminta atau tidak diminta<sup>9</sup>.

---

<sup>7</sup> De Vitto, LA. 1998. *Interpersonal Communication*. New York: Herper And Row Publishing Co. hlm: 23.

<sup>8</sup> Onong Uchjana Effendy, 2005, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hlm: 24

<sup>9</sup> Ibid.

Komunikasi interpersonal antara guru dengan murid akan mengakibatkan hubungan antar keduanya terbina dengan baik sehingga proses belajar di sekolah menjadi semakin lancar. Akibat lain adalah guru bisa membantu murid dalam menanamkan tingkah laku positif dan membantu memecahkan masalah yang dihadapi murid.

Guru dalam melakukan komunikasi interpersonal harus memahami pesan-pesan yang disampaikan murid kepada guru sebab masing-masing murid memiliki cara penyampaian pesan yang khas, oleh karena itu supaya guru berhasil dalam mengajar, seorang guru perlu memperoleh beberapa ketrampilan berkomunikasi. Komunikasi interpersonal yang efektif melibatkan proses percaya, menerima, empati dan simpati, kejujuran, sikap suportif serta sikap terbuka<sup>10</sup>. Kemampuan komunikasi interpersonal yang efektif ini akan memungkinkan guru untuk memahami murid.

Komunikasi interpersonal akan mempererat hubungan guru dengan murid. Apabila guru mampu mengerti pendapat, perasaan dan ide dari murid maka murid akan lebih terbuka untuk menerima pendapat, gagasan dan perasaan dari guru, sehingga hubungan antara guru dengan murid menjadi saling menghargai, saling kerjasama dan saling menyayangi. Hubungan seperti ini, memudahkan guru menyampaikan informasi dan sebaliknya murid mampu menerima informasi tersebut dengan baik.

Mata pelajaran fiqih merupakan salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut

---

<sup>10</sup> Rakhmat, J. 2003. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hlm: 129.

pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Hal ini tentunya menuntut kemampuan komunikasi interpersonal guru yang optimal agar mata pelajaran Fiqih lebih mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, penyampaian materi dengan penuturan yang menarik juga akan membuat siswa tertarik dengan mata pelajaran Fiqih. Sayangnya masih banyak guru yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang kurang memadai, sehingga hal ini berimbas pada kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran Fiqih. Sebagai akibatnya, prestasi siswa pada mata pelajaran tersebut kurang memuaskan.

Kemampuan komunikasi interpersonal guru sangat berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga perlu ditingkatkan oleh karena itu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Hubungan antara Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Ibdaiyah Negeri (MIN) Kabupaten Sleman.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Adakah hubungan antara kemampuan komunikasi interpersonal guru dengan prestasi belajar

siswa pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Ibdaiyah Negeri (MIN) Kabupaten Sleman?”.

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kemampuan komunikasi interpersonal guru dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Ibdaiyah Negeri (MIN) Kabupaten Sleman.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam melengkapi kajian psikologi pendidikan, khususnya menyangkut kemampuan komunikasi interpersonal guru dan prestasi belajar siswa.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru maupun siswa terutama dalam mengatasi masalah prestasi belajar.
3. Secara akademis penelitian ini merupakan persyaratan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Gelar Magister Agama (S.2) program studi pendidikan Islam di Universitas Islam Indonesia.

### **D. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan adalah urutan permasalahan yang dibahas dalam tesis secara keseluruhan dari permulaan sampai akhir, oleh karena itu dalam penulisan tesis ini terdiri dari tiga bagian dengan rincian sebagai berikut:

## 1. Bagian awal

Bagian awal tesis ini terdiri dari halaman judul, halaman sampul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman Tim Penguji Ujian Tesis, halaman nota dinas, halaman persetujuan Pembimbing, halaman persembahkan, halaman pedoman transliterasi, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

## 2. Bagian isi tesis

Bagian isi tesis ini terdiri dari lima bab, adapun rincian sebagai berikut:

Bab I, Dalam bab ini terdiri dari penejelasan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II, Bab ini terdiri dari: Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, landasan teori yang membahas tentang prestasi belajar dan komunikasi interpersonal, hipotesis penelitian.

Bab III, Pada bab ini akan dipaparkan tentang jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini, tempat penelitian, subyek dan obyek penelitian, populasi, sampel dan metode penentuan sampel, cara membuat instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas, metode analisis data, uji asumsi yang meliputi uji normalitas, linearitas dan homogenitas, serta teknik analisis data.

Bab IV, Bab ini memaparkan tentang hasil penelitian yang meliputi kondisi obyek penelitian, paparan hasil penelitian yang meliputi hasil uji

validitas, hasil uji reliabilitas, analisis deskriptif, analisis data yang meliputi analisis uji normalitas, uji linearitas dan analisis penelitian.

Bab V Bab ini terdiri dari kesimpulan, dan saran-saran.

### 3. Bagian akhir

Pada akhir penelitian ini, penulis akan mencantumkan daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## BAB II

### KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

#### A. Penelitian Terdahulu

##### A. Penelitian Samijo

Samijo dengan judul pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal guru, fasilitas belajar dan lingkungan sosial terhadap prestasi belajar siswa SMK Taman karya Jetis Yogyakarta Tahun 2008<sup>11</sup>. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Taman karya Jetis Yogyakarta Tahun 2008 yang berjumlah 356 siswa. Sedangkan jumlah sampel penelitian ini diambil berdasarkan tabel Isaac dan Michael dengan kesalahan 5% jumlah sampelnya adalah 160 siswa. Untuk memperoleh data yang lengkap dan obyektif digunakan metode pengumpulan data antara lain: angket, dokumentasi dan observasi. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji regresi diperoleh hasil bahwa: Variabel kemampuan komunikasi interpersonal guru, lingkungan sosial dan fasilitas belajar secara serentak mendukung terhadap hasil belajar. Besarnya kontribusi sebesar 58,3%. Variabel kemampuan komunikasi interpersonal guru mendukung terhadap hasil belajar hal ini berarti semakin tinggi kemampuan komunikasi interpersonal guru maka semakin tinggi hasil belajar. Variabel motivasi lingkungan sosial mendukung terhadap hasil belajar hal ini berarti semakin

---

<sup>11</sup> Samijo, 2009, Pengaruh Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar dan Komunikasi Interpersonal terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VI SMA 2 Klaten, *Tesis UMS*, Tidak diterbitkan.

tinggi lingkungan sosial maka semakin tinggi hasil belajar. Variabel fasilitas belajar mendukung positif terhadap hasil belajar hal ini berarti semakin tinggi fasilitas belajar maka semakin tinggi hasil belajar.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah obyek penelitian, variabel bebas penelitian dan teknik analisis data. Obyek penelitian Samijo adalah prestasi belajar siswa, sedangkan obyek penelitian ini adalah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih. Variabel bebas pada penelitian Samijo adalah kemampuan komunikasi interpersonal guru, fasilitas belajar dan lingkungan sosial, sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah kemampuan komunikasi interpersonal guru. Teknik analisis data pada penelitian Samijo adalah uji regresi, sedangkan teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis statistik korelasi product moment.

#### **B. Penelitian Indah Purwani**

Indah Purwani dengan judul Pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal guru-siswa dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XII SMA 5 Yogyakarta tahun pelajaran 2009/2010<sup>12</sup>. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal guru-siswa dan motivasi belajar secara serentak maupun parsial terhadap prestasi belajar siswa kelas XII SMA 5 Yogyakarta tahun pelajaran 2009/2010. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil sebagai berikut: ada pengaruh komunikasi interpersonal guru-siswa, dan motivasi belajar secara serentak terhadap prestasi belajar siswa kelas XII SMA 5

---

<sup>12</sup> Indah Purwani, *Pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal guru-siswa dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XII SMA 5 Yogyakarta tahun pelajaran 2009/2010*, Tesis UMY Yogyakarta.

Yogyakarta tahun pelajaran 2009/2010. Besarnya nilai pengaruh variabel kemampuan komunikasi interpersonal guru – siswa dan motivasi belajar secara simultan terhadap prestasi belajar siswa kelas XII SMA 5 Yogyakarta tahun pelajaran 2009/2010 ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi  $R^2 = 51,9\%$  yaitu persentase pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal guru – siswa dan motivasi belajar terhadap perubahan prestasi belajar siswa kelas XII SMA 5 Yogyakarta tahun pelajaran 2009/2010 adalah sebesar 51,9%. Variabel lain yang menjelaskan variasi perubahan tingkat prestasi belajar siswa kelas XII SMA 5 Yogyakarta tahun pelajaran 2009/2010 secara menyeluruh adalah sebesar 48,1%. Ada pengaruh komunikasi interpersonal guru-siswa secara parsial terhadap prestasi belajar siswa kelas XII SMA 5 Yogyakarta tahun pelajaran 2009/2010. Hal ini berarti semakin tinggi komunikasi interpersonal, maka semakin tinggi prestasi belajar siswa kelas XII SMA 5 Yogyakarta tahun pelajaran 2009/2010, sebaliknya semakin rendah kemampuan komunikasi interpersonal guru maka semakin rendah juga prestasi belajar siswa kelas XII SMA 5 Yogyakarta tahun pelajaran 2009/2010. Ada pengaruh motivasi belajar secara parsial terhadap prestasi belajar siswa kelas XII SMA 5 Yogyakarta tahun pelajaran 2009/2010. Hal ini berarti semakin tinggi motivasi belajar, maka semakin tinggi prestasi belajar siswa kelas XII SMA 5 Yogyakarta tahun pelajaran 2009/2010, sebaliknya semakin rendah motivasi belajar maka semakin rendah juga

prestasi belajar siswa kelas XII SMA 5 Yogyakarta tahun pelajaran 2009/2010.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah obyek penelitian, variabel bebas penelitian dan teknik analisis data. Obyek penelitian Indah Purwani adalah prestasi belajar, sedangkan obyek penelitian ini adalah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih. Variabel bebas pada penelitian Indah Purwani adalah kemampuan komunikasi interpersonal guru-siswa dan motivasi belajar, sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah kemampuan komunikasi interpersonal guru. Teknik analisis data pada penelitian Samijo adalah uji regresi, sedangkan teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis statistik korelasi product moment.

### C. Penelitian Deri Setiawan

Penelitian Deri Setiawan berjudul hubungan komunikasi interpersonal antara siswa dan guru dengan prestasi belajar siswa kelas XI SMK Piri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009<sup>13</sup>. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal siswa dan guru dengan prestasi belajar siswa kelas XI Program Keahlian Mekanik Otomotif SMK PIRI 1 Yogyakarta tahun ajaran 2008/2009. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI mata pelajaran produktif jurusan mekanik otomotif, dengan jumlah populasi 180

<sup>13</sup> Deri Setiawan. 2009. *Hubungan Komunikasi Interpersonal Antara Siswa dan Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK Piri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009*. Abstrak penelitian. Diakses dari [http://eprints.uny.ac.id/3230/1/HUBUNGAN\\_KOMUNIKASI\\_INTERPERSONAL\\_ANTARA\\_SISWA\\_DAN\\_GURU\\_DENGAN\\_PRESTASI\\_BELAJAR\\_SISWA\\_KELAS\\_XI\\_SMK\\_PIRI\\_1\\_YOGYAKARTA.pdf](http://eprints.uny.ac.id/3230/1/HUBUNGAN_KOMUNIKASI_INTERPERSONAL_ANTARA_SISWA_DAN_GURU_DENGAN_PRESTASI_BELAJAR_SISWA_KELAS_XI_SMK_PIRI_1_YOGYAKARTA.pdf) tanggal 16 November 2013.

siswa dengan sampel 119 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui komunikasi tidak langsung menggunakan instrumen kuesioner. Teknik tersebut didukung dokumentasi guna melengkapi data yang tidak terakomodasi oleh instrumen kuesioner. Uji validitas instrumen penelitian menggunakan teknik korelasi product moment dan uji reliabilitas instrumen menggunakan Alpha Cronbach. Penelitian ini dilakukan dengan metode Deskriptif Analitis. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, korelasi dan regresi sederhana (uji t) pada taraf signifikansi 5 %. Hasil penelitian menemukan adanya hubungan positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal siswa dan guru (X) dengan prestasi belajar (Y) memiliki koefisien korelasi  $r_{hitung} = 0.515$  dan  $t_{hitung} 6,499 > t_{tabel} 1,658$ . Karena harga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara prediktor X dengan kriterium Y. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah objek penelitian karena penelitian ini akan terfokus pada prestasi belajar fikih.

Perbedaan lainnya adalah subjek penelitian, lokasi penelitian dan teknik analisis data. Subjek dalam penelitian Deri Setiawan adalah siswa kelas XI mata pelajaran produktif jurusan mekanik otomotif, sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik MIN Kabupaten Sleman Tahun Pelajaran 2013/2014. Lokasi penelitian Deri Setiawan adalah SMK Piri 1 Yogyakarta, sedangkan lokasi penelitian ini adalah MIN Kabupaten Sleman. Teknik analisis data dalam penelitian Deri Setiawan adalah

korelasi dan regresi sederhana, sedangkan teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis statistik korelasi product moment.

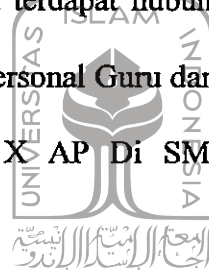
#### **D. Penelitian Dwika Liana Gusti Munthe**

Penelitian Dwika Liana Gusti Munthe berjudul Hubungan komunikasi interpersonal guru dalam proses belajar mengajar dengan prestasi belajar mata pelajaran pelayanan prima di SMK Swasta Marisi Medan T.A 2011/2012<sup>14</sup>. Permasalahan dalam penelitian ini adalah adakah hubungan antara Komunikasi Interpersonal Guru dalam proses belajar mengajar dengan Prestasi Belajar siswa pada Mata Pelajaran Pelayanan Prima? Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara Komunikasi Interpersonal Guru dalam proses belajar mengajar dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pelayanan Prima di SMK Swasta Marisi Medan T.A 2011/2012. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif menggunakan pendekatan korelasional yang bersifat Ex Post Facto. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam menguji hipotesis, maka teknik pengumpulan data adalah observasi dan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas X AP di SMK Swasta Marisi Medan yang mengikuti Mata Pelajaran Pelayanan Prima dengan jumlah 79 orang siswa. Sedangkan sampel yang diambil dilakukan dengan teknik total sampling sehingga

---

<sup>14</sup> Dwika Liana Gusti Munthe. 2012. *Hubungan komunikasi interpersonal guru dalam proses belajar mengajar dengan prestasi belajar mata pelajaran pelayanan prima di smk swasta marisi medan T.A 2011/2012*. Abstrak penelitian. Diakses dari <http://digilib.unimed.ac.id/UNIMED-Undergraduate-0122439/24241> tanggal 16 November 2013.

jumlah sampel penelitian sebanyak 79 orang siswa. Metode analisis data yang digunakan adalah menggunakan rumus Korelasi Product Moment dengan nilai  $r_{xy} = 0,751$  yang artinya bahwa hubungan Komunikasi Interpersonal Guru dengan Prestasi belajar siswa Mata Pelajaran Pelayanan Prima tergolong kuat. Kemudian untuk uji hipotesis digunakan uji t pada taraf signifikan (taraf kepercayaan) 95% atau alpha 5% dengan hasil thitung sebesar 9,98 sedangkan ttabel 1,99 ( $9,98 > 1,99$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Komunikasi Interpersonal Guru dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pelayanan Prima Kelas X AP Di SMK Swasta Marisi Medan T.A 2011/2012.



Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah objek penelitian karena penelitian ini akan terfokus pada prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih. Perbedaan lainnya adalah subjek penelitian dan lokasi penelitian. Subjek dalam penelitian Dwika Liana Gusti Munthe adalah siswa SMK Swasta Marisi Medan T.A 2011/2012, sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik MIN Kabupaten Sleman Tahun Pelajaran 2013/2014. Lokasi penelitian Dwika Liana Gusti Munthe adalah SMK Swasta Marisi Medan, sedangkan lokasi penelitian ini adalah MIN Kabupaten Sleman.

## B. Landasan Teori

### 1. Prestasi Belajar

#### a. Pengertian Prestasi Belajar

Hilgard dan Bower dalam Purwanto mengemukakan belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang pada situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman yang berulang-ulang dalam situasi itu, di mana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan sesaat seseorang<sup>15</sup>.

Menurut Witherington dalam Sukmadinata belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian, dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan<sup>16</sup>.

Dari berbagai definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa: Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku baik ke arah yang lebih baik maupun perubahan ke arah yang lebih buruk. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi dengan adanya latihan atau karena adanya pengalaman. Agar dapat disebut belajar maka perubahan itu harus bersifat mantap dan tidak hanya sesaat. Tingkah laku yang mengalami perubahan dalam belajar menyangkut berbagai aspek baik fisik maupun psikis.

---

<sup>15</sup> Purwanto, M.N., 2002, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya. Hlm: 84.

<sup>16</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Op.Cit.* Hlm: 155.

Setiap orang yang belajar pasti menginginkan prestasi belajar yang tinggi. Hal tersebut menjadi keinginan guru, orang tua, dan siswa itu sendiri karena prestasi belajar merupakan tolok ukur keberhasilan pendidikan. Prestasi belajar adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja<sup>17</sup>.

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru<sup>18</sup>.

Dengan demikian, prestasi belajar adalah pernyataan atau bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa selama prosès belajar yang biasanya pernyataan atau keberhasilan ini berupa nilai baik itu dalam bentuk angka atau huruf.

#### b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Berhasil atau tidaknya belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat bersumber pada dirinya maupun di luar dirinya. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, maka akan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan prestasi belajar.

Menurut Sukmadinata, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain: faktor dari dalam individu yang meliputi

---

<sup>17</sup> Dimiyati, 2009, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm: 76

<sup>18</sup> Depdikbud, 2004, *Kurikulum SLTP: Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Depdikbud. Hlm: 747.

aspek jasmaniah, aspek rohaniyah, dan kondisi intelektual. Faktor lingkungan yang meliputi baik faktor fisik maupun sosial psikologis yang berada pada lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat<sup>19</sup>.

Menurut Dimiyati, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yang dialami dan dihayati oleh siswa yang berpengaruh pada proses belajar adalah gaya belajar siswa yang meliputi<sup>20</sup>:

- 1) Sikap terhadap Belajar
- 2) Motivasi Belajar
- 3) Konsentrasi Belajar
- 4) Mengolah Bahan Belajar
- 5) Menyimpan Perolehan Hasil Belajar
- 6) Menggali Hasil Belajar yang Tersimpan
- 7) Rasa Percaya Diri Siswa
- 8) Kebiasaan Belajar
- 9) Cita-cita Siswa

Untuk lebih jelasnya, maka dapat diuraikan bahwa gaya belajar siswa dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Gaya belajar tersebut meliputi:

- 1) Sikap terhadap Belajar

Sikap individu terhadap belajar akan mempengaruhi prestasi belajarnya. Sikap secara umum menunjukkan penilaian seseorang tentang sesuatu sesuai dengan penilaiannya terhadap objek sikap tersebut. Adanya penilaian tentang sesuatu, mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak, atau mengabaikan. Siswa memperoleh kesempatan yang luas untuk

<sup>19</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Op.Cit.* Hlm: 162.

<sup>20</sup> Dimiyati, *Op.Cit.* Hlm: 238.

belajar berbagai hal. Akan tetapi, siswa dapat menerima, menolak, atau mengabaikan kesempatan belajar tersebut. Individu yang menerima kesempatan belajar tersebut dengan sebaik mungkin tentu akan mempunyai kesempatan yang besar untuk berprestasi. Sebagai contoh, seorang siswa yang tidak lulus ujian matematika menolak ikut ulangan di kelas lain. Siswa tersebut menolak untuk mengikuti ulangan susulan karena ujian ulang diadakan di kelas lain. Hal ini mengakibatkan prestasi belajar siswa tersebut tidak maksimal karena ia mengabaikan kesempatan untuk kembali mempelajari pelajaran tersebut agar nilai ulangannya baik.

## 2) Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Motivasi belajar pada diri siswa tidaklah stabil, terkadang motivasi belajar mereka juga dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi, atau tiadanya motivasi belajar tentunya akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya, mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus-menerus. Motivasi belajar yang kuat dapat memicu suasana belajar yang menggembirakan, sehingga siswa akan dapat menyerap pelajaran dengan lebih mudah. Dengan penyerapan materi pembelajaran secara optimal tentu akan membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar yang maksimal.

### 3) Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar membantu siswa untuk memusatkan perhatian pada suatu pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya. Untuk memperkuat konsentrasi belajar siswa, guru idealnya mampu menggunakan beragam strategi belajar-mengajar, dan memperhitungkan waktu belajar serta selingan istirahat. Hal ini dilakukan agar siswa tak mudah lelah dan bosan dengan materi pelajaran yang diberikan serta dapat berkonsentrasi pada mata pelajaran tersebut dengan optimal. Konsentrasi tersebut membantu siswa menyerap dan menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru, sehingga prestasi belajar mereka pun dapat dioptimalkan.

### 4) Mengolah Bahan Belajar

Mengelola bahan belajar merupakan kemampuan siswa untuk menerima isi dan cara pemerolehan materi pelajaran sehingga menjadi bermakna bagi siswa. Isi bahan belajar dapat berupa pengetahuan, nilai kesusilaan, nilai agama, nilai kesenian, serta keterampilan mental dan jasmani. Kemampuan menerima isi dan cara pemerolehan bahan belajar tersebut dapat dikembangkan dengan belajar berbagai mata pelajaran. Kemampuan siswa mengolah bahan tersebut menjadi makin baik apabila siswa terus aktif belajar. Dengan demikian maka siswa akan dapat dengan

mudah memecahkan berbagai soal yang diberikan guru pada saat ujian dan mampu memperoleh prestasi belajar yang maksimal.

#### 5) Menyimpan Perolehan Hasil Belajar

Menyimpan perolehan hasil belajar mencakup kemampuan siswa untuk menyimpan isi materi pelajaran dan cara memperoleh materi pelajaran tersebut. Kemampuan menyimpan materi pelajaran tersebut dapat berlangsung dalam waktu pendek dan waktu yang lama. Kemampuan menyimpan materi pelajaran dalam waktu lama menunjukkan bahwa siswa memiliki hasil belajar yang optimal. Hal ini akan membantu siswa dalam menjawab berbagai soal pada saat ujian karena dia mampu mengingat materi tersebut dengan baik. Hal ini tentu saja akan membantu siswa untuk memperoleh prestasi belajar yang maksimal.

#### 6) Menggali Hasil Belajar yang Tersimpan

Menggali hasil belajar yang tersimpan merupakan proses mengaktifkan pesan yang telah diterima. Setiap kali siswa memperoleh pesan baru, maka siswa akan memperkuat pesan tersebut dengan cara mempelajarinya kembali, atau mengaitkannya dengan bahan lama yang telah dikuasainya. Terkait dengan pesan lama, siswa akan memanggil atau membangkitkan pesan dan pengalaman lama untuk menunjukkan hasil belajar.

Proses menggali pesan lama tersebut dapat berwujud transfer belajar, atau prestasi belajar. Ada kalanya siswa juga

mengalami gangguan dalam menggali pesan dan kesan lama. Gangguan tersebut bukan hanya bersumber pada pemanggilan atau pembangkitannya sendiri. Gangguan tersebut dapat bersumber dari kesukaran penerimaan, pengolahan, dan penyimpanan. Jika siswa tidak memperhatikan pada saat penerimaan, maka siswa tidak dapat menguasai mata pelajaran tersebut dengan baik. Dengan kata lain, penggalian hasil belajar yang tersimpan berhubungan dengan baik atau buruknya penerimaan, pengolahan, dan penyimpanan hasil belajar. Jika siswa mampu menggali hasil belajar secara optimal untuk memecahkan berbagai soal pada saat ujian, tentunya ia akan memperoleh prestasi belajar yang maksimal.

#### 7) Rasa Percaya Diri Siswa

Rasa percaya diri timbul dari keinginan seseorang untuk bertindak dan mencapai keberhasilan. Rasa percaya diri siswa dapat timbul berkat adanya pengakuan dari lingkungan. Dalam proses belajar dapat dipahami bahwa prestasi belajar merupakan tahap pembuktian “perwujudan diri” yang diakui oleh guru maupun rekan sesama siswa. Makin sering siswa berhasil menyelesaikan tugas, maka semakin ia akan memperoleh pengakuan positif dari lingkungannya, dan selanjutnya rasa percaya dirinya pun semakin kuat.

Hal yang sebaliknya dapat terjadi. Kegagalan yang berulang kali dapat menimbulkan rasa tidak percaya diri pada

siswa. Jika rasa tidak percaya diri tersebut sangat kuat, maka diduga siswa akan menjadi takut belajar. Rasa takut belajar tersebut berhubungan erat dengan rasa takut gagal lagi. Gejala ini merupakan masalah pembelajaran diri yang dapat dialami siswa. Oleh karena itu, guru idealnya dapat mendorong keberanian siswa secara terus-menerus, memberikan bermacam-macam penguat, dan memberikan pengakuan dan kepercayaan bila siswa telah berhasil. Sebagai contoh, siswa yang gagal ujian bahasa Inggris, bila dimotivasi secara kontinyu, akhirnya akan berhasil lulus. Bahkan bila kepercayaan dirinya timbul, ia dapat lulus ujian akhir dengan nilai baik pada mata pelajaran tersebut.

#### 8) Kebiasaan Belajar

Dalam kegiatan sehari-hari siswa sering ditemukan adanya kebiasaan belajar yang kurang baik. Kebiasaan belajar tersebut misalnya belajar pada akhir semester, belajar tidak teratur, menyia-nyiakan kesempatan belajar, bersekolah hanya untuk bergengsi, datang terlambat ke sekolah, bergaya jantan seperti merokok, senang menggurui teman lain, dan bergaya minta “belas kasihan” tanpa belajar.

Kebiasaan-kebiasaan buruk tersebut dapat ditemukan pada siswa dari berbagai wilayah. Bagi beberapa siswa, kebiasaan belajar tersebut disebabkan karena ketidaktahuan siswa pada arti belajar bagi diri sendiri. Hal ini dapat diperbaiki dengan

pembinaan disiplin membelajarkan diri serta memberikan sosok tokoh teladan yang diharapkan dapat menyadarkan siswa tentang pentingnya belajar. Pemberian penguat dalam keberhasilan belajar tersebut dapat mengurangi kebiasaan kurang baik pada diri siswa. Kebiasaan belajar siswa yang baik akan memudahkan siswa untuk menguasai suatu mata pelajaran dan memahaminya serta menyimpannya dalam waktu lama. Dengan demikian maka siswa dapat dengan mudah mengerjakan berbagai tugas maupun ujian, sehingga prestasi belajarnya dapat optimal.

#### 9) Cita-cita Siswa

Setiap siswa umumnya memiliki suatu cita-cita dalam hidup. Cita-cita tersebut merupakan motivasi intrinsik siswa untuk meraih prestasi belajar yang optimal guna mendukung pencapaian cita-citanya. Sayangnya terkadang siswa belum memiliki gambaran cita-cita yang jelas, sehingga akibatnya siswa hanya berperilaku ikut-ikutan.

## 2. Komunikasi Interpersonal

### a. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan antara manusia dengan manusia yang lain<sup>21</sup>. Menurut Ruesh dan Beteson dalam Liliweri, komunikasi interpersonal atau komunikasi

---

<sup>21</sup> Rakhmat, J. 2003. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hlm: 3.

antar pribadi dapat diartikan sebagai relasi individu dengan orang lain dalam konteks sosialnya<sup>22</sup>. Melalui proses ini individu menyesuaikan dirinya dengan orang lain lewat peran yang disebut *transmitting* (pemindahan pesan baik verbal maupun non verbal) dan *receiving* (penerimaan pesan).

Komunikasi interpersonal menurut De Vito dimengerti sebagai umpan balik yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pribadi dan efektivitas antar pribadi<sup>23</sup>. Umpan balik tersebut bersifat interpersonal, maka paling sedikit melibatkan dua orang, satu memberikan umpan balik dan yang lain sebagai penerimanya. Pendapat lebih lanjut dikemukakan oleh Lunandi yang mengatakan bahwa suatu komunikasi interpersonal baru disebut timbal balik kalau pesan yang dikirim mendapatkan jawaban atau tanggapan<sup>24</sup>. Dalam memberi dan menerima tidaklah mudah, karena pengaruh-pengaruh yang menyulitkan pemberian dan penerimaan umpan balik, misalnya kurang pengalaman, keragu-raguan, kekhawatiran dalam melontarkan umpan dan dari pihak penerima umpan balik berbentuk sikap keterbukaan. Menerima umpan balik memungkinkan seseorang mengenal dirinya sendiri dengan lebih baik.

Liliweri mengatakan bahwa untuk mendapatkan komunikasi interpersonal yang berhasil, maka pelaku komunikasi interpersonal

---

22 Liliweri, A. 1997. *Perspektif Teoritis Komunikasi Antar Pribadi*. Bandung: Citra Aditya Bakti. Hlm: 3.

<sup>23</sup> De Vito. *Op.Cit.* Hlm: 96

<sup>24</sup> Lunandi, A.G. 1995. *Komunikasi Mengena: Meningkatkan Efektifitas Komunikasi Antar Pribadi*. Yogyakarta: Kanisius. Hlm: 17.

tersebut harus berpartisipasi satu terhadap lainnya, baik dengan pesan verbal maupun non verbal<sup>25</sup>. Sesuai dengan pendapat tersebut maka dapat dikatakan bahwa komunikasi interpersonal bisa berhasil jika terjadi umpan balik antara pemberi dan penerima pesan. Umpan balik yang terjadi dalam komunikasi interpersonal, bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pribadi dan efektivitas antar pribadi.

Supratiknya mengemukakan bahwa komunikasi efektif apabila penerima menginterpretasikan pesan yang diterimanya sebagaimana dimaksudkan oleh pengirim.

Komunikasi interpersonal akan menjadi efektif apabila pertemuan komunikasi merupakan hal yang menyenangkan bagi komunikan. Perasaan senang akan muncul sebagai akibat dari komunikasi interpersonal yang dilakukan, sehingga akan menyebabkan perilaku komunikasi itu saling terbuka, gembira, santai dan sebagainya, sebaliknya apabila komunikasi interpersonal berjalan tidak efektif, maka pelaku komunikasi tersebut akan mengembangkan sikap tegang, resah, benci, tidak enak dan menutup diri<sup>26</sup>.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal adalah kemampuan yang dimiliki individu untuk menyesuaikan dirinya dengan dua individu atau lebih lewat peran yang disebut *transmitting* (pemindahan pesan baik verbal maupun non verbal) dan *receiving* (penerimaan pesan). Komunikasi

---

<sup>25</sup> Liliweri, A. 1997 *Perspektif Teoritis Komunikasi Antar Pribadi*. Bandung: Citra Aditya Bakti. Hlm: 13.

<sup>26</sup> Rakhmat, *Op. Cit.* Hlm: 12.

interpersonal pada guru menjadi efektif apabila pesan yang dikirim dimengerti sama oleh penerima serta pertemuan komunikasi merupakan hal yang menyenangkan bagi guru maupun individu lain.

b. Karakteristik Komunikasi Interpersonal

Liliweri mengemukakan karakteristik komunikasi interpersonal, yaitu<sup>27</sup>:

1) Komunikasi interpersonal terjadi dimana dan kapan saja

Semua manusia mengakui bahwa komunikasi merupakan pusat kegiatan kemanusiaan umumnya. Dimana dan kapan saja komunikasi itu hadir dalam masyarakat baik tradisional hingga masyarakat modern. Dalam masyarakat tradisional, komunikasi diantaraarganya dilakukan meskipun mungkin tidak dengan bahasa secara verbal tetapi dengan simbol-simbol yang mengandung makna yang hanya dimengerti diantara mereka saja. Demikian pula dalam masyarakat modern, meskipun komunikasi antar pribadi dapat dilakukan dimana dan kapan saja dengan bantuan teknologi komunikasi yang memperpendek jarak dan mempersingkat waktu namun bertatap muka tetap penting artinya.

2) Komunikasi interpersonal merupakan suatu proses yang berkelanjutan

Komunikasi yang dilakukan setiap orang dating dari masa yang lalu dan menghadapi suatu masa depan. Masa lalu ditandai dengan pengalaman berkomunikasi yang berkesan. Dalam

---

<sup>27</sup> Liliweri. *Op. Cit.* Hlm: 33.

berkomunikasi sekarang dan akan datang setiap orang berusaha melihat ke belakang sebagai umpan balik dan menetapkan suatu perilaku komunikasi kini dan akan datang. Kesenambungan antara masa lalu, kini dan sekarang biasanya dijaga setiap orang dalam berkomunikasi.

3) Komunikasi interpersonal mempunyai tujuan berbeda

Tujuan komunikasi antar pribadi sebagaimana tujuan komunikasi pada umumnya, untuk mendapatkan atau membagi informasi, saling mendidik dan mengajar, saling menjelaskan dan mempengaruhi.

4) Komunikasi interpersonal menghasilkan hubungan, menciptakan serta mempertukarkan makna

Setiap komunikasi akan menghasilkan hubungan kemudian berkembang menjadi relasi dan transaksional. Hubungan yang timbal balik itu mengandung dua aspek utama yaitu menciptakan hubungan atau yang disebut dengan aspek komplementer dan menciptakan hubungan yang bersifat simetris. Yang dimaksud dengan hubungan timbal balik bersifat komplementer adalah usaha berkomunikasi yang bertujuan untuk menciptakan azas saling mengisi kekurangan yang satu dari dan terhadap yang lain. Sedangkan yang dimaksud dengan hubungan timbal balik bersifat simetris adalah penerimaan sifat atau karakteristik pribadi lain yang sama kemudian dibina dan ditingkatkan.

5) Komunikasi interpersonal merupakan sesuatu yang dipelajari

Dalam berkomunikasi terkandung pula prinsip bahwa pribadi yang satu mempelajari pribadi yang lain. Dengan memperhatikan gaya-gaya dalam berkomunikasi maka kita mempelajari sesuatu yang disukai maupun yang tidak disukai.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik komunikasi interpersonal antara lain adalah komunikasi interpersonal terjadi dimana dan kapan saja, komunikasi interpersonal merupakan suatu proses yang berkelanjutan, komunikasi interpersonal mempunyai tujuan yang berbeda, komunikasi interpersonal menghasilkan hubungan, menciptakan serta mempertukarkan makna dan komunikasi interpersonal merupakan sesuatu yang dipelajari.

c. Aspek-aspek Komunikasi Interpersonal

Rakhmat mengemukakan aspek-aspek utama yang menentukan keefektifan komunikasi interpersonal yaitu<sup>28</sup>:

1) Percaya

Giffin mendefinisikan percaya sebagai sikap mengandalkan perilaku orang untuk mencapai tujuan yang dikendaki, yang pencapaiannya tidak pasti di dalam situasi penuh resiko.

2) Menerima

Menerima adalah kemampuan berhubungan dengan orang lain tanpa menilai dan tanpa berusaha mengendalikan.

---

<sup>28</sup> Rakhmat. *Op. Cit.* Hlm: 129.

### 3) Empati dan Simpati

Simpati adalah sikap memahami orang lain sebagai yang tidak mempunyai arti emosional bagi seseorang. Empati adalah upaya untuk menempatkan diri sehingga seakan-akan ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain.

### 4) Kejujuran

Kejujuran adalah ungkapan diri kepada orang lain, dengan kejujuran perilaku dapat diduga sehingga mendorong orang lain untuk percaya.

### 5) Sikap Suportif

Sikap suportif adalah mengurangi sikap bertahan dalam komunikasi. Sikap bertahan atau defensif adalah tidak menerima, tidak jujur, dan tidak berempati, dengan sikap suportif orang bisa menerima, jujur dan simpati.

### 6) Sikap Terbuka

Sikap terbuka sangat besar pengaruhnya dalam mengembangkan komunikasi interpersonal yang efektif. Sikap terbuka dapat dilihat dari penilaian yang obyektif, bersedia menerima dan mencari informasi atau masukan dari orang lain, merenungkan dengan sungguh-sungguh, bersedia mengubah diri bila perubahan itu merupakan kemajuan dan kebaikan serta mampu senantiasa tumbuh sejalan.

De Vito berpendapat bahwa, agar komunikasi interpersonal berlangsung dengan efektif, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan, seperti<sup>29</sup>:

1) Keterbukaan

Adanya keinginan untuk membuka diri terhadap orang lain dipahami sebagai keinginan untuk menyampaikan informasi yang dimiliki kepada orang lain. Keterbukaan yang terjadi dalam komunikasi interpersonal memungkinkan para pelakunya dapat memberikan tanggapan secara jujur, adanya pengakuan dan sikap bertanggungjawab segala pikiran dan perasaan yang telah diungkapkannya.



2) Empati

Empati diartikan sebagai “ikut merasakan”. Berempati dengan seseorang berarti ikut merasakan apa yang dirasakan orang tersebut. Dalam berempati seseorang memiliki perasaan yang sama dengan kondisi yang sama dengan yang dialami orang lain, bersikap simpati adalah bersikap kasihan pada orang lain.

3) Dukungan

Dukungan meliputi tiga hal: pertama, *descriptivness* dipahami sebagai lingkungan yang tidak mengevaluasi. Lingkungan yang tidak mengevaluasi menjadikan orang bebas dalam mengungkapkan perasaannya, sehingga orang tidak malu dan tidak akan merasa dirinya menjadi bahan kritikan terus-menerus. Kedua,

---

<sup>29</sup> De Vito. *Op. Cit.* Hlm: 220.

*spontaneity* merupakan kemampuan seseorang untuk berkomunikasi secara spontan, ketiga *provesionalism* adalah sebagai kemampuan untuk berfikir secara terbuka, mampu menerima pandangan yang berasal dari orang lain dan bersedia untuk mengubah dirinya kalau perubahan itu dipandang perlu.

#### 4) Kepositifan

Kepositifan merupakan sikap positif pula. Seseorang yang mempunyai sikap negatif terhadap dirinya sendiri selalu mengungkapkan pada orang lain yang pada gilirannya akan mengembangkan perasaan negatif tersebut pada orang lain.

#### 5) *Equality*

Dalam komunikasi interpersonal seharusnya ada kesamaan antara pengirim informasi dan penerima informasi. *Equality* berarti menerima dan menyetujui orang lain atau memberi orang lain dengan penerimaan yang positif tanpa harus dikondisikan.

#### d. Komunikasi Interpersonal Pembelajaran

Komunikasi merupakan suatu proses, bukan sesuatu yang bersifat statis. Komunikasi memerlukan tempat, dinamis, menghasilkan perubahan dalam usaha mencapai hasil, melibatkan interaksi bersama, serta melibatkan suatu kelompok. Terkait dengan proses pembelajaran, komunikasi dikatakan efektif jika pesan yang dalam hal ini adalah materi pelajaran dapat diterima dan dipahami, serta menimbulkan umpan balik yang positif oleh mahasiswa. Komunikasi efektif dalam pembelajaran harus didukung dengan

keterampilan komunikasi antar pribadi yang harus dimiliki oleh seorang dosen. Komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi yang berlangsung secara informal antara dua orang individu. Komunikasi ini berlangsung dari hati ke hati, karena diantara keduanya terdapat hubungan saling mempercayai. Komunikasi antar pribadi akan berlangsung efektif apabila pihak yang berkomunikasi menguasai keterampilan komunikasi antar pribadi<sup>30</sup>.

Dalam kegiatan belajar mengajar, komunikasi antar pribadi merupakan suatu keharusan, agar terjadi hubungan yang harmonis antara pengajar dengan peserta belajar. Keefektifan komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar ini sangat tergantung dari kedua belah pihak. Akan tetapi karena pengajar yang memegang kendali kelas, maka tanggung jawab terjadinya komunikasi dalam kelas yang sehat dan efektif terletak pada tangan pengajar. Keberhasilan pengajar dalam mengemban tanggung jawab tersebut dipengaruhi oleh keterampilannya dalam melakukan komunikasi ini<sup>31</sup>.

Pembelajaran sebagai bagian dari proses pendidikan harus mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan, yang pada ujungnya akan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia. Agar pembelajaran dapat mendukung peningkatan mutu pendidikan, maka dalam proses

---

<sup>30</sup> Imam Subqi, 2013, *Komunikasi dalam Pembelajaran*, diakses dari <http://imamsubqi.staff.stainsalatiga.ac.id/2013/10/25/komunikasi-dalam-pembelajaran/> tanggal 16 November 2013.

<sup>31</sup> Ibid.

pembelajaran harus terjadi komunikasi yang efektif, yang mampu memberikan kefahaman mendalam kepada peserta didik atas pesan atau materi belajar<sup>32</sup>.

Komunikasi efektif dalam pembelajaran merupakan proses transformasi pesan berupa ilmu pengetahuan dan teknologi dari pendidik kepada peserta didik, dimana peserta didik mampu memahami maksud pesan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, sehingga menambah wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menimbulkan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik. Pengajar adalah pihak yang paling bertanggungjawab terhadap berlangsungnya komunikasi yang efektif dalam pembelajaran, sehingga dosen sebagai pengajar dituntut memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik agar menghasilkan proses pembelajaran yang efektif<sup>33</sup>.

Komunikasi interpersonal pembelajaran mencakup di dalamnya *active learning*. Pembelajaran aktif (*active learning*) adalah proses belajar dimana siswa mendapat kesempatan untuk lebih banyak melakukan aktivitas belajar, berupa hubungan interaktif dengan materi pelajaran sehingga terdorong untuk menyimpulkan pemahaman daripada hanya sekedar menerima pelajaran yang diberikan. Pembelajaran aktif meliputi aktivitas berbicara dan mendengar, menulis, membaca, dan refleksi yang menggiring ke arah pemaknaan mengenai isi pelajaran, ide-ide, dan berbagai hal yang berkaitan

---

<sup>32</sup> Ibid.

<sup>33</sup> Ibid.

dengan satu topik yang sedang dipelajari. Dalam pembelajaran aktif, guru lebih berperan sebagai fasilitator bukan pemberi ilmu<sup>34</sup>.

Beberapa aktivitas pembelajaran khas yang terjadi di dalam pembelajaran aktif di antaranya adalah sbb:

- 1) Pengamatan terhadap beberapa model atau contoh yang memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk melihat dan mengetahui.
- 2) Refleksi yang dilakukan dengan cara mengungkapkan pengalaman kepada teman dan dosen potensial mengundang dialog di dalam kelas sehingga memungkinkan muncul pengalaman atau pengetahuan baru.
- 3) Pemecahan masalah yang disajikan memungkinkan mahasiswa berada di dalam kondisi *higher-order thinking*.
- 4) Diskusi melatih mahasiswa untuk menganalisis, menilai, membandingkan, dan memecahkan masalah adalah metode belajar ko-operatif dan interaktif.
- 5) *Self explanation* adalah suatu proses menjelaskan mengenai pemahaman mahasiswa, baik kepada temannya maupun dosen memungkinkan terjadinya pemahaman yang lebih kuat.
- 6) *Vicarious learning* yang diperoleh pada saat mahasiswa menyaksikan perdebatan mengenai topik tertentu<sup>35</sup>.

---

<sup>34</sup> Neila Ramdhani. 2008. *Active Learning & Soft Skills*. Diakses dari <http://neila.staff.ugm.ac.id/wordpress/wp-content/uploads/2008/05/active-learning.pdf> tanggal 16 November 2013.

<sup>35</sup> Ibid.

Pembelajaran merupakan proses interaksi manusiawi yang ditandai adanya keseimbangan antara kedaulatan subjek didik dengan kewibawaan pendidik. Peristiwa pembelajaran terjadi apabila subjek didik secara aktif berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur oleh guru. Tugas utama guru adalah membelajarkan peserta didik, yaitu mengkondisikan peserta didik agar belajar aktif, sehingga potensi dirinya (kognitif, afektif, dan konatif) dapat berkembang dengan maksimal. Dengan belajar aktif, melalui partisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran, akan terlatih dan terbentuk kompetensi yaitu kemampuan peserta didik untuk melakukan sesuatu yang sifatnya positif yang pada akhirnya akan membentuk *life skill* sebagai bekal hidup dan penghidupannya. Agar hal tersebut di atas dapat terwujud, guru seyogianya mengetahui bagaimana cara peserta didik belajar dan menguasai berbagai cara membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, guru perlu mengetahui berbagai model belajar yang membahas bagaimana cara peserta didik belajar, dan menguasai berbagai model pembelajaran yang membahas tentang bagaimana cara membelajarkan peserta didik dengan berbagai variasinya, sehingga terhindar dari rasa bosan dan tercipta suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan<sup>36</sup>.

Pembelajaran “*active learning*” pada dasarnya merupakan salah satu bentuk atau jenis dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi

---

<sup>36</sup> Ali Muhtadi. 2013. *Implementasi Konsep Pembelajaran “Active Learning” Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Keaktifan Mahasiswa Dalam Perkuliahan*, hal. 2. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132280878/13.%20Implementasi%20konsep%20pembelajaran%20active%20learning%20untuk%20meningkatkan%20keaktifan.pdf> tanggal 16 November 2013.

pada aktivitas peserta didik. Pembelajaran berorientasi pada aktivitas peserta didik mengandung pengertian bahwa sistem pembelajaran menempatkan peserta didik sebagai subyek didik yang aktif dan telah memiliki kesiapan untuk belajar. Dalam pandangan psikologi modern belajar bukanlah sekedar menghafalkan sejumlah fakta atau informasi, akan tetapi merupakan peristiwa mental dan proses berpengalaman. Oleh karena itu, setiap peristiwa pembelajaran menuntut keterlibatan intelektual-emosional peserta didik melalui asimilasi dan akomodasi kognitif untuk mengembangkan pengetahuan, tindakan serta pengalaman langsung dalam rangka membentuk ketrampilan (kognitif, motorik, dan sosial), penghayatan serta internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap<sup>37</sup>.

Ada beberapa asumsi yang mendasari perlunya pembelajaran berorientasi pada aktivitas peserta didik, antara lain yaitu: *Pertama*, asumsi filosofis tentang pendidikan. Secara filosofis, pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan manusia menuju kedewasaan intelektual, sosial, maupun kedewasaan moral. Oleh karena itu, proses pendidikan bukan hanya mengembangkan intelektual saja, tetapi mencakup seluruh potensi yang dimiliki peserta didik. Dengan demikian, hakekat pendidikan atau pembelajaran pada dasarnya adalah: (a) interaksi manusia; (b) pengembangan dan pembinaan potensi manusia; (c) berlangsung sepanjang hayat; (d)

---

<sup>37</sup> Ibid, hal. 3-4.

kesesuaian dengan kemampuan dan tingkat perkembangan peserta didik; (e) keselarasan antara kebebasan subyek didik dan kewibawaan pendidik; dan (f) peningkatan kualitas hidup manusia. *Kedua*, Asumsi tentang peserta didik sebagai subyek pendidikan, yaitu: (a) peserta didik bukanlah manusia dalam ukuran mini, akan tetapi manusia yang sedang dalam tahap perkembangan; (b) setiap manusia memiliki kemampuan yang berbeda; (c) peserta didik pada dasarnya adalah insan yang aktif, kreatif, dinamis dalam menghadapi lingkungannya; (d) anak didik memiliki motivasi untuk menemui kebutuhannya. Asumsi tersebut mendeskripsikan bahwa peserta didik bukanlah objek didik yang harus dijejali dengan informasi, tetapi mereka adalah subyek yang mempunyai potensi, sehingga proses pembelajaran seharusnya diarahkan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik. *Ketiga*, Asumsi tentang pendidik, yaitu: (a) pendidik bertanggung jawab atas tercapainya hasil belajar peserta didik; (b) pendidik memiliki kemampuan profesional dalam mengajar; (c) pendidik memiliki kode etik keguruan; (c) pendidik memiliki peran sebagai sumber belajar, pemimpin (organisateur) dalam belajar yang memungkinkan terwujudnya kondisi yang baik bagi peserta didik dalam belajar. Dan *keempat*, Asumsi yang berkaitan dengan proses pembelajaran, ialah (a) bahwa proses pembelajaran direncanakan dan dilaksanakan sebagai suatu sistem; (b) peristiwa belajar akan terjadi manakala peserta didik berinteraksi dengan lingkungan yang diatur oleh

pendidik; (c) proses pembelajaran akan lebih aktif jika menggunakan metode dan teknik yang tepat dan berdaya guna; (d) pembelajaran memberikan tekanan pada proses dan produk yang seimbang; dan (e) inti proses pembelajaran adalah adanya kegiatan belajar siswa secara optimal<sup>38</sup>.

Pembelajaran aktif pada prinsipnya merupakan model pembelajaran yang sangat menekankan aktifitas dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peran pendidik dalam model pembelajaran ini tidak dominan menguasai proses pembelajaran, melainkan lebih berperan untuk memberikan kemudahan (fasilitator) dengan merangsang peserta didik untuk selalu aktif dalam segi fisik, mental, emosional, sosial, dan sebagainya. Pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajarinya. Pendidik bukan menyampaikan materi pembelajaran, tetapi bagaimana menciptakan kondisi agar terjadi proses belajar pada peserta didik sehingga dapat mempelajari materi pembelajaran sesuai tujuan yang telah ditetapkan<sup>39</sup>.

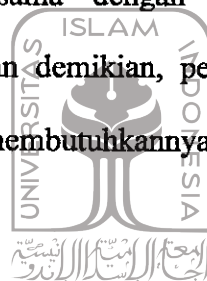
Dalam pembelajaran aktif peserta didik menjadi lebih aktif, karena peserta didik berperan sebagai subyek belajar di kelas, yang aktif mempelajari materi pembelajaran, aktif mengemukakan pendapat, tanya jawab, mengembangkan pengetahuannya, memecahkan masalah,

---

<sup>38</sup> Sanjaya, W. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. Hlm. 133-134.

<sup>39</sup> Ali Muhtadi, *Op. Cit.* Hlm. 6-7.

diskusi, dan menarik kesimpulan<sup>40</sup>. Karena manusia itu aktif, maka pembelajaran seharusnya memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk aktif melakukan kegiatan sendiri. Peserta didik diberi kesempatan untuk menentukan apa yang akan dipelajari dan mengembangkan kemampuan yang sudah dimilikinya. Materi pembelajaran yang harus dipelajari peserta didik, tidak harus selalu ditentukan terlebih dahulu oleh pendidik. Materi pembelajaran ditentukan bersama-sama dengan peserta didik sesuai dengan kebutuhannya. Dengan demikian, peserta didik akan belajar secara aktif, karena merasa membutuhkannya.



### C. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: Ada hubungan positif antara kemampuan komunikasi interpersonal guru dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Ibdaiyah Negeri (MIN) Kabupaten Sleman. Artinya bahwa makin baik kemampuan komunikasi interpersonal guru, maka makin tinggi pula prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Ibdaiyah Negeri (MIN) Kabupaten Sleman. Sebaliknya, makin buruk kemampuan komunikasi interpersonal guru, maka makin rendah pula prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Ibdaiyah Negeri (MIN) Kabupaten Sleman.

---

<sup>40</sup> Munir. 2008. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta. Hlm. 87.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Tipe penelitian yang digunakan dalam tesis ini adalah penelitian penjelasan. Menurut Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi yang dimaksud penelitian penjelasan adalah menyoroti hubungan antara variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesa yang telah dirumuskan sebelumnya<sup>41</sup>.

#### **B. Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibdaiyah Negeri (MIN) Kabupaten Sleman Tahun Pelajaran 2013/2014, yaitu Madrasah Ibdaiyah Negeri (MIN) Yogyakarta I dan Madrasah Ibdaiyah Negeri (MIN) Tempel.

#### **C. Subyek dan Obyek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah peserta didik Madrasah Ibdaiyah Negeri (MIN) Kabupaten Sleman Tahun Pelajaran 2013/2014. Obyek penelitian adalah kemampuan interpersonal guru dan prestasi belajar pada mata pelajaran fikih.

---

<sup>41</sup> Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi. 1997. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Cetakan II. Hlm: 3

#### D. Populasi, sampel dan metode penentuan sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya<sup>42</sup>. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Ibdaiyah Negeri (MIN) Kabupaten Sleman Tahun Pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 832 siswa, dengan rincian siswa Madrasah Ibdaiyah Negeri (MIN) Yogyakarta berjumlah 267 orang dan siswa Madrasah Ibdaiyah Negeri (MIN) Tempel berjumlah 565 orang.

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili keseluruhan populasi. Pengambilan sampel untuk penelitian jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.<sup>43</sup> Sampel dalam penelitian total berjumlah 100 orang, sehingga jumlah tersebut telah memenuhi kuota sampel sebesar 10% dari jumlah populasi. Adapun teknik pengambilan sampel, dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Alasan menggunakan teknik ini karena yang menjadi populasi dalam penelitian ini seluruh siswa MIN Kabupaten Sleman yang terbagi menjadi beberapa kelas. Agar semua kelas dapat terwakili, maka sampel diambil dari masing-masing kelas dengan proporsi sama. Prosedur pengambilan sampel

---

<sup>42</sup> Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : CV Alfabeta. Hlm: 33.

<sup>43</sup> Suharsimi Arikunto. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi Revisi Cetakan Kelima. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm. 112.

adalah dengan cara undian. Alasan menggunakan undian adalah bagi peneliti cukup sederhana dan memungkinkan ketidakadilan dapat dihindari. Rincian sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1.  
Daftar Sampel Penelitian Siswa Madrasah Ibdaiyah Negeri (MIN) Yogyakarta I

Kelas	Jumlah	Persentase	Sampel
I A	27	10%	3
I B	26	10%	3
II	31	10%	4
III	30	10%	4
IV A	29	10%	3
IV B	32	10%	3
V A	21	10%	3
V B	18	10%	3
VI A	20	10%	3
VI B	267		32
JUMLAH			

Tabel 3.2.  
Daftar Sampel Penelitian Siswa Madrasah Ibdaiyah Negeri (MIN) Tempel

Kelas	Jumlah	Persentase	Sampel
I A	34	10%	4
I B	34	10%	4
I C	34	10%	4
II A	32	10%	4
II B	33	10%	4
II C	32	10%	4
III A	30	10%	3
III B	30	10%	3
III C	31	10%	4
IV A	32	10%	4
IV B	32	10%	4
IV C	34	10%	4
V A	28	10%	4
V B	32	10%	4

V C	28	10%	3
VI A	29	10%	3
VI B	29	10%	4
VI C	31	10%	4
JUMLAH	565		68

## E. Cara Membuat Instrumen

### a. Komunikasi Interpersonal Guru

Kisi-kisi instrumen tentang komunikasi interpersonal dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:



Tabel 3.3.  
Kisi-kisi tentang Komunikasi Interpersonal

No	Variabel	Subvariabel	Indikator	No Pertanyaan	Jumlah
1	Komunikasi interpersonal	Percaya	Mengandalkan perilaku orang lain untuk mencapai tujuan yang dikehendaki	1, 2	2
			Mengandalkan perilaku orang lain dalam situasi yang penuh risiko	3, 4	2
		Empati	Ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain	5, 6	2
			Memiliki perasaan yang sama dengan kondisi orang lain.	7, 8	2
			Bersikap kasihan pada orang lain	9, 10	2
		Dukungan	Bebas mengungkapkan perasaan tanpa rasa malu maupun takut dikritik	11, 12	2
			Mampu berkomunikasi secara spontan	13, 14	2
			Mampu berpikir secara terbuka	15, 16	2
			Mampu menerima pandangan orang lain	17, 18	2
			Bersedia mengubah dirinya jika dipandang perlu	19, 20	2
		Keterbukaan	Ingin menyampaikan informasi yang dimiliki kepada orang lain	21, 22	2
			Dapat memberikan tanggapan secara jujur	23, 24	2
			Pengakuan dan sikap bertanggung-jawab terhadap segala pikiran dan perasaan yang telah diungkapkan	25, 26	2
		Equality	Menerima dan menyetujui orang lain	27, 28	2
Memberi orang lain dengan penerimaan yang positif tanpa harus dikondisikan	29, 30		2		

## b. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah pernyataan atau bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa selama proses belajar yang biasanya pernyataan atau keberhasilan ini berupa nilai baik itu dalam bentuk angka atau huruf. Prestasi belajar pada penelitian ini akan diungkap berdasarkan nilai ujian.

## F. Validitas dan Reliabilitas

Suatu penelitian ilmiah harus menggunakan alat ukur yang valid dan reliabel agar kesimpulan yang diperoleh dari suatu penelitian tidak memberikan gambaran yang berbeda dengan keadaan yang sebenarnya. Pengujian tingkat validitas dan reliabilitas dari kedua alat ukur dalam penelitian ini dilakukan sebelum pengambilan data.

### a. Validitas

Validitas mempunyai arti seberapa jauh ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan alat ukurnya. Suatu alat ukur dikatakan memiliki validitas yang tinggi bila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran<sup>44</sup>. Validitas skala pada penelitian ini menggunakan validitas isi, yaitu validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat professional judgment<sup>45</sup>.

---

<sup>44</sup> *Ibid.*

<sup>45</sup> *Ibid.*

Seleksi aitem skala kompetensi guru dan skala motivasi belajar dilakukan dengan cara mengkorelasikan antar skor yang diperoleh pada masing-masing aitem dengan skor total. Rumusan yang digunakan dalam penyajian validitas skala ini menggunakan korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X \Sigma Y)}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : koefisien korelasi antara skor aitem dan skor total  
 N : jumlah subyek  
 $\Sigma X$  : jumlah skor masing-masing aitem  
 $\Sigma XY$  : jumlah perkalian skor aitem dengan skor total

#### b. Reliabilitas

Selain valid, suatu alat ukur yang digunakan dalam penelitian ilmiah juga harus reliabel. Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya<sup>46</sup>.

Pengujian terhadap reliabilitas skala kompetensi guru dan skala motivasi belajar ini menggunakan uji keandalan alpha cronbach karena teknik uji keandalan ini merupakan salah satu teknik uji keandalan yang saat ini paling terandalkan tingkat ketelitiannya. Rumus teknik uji keandalan alpha cronbach sebagai berikut<sup>47</sup>:

$$a = 2 \left[ 1 - \frac{S_1^2 + S_2^2}{S_x^2} \right]$$

<sup>46</sup> Azwar, *Op.Cit.* Hlm: 22

<sup>47</sup> Azwar, *Ibid.*

Keterangan:

- $a$  : koefisien reliabilitas alat ukur  
 $S_1^2$  : varians skor belahan 1  
 $S_2^2$  : varian skor 2  
 $S_x^2$  : varians skor tes

## G. Uji Asumsi

### a. Uji Normalitas

Uji ini untuk mengetahui apakah skor variabel yang diteliti mengikuti distribusi normal atau tidak. Menurut Hadi (2000), ada anggapan bahwa skor variabel yang dianalisis mengikuti hukum sebaran normal baku (kurva) dari Gauss. Jika sebaran normal artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diamati dengan frekuensi teoritis kurva. Kaidah yang digunakan adalah jika  $p > 0,05$  maka sebarannya dikatakan normal, dan sebaliknya jika  $p < 0,05$  sebarannya dinyatakan tidak normal. Teknik uji yang digunakan adalah uji z dari Kolmogorov-Smirnov<sup>48</sup>.

### b. Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas (x) dengan variabel terikat (y) mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan analisis variansi terhadap garis regresi yang nantinya akan diperoleh harga F. Rumus untuk mencari harga F adalah sebagai berikut<sup>49</sup>:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

<sup>48</sup> Sutrisno Hadi, 2004, *Statistik Jilid III*, Andi Offset, Yogyakarta hal 13

<sup>49</sup> Ibid hal 14

Keterangan :

$F_{reg}$  : harga bilangan F garis regresi

$RK_{reg}$  : rerata kuadrat garis regresi

$RK_{res}$  : rerata kuadrat residu

Kriteria yang digunakan, yaitu jika F hitung lebih kecil dari F tabel maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dikatakan linier. Sebaliknya apabila F hitung lebih besar dari F tabel, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dikatakan tidak linier.

### c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini digunakan dengan tujuan agar setiap nilai X yang berpasangan dengan Y mempunyai distribusi dan varians yang sama. Uji homogenitas ini menggunakan uji jenjang Spearman sebagai berikut:

$$r_s = 1 - 6 \left[ \frac{\sum di^2}{N(N^2 - 1)} \right]$$

Keterangan:

$di$  : perbedaan dalam rank yang ditetapkan untuk dua karakteristik yang berbeda dari individual atau fenomena ke  $i$

$N$  : banyaknya individual atau fenomena yang di ranking.

Jika  $r_s$  lebih besar dari  $r$  tabel, maka terjadi heterogenitas. Jika  $r_s$  lebih kecil dari  $r$  tabel, maka terjadi homogenitas.

## BAB IV

### HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Kondisi Obyektif Lokasi Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) yang terletak di Kabupaten Sleman ada dua yaitu Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Yogyakarta I dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Tempel.

##### a. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Yogyakarta I

##### 1) Letak Geografis

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Yogyakarta I terletak di jalan Magelang Km 4 desa Sinduadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara geografis letaknya berada di wilayah Kabupaten Sleman namun karena sejarahnya adalah dari pendiri PGA yang dulu terletak di wilayah Kodya Yogyakarta maka namanya pun adalah MIN Yogyakarta.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Yogyakarta I berdiri diatas areal tanah seluas 484 m. Tanah tersebut merupakan hak pakai atas PGAN Yogyakarta (sekarang MAN Yogyakarta). Madrasah ini mempunyai 3 unit bangunan yang terbagi atas 2 lokal besar, 10 lokal kelas, 4 lokal untuk WC, 4 lokal lainnya dan gazebo. Kedua puluh lokal tersebut digunakan untuk :

- a) 10 lokal besar untuk kelas 1 sampai kelas 6.

- b) 1 lokal untuk ruang kepala madrasah.
- c) 1 lokal besar untuk ruang Guru.
- d) 4 lokal kecil selanjutnya untuk perpustakaan, UKS dan ruang BP serta ruang TU.
- e) 4 lokal yang tersisa untuk 1 ruang WC guru dan 3 WC untuk siswa.
- f) Gazebo sebagai kelas di luar dan ruang tunggu wali murid.

Letak Madrasah Ibdaiyah Negeri (MIN) Yogyakarta I sangat strategis karena lokasi madrasah mudah dijangkau dengan alat transportasi umum. Lokasi yang biasa dicapai berjalan kaki kurang lebih 160 meter arah timur jalan Magelang Km 4 ini menjadikan suasana kebisingan lalu lintas tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar. Jarak yang cukup jauh dengan kebisingan lalu lintas dan lokasi madrasah yang terletak di antara lembaga pendidikan lain ini menjadi suasana yang mendukung untuk proses kegiatan belajar mengajar. Secara geografis letak Madrasah Ibtidaiyah Negeri Yogyakarta I dibatasi dengan :

- a) Sebelah barat berbatasan dengan MAN Yogyakarta III.
- b) Sebelah Selatan Berbatasan Dengan Mts N Yogyakarta I.
- c) Sebelah timur berbatasan dengan AMY atau Akademi Maritim Yogyakarta.
- d) Sebelah utara/depan berbatasan dengan jalan yang menghubungkan antara jalan AM. Sangaji dengan jalan Magelang.

## 2) Sejarah Singkat

Sejarah historis berdirinya Madrasah Ibdaiyah Negeri (MIN) Yogyakarta I tidak lepas dari lembaga pendidikan lain yang sangat erat hubungannya di masa lalu, sebab jika tidak ada lembaga pendidikan tersebut bisa dimungkinkan bahwa Madrasah Ibdaiyah Negeri (MIN) Yogyakarta I ini tidak lahir. Lembaga pendidikan tersebut tidak lain adalah SGAI (Sekolah Guru Agama Islam) putra, lembaga pendidikan yang berada tepat di sebelah kiri Madrasah Ibdaiyah Negeri (MIN) Yogyakarta I yang sekarang dikenal dengan MAN Yogyakarta III.

Pada tahun 1950 berdirilah tiga sekolah Departemen Agama di Yogyakarta, yaitu: SGHA (Sekolah Guru Hakim Agama), SGAI (Sekolah Guru Agama Islam) putri, dan SGAI putra. Dalam perkembangan pendidikan di lingkungan Departemen Agama, SGHA ini kemudian berubah nama menjadi MAN Yogyakarta I, SGAI putri berubah nama menjadi PGA (Pendidikan Guru Agama) putri dan sekarang menjadi MAN Yogyakarta II, sedangkan SGAI putra berubah menjadi PGA putra dan akhirnya berubah lagi menjadi MAN Yogyakarta III.

Sebelum PGA putra, yang pada waktu itu masa studi 6 tahun, berubah menjadi PGAN dengan masa studi 3 tahun, Madrasah Ibdaiyah Negeri (MIN) Yogyakarta I merupakan SD latihan khusus untuk tempat praktik- mengajar bagi siswa PGA putra. SD latihan

PGA putra ini didirikan pertama kali pada tahun 1957 menempati gedung SMP Muhammadiyah Wirobrajan III. Sedangkan bagi siswa PGA putri, tempat prakteknya adalah SD latihan putri yang sekarang dikenal dengan Madrasah Ibdaiyah Negeri (MIN) II yang berada di Ngabean Yogyakarta. Keadaan ini berlangsung sampai dengan tahun 1979.

Bersama dengan perubahan PGA 6 tahun menjadi dua lembaga, yaitu MTsN (Madrasah Tsanawiyah Negeri) 3 tahun dan PGAN (Pendidikan Agama Agama Negeri), pada tahun 1979 itu SD latihan putra tersebut berubah menjadi Madrasah Ibdaiyah Negeri (MIN) Yogyakarta I. Madrasah ini sampai tahun 1992 masih juga digunakan untuk praktek bagi siswa PGAN Yogyakarta. Namun setelah PGAN Yogyakarta beralih fungsi menjadi MAN Yogyakarta III, madrasah ini sudah tidak lagi digunakan untuk praktek mengajar, justru seakan-akan tidak ada lagi hubungannya, meskipun secara historis pernah menjadi asuhan PGAN.

Sejak resmi berdirinya Madrasah Ibdaiyah Negeri (MIN) Yogyakarta I sampai sekarang kepemimpinan baru ada 7 periode, adapun periode tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Tahun 1979 sampai 1983 dipimpin oleh Bapak Suprpto
- b) Tahun 1983 sampai 1989 dipimpin oleh Bapak Tukijah Hadi
- c) Tahun 1989 sampai 1997 dipimpin oleh Ibu Supadmi
- d) Tahun 1997 sampai 2000 dipimpin oleh Ibu Hj. Romlah

- e) Tahun 2000 sampai 2003 dipimpin oleh Bapak Wahyudi, S. Pi
- f) Tahun 2003 sampai 2005 dipimpin oleh Bapak Tuyahmin, S. Ag
- g) Tahun 2005 sampai 2011 dipimpin oleh Bapak Riyanto, M. Pd.I
- h) Tahun 2011 sampai sekarang dipimpin oleh Ibu Sakinah, S. Ag

Madrasah Ibdaiyah Negeri (MIN) Yogyakarta I ini didirikan atas dasar Pancasila dan UUD 1945 dan berdasarkan Islam yang bertujuan untuk:

- a) Membentuk pribadi muslim yang berakhlak mulia, cakap, percaya diri, bertanggung jawab, mendirikan serta mendidik anak yang seutuhnya berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits.
- b) Mewujudkan dan membentuk manusia yang harmonis dalam perkembangannya baik jasmani maupun rohani.
- c) Memberi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- d) Menanamkan pada diri anak berkemampuan keras dan berani bertanggung jawab.

### 3) Visi, Misi dan Tujuan

Visi sekolah yaitu "Unggul dalam prestasi, islami dalam kepribadian". Indikator ketercapaian unggul dalam prestasi yaitu:

- a) Meningkatnya prestasi akademik dan non akademik
- b) Berkembangnya bakat, minat, potensi dan kreatifitas siswa
- c) Terwujudnya insan yang terampil, cerdas yang berkarakter
- d) Kompetitif masuk sekolah/madrasah lanjutan yang berkualitas

Indikator Islami dalam kepribadian

- a) Berkembangnya nilai-nilai agama, iman, dan taqwa Terbiasanya kepribadian yang islami
- b) Tumbuh dan berkembangnya perilaku sopan-santun, tata karma, dan akhlak mulia
- c) Terbiasanya ibadah yaumiah
- d) Bersahabatnya dengan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat
- e) Terjaganya kebersihan dan elestarikan lingkungan.

Misi MIN Yogyakarta 1 yaitu:

- a) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
- b) Mengembangkan bakat, minat, dan kreatifitas siswa
- c) Mewujudkan insane yang terampil, cerdas yang berkarakter
- d) Kompetitif masuk sekolah/madrasah lanjutan yang berkualitas
- e) Mengembangkan nilai-nilai agama, iman, dan taqwa kepada Allah swt
- f) Membiasakan kepribadian islami
- g) Menumbuhkembangkan perilaku sopan santun, tata karma, dan akhlak mulia
- h) Terbaisanya ibadah yaumiah
- i) Bersahabatnya dengan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat
- j) Terjaganya kebersihan dan elestarikan lingkungan.

#### 4) Struktur Organisasi

##### a) Struktur Organisasi

Struktur organisasi dalam suatu lembaga sangat penting keberadaannya. Karena dengan adanya struktur organisasi, orang akan dengan mudah mengetahui sejumlah personil yang menduduki jabatan tertentu dalam lembaga tersebut, sehingga mudah melaksanakan system. Dengan adanya struktur organisasi tersebut pelaksana program yang telah direncanakan diharapkan dapat berjalan dengan lancar dan mekanisme kerjanya dapat diketahui dengan mudah.

##### b) Tugas dan tanggung jawab

Tugas dan tanggung jawab dari masing-masing komponen struktur organisasi itu adalah sebagai berikut:

##### i. Kepala Madrasah mempunyai tugas:

- Memimpin seluruh pelaksanaan kegiatan pendidikan di Madrasah, baik administrasi kurikuler maupun administrasi umum.
- Bertanggung jawab penuh atas terselenggaranya pendidikan dan pengajaran di Madrasah serta bertanggung jawab penuh baik ke luar maupun ke dalam.
- Membuat rencana atau program Madrasah secara menyeluruh, mendelegasikan tanggung jawab tertentu pada masing-masing kegiatan.

- Memonitor dan mengkoordinir bagian BP, termasuk di dalamnya terselenggaranya administrasi.
- Mengkoordinir usaha peningkatan kegiatan ekstrakurikuler.

ii. Bagian Tata Usaha / Bendahara

- Menyelenggarakan tata usaha Madrasah
- Menyelenggarakan urusan kepegawaian
- Menyelenggarakan urusan rumah tangga Madrasah
- Melaksanakan tugas yang diberikan oleh kepala Madrasah
- Melaksanakan pelaksanaan tugasnya kepada kepala Madrasah

iii. Bagian Sarana dan Prasarana

- Menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan
- Membuat inventaris barang serta menganalisa kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

iv. Bagian kurikulum

- Mengadakan pembagian tugas mengajar pada masing-masing guru yang disetujui kepala Madrasah.
- Membuat jadwal pelajaran
- Mengurus kurikulum
- Membuat susunan wali kelas
- Kegiatan Pramuka
- Kegiatan Qosidah Kegiatan Hadroh

- Kegiatan TI
  - Membantu kegiatan supervisi guru, training guru dan staf lain.
  - Membantu dalam pengembangan pengajaran termasuk penilaian kegiatan madrasah.
- v. Bagian Sic. Ur.Sosial (Humas)
- Mengatur pelaksanaan kerjasama dengan BP3
  - Mengatur pelaksanaan kerjasama dengan instansi yang terkait dan lembaga-lembaga keagamaan.
  - Mengatur pelaksanaan hubungan dengan masyarakat
  - Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala Madrasah
  - Melaporkan pelaksanaan tugasnya kepada kepala Madrasah

## 5) Guru dan Karyawan

Guru merupakan elemen yang terpenting dalam proses belajar dan mengajar, karena gurulah yang mampu dan bisa dekat dengan peserta didik, gurulah yang mampu mengetahui kondisi peserta didik, sehingga pantas kiranya seorang guru dikatakan sebagai agen pembelajaran, dan gurulah sebagai salah satu faktor penentu akan peningkatan kualitas peserta didik. Oleh karena itu, sebuah keharusan untuk dilakukan pembagian tugas bagi para guru untuk memudahkan dalam mendidik peserta didik, saat ini jumlah guru di Madrasah

Ibtidaiyah Negeri Yogyakarta I memiliki 15 guru, dengan klasifikasi 13 guru tetap dan 2 guru tidak tetap. Adapun nama guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Yogyakarta I sebagai berikut:

Tabel 4.1.  
Daftar Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Yogyakarta

No	Nama Guru	Status Kepegawaian	Gol	L/P
1	SAKINAH, S.Ag	PNS Kemenag	IV/a	P
2	Dra. SURYATI	PNS Kemenag	IV/a	P
3	NUR HADI, S. Pd	PNS Kemenag	IV/a	P
4	WARTIAH, S. Pd	PNS Kemenag	III/d	P
5	ETI MAWARWATI, S. Pd	PNS Kemenag	III/b	P
6	SULISTYANINGSIH, S. Pd	PNS Kemenag	III/b	P
7	ERNI RAHAYU, A, MA	PNS Kemenag	III/b	P
8	SITI KOMARIYAH, S. Pd	PNS Kemenag	III/b	P
9	SUPRIYANTO, S.Ag	PNS Kemenag	III/b	L
10	SRI WIGATI P, S. Pd	PNS Kemenag	III/b	P
11	UMI SRI LESTARI, S. Ag	PNS Kemenag	III/b	P
12	DRS. CHIBANU A, M.Si	PNS Kemenag	III/a	L
13	IHSAN ROFIQI, S. Pd. I	PNS Kemenag	III/a	L
14	SOPFAM HIDAYAT, S.Pd.I	GTT	-	L
15	YASHINTA, S.Pd.I	GTT	-	P

Sumber: Data Sekolah MIN Yogyakarta I

Karyawan merupakan tenaga non kependidikan yang tidak memiliki peran langsung dalam proses pembelajaran, akan tetapi tenaga karyawan ini sangat membantu memperlancar kegiatan di madrasah dalam mencapai tujuan pendidikan, adapun jumlah karyawan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Yogyakarta I berjumlah 4 orang terdiri dari 2 orang pegawai tetap dan 2 orang pegawai honorer. Di bawah ini tabel nama-nama pegawai tetap dan tidak tetap di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Yogyakarta I tahun 2013/2014.

Tabel 4.2.  
 Nama pegawai / karyawan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Yogyakarta I Tahun  
 pelajaran 2013/ 2014

No	Nama Karyawan	Gol	Tugas
1	Purwanti	III/b	Bendahara Madrasah
2	Komaru Zaman	III/a	Tata Usaha
3	Suratam	-	Penjaga Madrasah
4	Sudarmanto	-	Kebersihan Madrasah

Sumber: Data Sekolah MIN Yogyakarta I

#### 6) Peserta Didik

Siswa atau yang saat ini dibahasakan oleh Undang-Undang disebut peserta didik, merupakan subjek sekaligus obyek pendidikan memiliki peranan penting dalam dinamika madrasah, siswa juga menjadi unsur primer dalam pendidikan. Oleh karena itu, segala aktivitas yang ada di madrasah secara mutlak diorientasikan untuk penanaman nilai dan pengembangan peserta didik untuk menghadapi kehidupannya di hari depan. Di bawah ini, akan kami deskripsikan kondisi peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Yogyakarta I secara kuantitatif dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3.  
Jumlah siswa Madrasah Ibdaiyah Negeri (MIN) Yogyakarta I Tahun pelajaran  
2013/2014

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I A	12	15	27
I B	10	16	26
II	16	17	33
III	15	16	31
IV A	16	14	30
IV B	15	14	29
V A	19	13	32
V B	14	7	21
VIA	8	10	18
VIB	10	10	20
<b>JUMLAH</b>	<b>135</b>	<b>132</b>	<b>267</b>

Sumber: Data Sekolah MIN Yogyakarta I

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa Madrasah Ibdaiyah Negeri (MIN) Yogyakarta I pada Tahun Ajaran 2012/2013 adalah 283 siswa. Tiap-tiap ruang kelas dihuni antara 20-33 siswa. Jumlah ini sudah lebih dari standar minimal siswa dalam 1 kelas yaitu 10 siswa. Jumlah ini cukup baik bagi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif, sebab siswa tidak terlalu banyak juga tidak terlalu sedikit sehingga guru bisa mengontrol siswa dengan baik dan mudah daripada kelas dengan jumlah siswa yang terlalu banyak.

Seluruh siswa tersebut, selain mengikuti kegiatan belajar yang telah terjadwal sebagai pelajaran yang wajib diikuti sebagai siswa Madrasah Ibdaiyah Negeri (MIN) Yogyakarta I, mereka juga bisa mengikuti kegiatan ekstra kurikuler yang diadakan di luar jam pelajaran. Kegiatan tersebut antara lain:

a) Pramuka

Kegiatan ini dilaksanakan oleh siswa-siswi Madrasah Ibdaiyah Negeri (MIN) Yogyakarta I mulai dari kelas III sampai kelas V, yang dilaksanakan pada hari Kamis jam 12.30 WIB. Untuk kelas I dan kelas VI tidak diwajibkan mengikuti kegiatan ini, dikarenakan kelas satu masih terlalu dini untuk mengikuti kegiatan ini, dan kelas VI sudah difokuskan untuk mengikuti les mata pelajaran.

b) Hadroh

Kegiatan ini dilaksanakan setelah proses pembelajaran usai, yaitu pada hari Sabtu jam 12.00 WIB dengan diikuti oleh siswa-siswi Madrasah Ibdaiyah Negeri (MIN) Yogyakarta I yang berminat. Siswa yang mengikuti kegiatan ini diperbolehkan dari kelas I sampai kelas VI, akan tetapi kegiatan ini banyak diikuti siswa kelas III sampai dengan siswa kelas VI.

c) Qosidah

Kegiatan ini dilaksanakan setelah jam pembelajaran usai, yaitu pada hari Rabu jam 12.30 WIB dengan diikuti oleh siswa-siswi Madrasah Ibdaiyah Negeri (MIN) Yogyakarta I yang berminat. Kegiatan ini juga tidak dibatasi dari kelas manapun, artinya semua kelas baik kelas I ataupun kelas VI boleh mengikuti kegiatan ini.

d) Qiro'ah

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari kamis jam 12.30 WIB, berbarengan dengan kegiatan pramuka. Jadi tidak semua siswa kelas III sampai kelas V mengikuti kegiatan pramuka, beberapa diantara mereka mengikuti kegiatan qiro'ah. Kegiatan qiro'ah ini tidak mengundang guru dari luar madrasah, melainkan guru madrasah itu sendiri, yaitu bapak Ihsan Rofiqi.

**7) Sarana dan Prasarana**

Fasilitas merupakan segala macam peralatan yang dapat digunakan sebagai penunjang terlaksananya proses belajar mengajar dalam rangka mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan. Fasilitas-fasilitas itu bias berupa perlengkapan gedung, mebel, administrasi maupun fasilitas-fasilitas yang langsung berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu fasilitas merupakan faktor penting di dalam pennyelenggaraan proses pendidikan dan pengajaran.

Dengan dengan demikian fasilitas yang dimiliki suatu sekolah akan sangat membantu dalam penentuan kemajuan lembaga pendidikan tersebut. Namun sebaliknya apabila fasilitas dan sarana dan prasarana pendidikan dan pengajaran itu kurang, maka hal ini akan dapat menjadi penghambat atau kendala bagi kemajuan dan berkembangnya lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Adapun fasilitas yang dimiliki Madrasah Ibdaiyah Negeri (MIN) Yogyakarta 1 meliputi: fasilitas gedung yang berupa runang

kelas untuk proses pembelajaran, ruang perpustakaan, ruang kepala madrasah, ruang guru, ruang IT, ruang UKS, ruang TU, masjid dan ruang kamar mandi.

a) Ruang Kelas

Tabel 4.4.  
Kondisi Ruang Kelas Madrasah Ibdaiyah Negeri (MIN)  
Yogyakarta I

Kondisi Ruang kelas	Jumlah ruang kelas
Baik	10
Rusak ringan	-
Rusak berat	-
Total	10

Sumber: Data Sekolah MIN Yogyakarta I

b) Perpustakaan

Koleksi Buku



Tabel 4.5.  
Koleksi Buku Madrasah Ibdaiyah Negeri (MIN) Yogyakarta I

Jenis buku	Jumlah buku
Buku pelajaran	2.888
Buku penunjang	756
Buku bacaan	681
Jumlah	4.325

Sumber: Data Sekolah MIN Yogyakarta I

Luas Perpustakaan 24 m<sup>2</sup>

Rata-rata Jumlah Pengunjung Perpustakaan 360 Siswa/ Bulan

Rata-rata Jumlah Buku yang Dipinjam 480 Buku/ Bulan

## c) WC dan kamar mandi

Tabel 4.6.  
WC dan Kamar Mandi Madrasah Ibdaiyah Negeri (MIN) Yogyakarta I

Peruntukan	Keberadaan		Luas (m <sup>2</sup> )	Jumlah	Kondisi	
	Ada	Tidak			Baik	Tidak baik
Kepala Madrasah/Guru/Karyawan Laki-laki	√	-	4	1	√	-
Kepala Madrasah/Guru/Karyawan Laki-laki	√	-	4	1	√	-
Siswa Laki-laki	√	-	4	2	√	-
Siswa Perempuan	√	-	4	2	√	-

Sumber: Data Sekolah MIN Yogyakarta I

## d) Prasarana

Tabel 4.7.  
Prasarana di Madrasah Ibdaiyah Negeri (MIN) Yogyakarta I

Jenis	Keberadaan		Berfungsi	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Instalasi Air	√	-	√	-
Jaringan Listrik	√	-	√	-
Jaringan Telepon	√	-	√	-
Internet	√	-	√	-
Akses Jalan	√	-	√	-

Sumber: Data Sekolah Madrasah Ibdaiyah Negeri (MIN) Yogyakarta I

## h. Madrasah Ibdaiyah Negeri (MIN) Tempel

## 1) Letak Geografis

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel beralamat di Jalan Kaliurang Km 9,3 Dusun Gandok, Desa Sinduharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Madrasah ini berseberangan dengan KUA Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman. Walaupun

Madrasah Ibdaiyah Negeri (MIN) Tempel berlokasi jauh dari pusat kota namun lingkungan sekitar Madrasah Ibdaiyah Negeri (MIN) cukup maju. Hal tersebut juga menjadi faktor keberhasilan Madrasah Ibdaiyah Negeri (MIN) Tempel dalam menjaring peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Madrasah Ibdaiyah Negeri (MIN) Tempel menempati lokasi yang sangat strategis. Batas-batas Madrasah Ibdaiyah Negeri (MIN) Tempel adalah sebagai berikut:

- a) Sebelah utara berbatasan dengan jalan raya desa
- b) Sebelah timur berbatasan dengan sungai.
- c) Sebelah selatan berbatasan dengan kebun dan pabrik karoseri truk.
- d) Sebelah barat berbatasan dengan pemukiman penduduk.

## 2) Sejarah Singkat dan Perkembangan Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel berdiri sejak tanggal 31 Mei 1980 yang berlokasi di Dusun Gandok, Desa Sinduharjo, Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman. Pada awalnya, sesuai dengan lampiran keputusan nomor 286 dari Keputusan Vienteri A gama Nomor 27 Tahun 1980 tentang Relokasi Madrasah Negeri dan Pendidikan Guru Agama menyebutkan bahwa awal mula madrasah ini akan didirikan di Kecamatan Rongkop Kabupaten Gunung Kidul dengan nama Madrasah Ibdaiyah Negeri (MIN) Jepitu. Akan tetapi karena dilihat dari prospek perkembangannya kurang mendukung maka diusulkan untuk dirubah sehingga muncul keputusan tersebut. Dengan adanya surat keputusan ini maka Madrasah Ibdaiyah Negeri

(MIN) Jepitu Rongkop Gunung Kidul diubah menjadi Madrasah Ibdaiyah Negeri (MIN) Tempel Kabupaten Sleman.

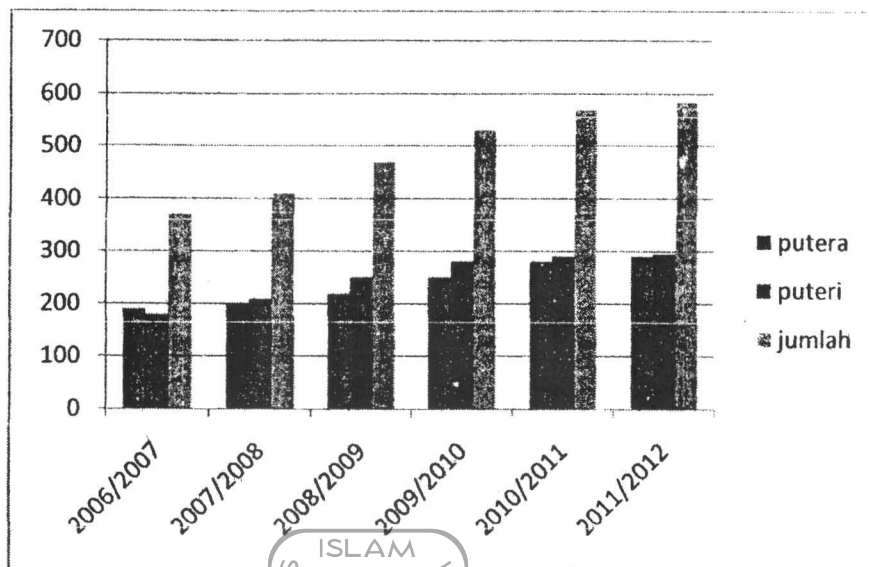
Di Kabupaten Sleman Madrasah Ibdaiyah Negeri (MIN) Tempel semula akan didirikan di Kecamatan Tempel sebagai tindak lanjut dari penegerian Madrasah Ibdaiyah Negeri (MIN) A1-Islam yang berlokasi di Dusun Ngosit, Desa Margurejo, Kecamatan Tempel yang juga berada di bawah Yayasan Ma'arif, sebuah lembaga pendidikan di bawah pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Sleman. Namun dalam perkembangannya Yayasan Ma'arif tidak memberikan izin proses penegerian tersebut, sehingga lokasinya dipindahkan ke wilayah Kecamatan Ngaglik. Keputusan ini sebagai tindak lanjut bagi madrasah yang telah dirintis oleh Pondok Pesantren Ki Ageng Giring Masyarakat menanggapi dengan positif atas keputusan penegerian madrasah ini. Namun karena SK (Surat Keputusan) yang telah terbit menyatakan pendirian MI Tempel, maka nama madrasah tetap disesuaikan dengan SK yang telah terbit yaitu MIN Tempel.

Tokoh yang membantu pendirian Madrasah Ibdaiyah Negeri (MIN) Tempel adalah pengurus Pondok Pesantren Ki Ageng Giring yaitu KH. Zaini Adnan dan KH Bisri Marsum. Melalui kerjasama dari pihak madrasah bersama pondok pesantren yang bahu membahu mampu mengembangkan Madrasah Ibdaiyah Negeri (MIN) Tempel hingga sekarang. Dalam hal ini, sebagai sebuah penghargaan, ketua

komite madrasah di percayakan kepada KH.Zaini Adrian selaku pengasuh Pondok Pesantren Ki Ageng Giring. Karena kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di madrasah senantiasa bersentuhan dengan Pondok Pesantren Ki Ageng Giring sebagai stakeholder utama.

Perkembangan madrasah yang cukup baik pada tahapan awalnya juga tidak lepas dari dukungan masyarakat disekitar madrasah yang sangat mendukung pendirian Madrasah Ibdaiyah Negeri (MIN) Tempel ini. Hal ini disebabkan tingginya animo masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya di lembaga pendidikan keagamaan. Padahal pada waktu itu a belum ada lembaga pendidikan keagamaan tingkat sekolah dasar di lingkungan Kecamatan Ngaglik. Jadi keberadaan Madrasah Ibdaiyah Negeri (MIN) Tempel merupakan sesuatu yang sangat berharga di mata masyarakat sekitar.

Perkembangan madrasah yang lokasinya berhadapan dengan KUA Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman dari tahun ke tahun semakin meningkat. Pada awal didirikannya madrasah ini mampu mendapatkan 12 peserta didik dan dalam 6 tahun pertama yaitu tahun 1980 sampai dengan tahun 1986 telah mendapatkan 76 peserta didik, sedangkan pada 5 tahun terakhir yaitu tahun 2006 sampai tahun 2011 dapat dilihat bagan di bawah ini :



Gambar 4.1. Grafik jumlah murid MIN Tempel tahun 2006-2012  
(Sumber: Data Sekolah MIN Tempel)

Melihat perkembangan peserta didik tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin hari Madrasah Ibdaiyah Negeri (MIN) Tempel semakin mendapat kepercayaan dari masyarakat. Dalam usianya yang sudah tiga puluh satu tahun, Madrasah Ibdaiyah Negeri (MIN) Tempel telah mengalami pergantian Kepala Madrasah sebanyak 7 kali yaitu:

- a) Tahun 1980 - 1989 dipimpin oleh Imam Suwarno
- b) Tahun 1989 - 1995 dipimpin oleh M. Basir
- c) Tahun 1995 - 1997 dipimpin oleh H.M Qoid, B.A.
- d) Tahun 1997 - 2003 dipimpin oleh H.M Tuhyamin, S. Ag
- e) Tahun 2003 - 2011 dipimpin oleh Fahrudin, S. Ag
- f) Tahun 2011 - 2013 dipimpin oleh Riyanto, S. Ag, M. Pd. I
- g) Tahun 2013 sampai sekarang dipimpin oleh All Shofa, S. Ag

### 3) Visi, Misi, Tujuan dan Program Madrasah Ibdaiyah Negeri (MIN) Tempel

Setiap lembaga pendidikan baik itu formal maupun non formal pasti mempunyai visi, misi, tujuan dan program lembaga tersebut. Begitu pula dengan min tempel juga mempunyai visi, misi, tujuan dan program Madrasah Ibdaiyah Negeri (MIN) tempel yaitu :

#### a) Visi

"Pasti Berprestasi" (Prestasi Tinggi, Berakhlak Tinggi, Percaya Diri, Santun, Sehat dan Indah).

#### b) Misi

- i). Perolehan peringkat 5 besar nilai tertinggi UN tingkat MI se-DIY.
- ii). Penguatan prestasi non akademik peserta didik melalui OSN dan OSN.
- iii). Penguatan proses pembentukan karakter peserta didik melalui prestasi di bidang ekstrakurikuler pilihan.
- iv). Pembebasan buta huruf Alqur'an peserta didik melalui program-program unggul: Tahfidz Quran dan hadits.
- v). Pembiasaan budzya adiluhung dalam lingkungan madrasah sebagai wahana pembentukan p-l'barli yang jujur, sopan santun dan kekeluargaan.
- vi). Peningkatan program studi lanjut, workshop, lesson study dan lain-lain.

- vii). Pengembangan sarana prasarana pendidikan yang representatif dan memadai.
- viii). Pemenuhan kebutuhan pembiayaan madrasah melalui kerjasama dengan pemerintah, warga madrasah, kalangan dunia usaha, dunia industri.

c) Tujuan

- i). Meningkatkan kualitas tenaga pengajar
- ii). Meningkatkan kualitas lulusan Madrasah
- iii). Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana prasarana d)  
Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler
- iv). Meningkatkan suasana pergaulan yang harmonis dan religious di sekolah dan masyarakat
- v). Meningkatkan peran dan fungsi Komite Sekolah
- vi). Meningkatkan publikasi dan pemasaran Madrasah kepada masyarakat
- vii). Memaksimalkan pelaksanaan ekstrakurikuler yang telah ada
- viii). Meningkatkan kedisiplinan baik bagi karyawan maupun bagi peserta didik
- ix). Meningkatkan kualitas mental dan fisik serta keberanian peserta didik
- x). Meningkatkan pengalaman ajaran agama dan memberikan suri tauladan yang baik bagi peserta didik.

d) Program

- i). Memaksimalkan sistem pembelajaran dan pengalaman lapangan
- ii). Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat dan minat peserta didik
- iii). Pelaksanaan terhadap tata tertib sekolah dan pembiasaan hidup mandiri
- iv). Melaksanakan hari-hari besar agama nasional
- v). Membiasakan anak bersikap dan berperilaku sesuai agama dan sosial

4) **Bagan Organisasi**

Struktur yaitu suatu urutan sistem interaksi dari pengetahuan atau operasi. Sedangkan organisasi adalah suatu badan atau wadah tempat penyelenggaraan suatu usaha kerja sama dalam menempuh tujuan tertentu. Struktur organisasi merupakan suatu aspek yang penting, di dalamnya terdapat saruan-satuan organisasi yang masing-masing guna mencapai tujuan yang telah dicanangkan dalam suatu lembaga tersebut.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Tempel sebagaimana madrasah yang lain merupakan lembaga pendidikan formal yang berada di bawah Departemen Agama Republik Indonesia. Adapun hasil dari observasi penulis dengan dewan guru. observasi yang dari

dokumen struktur organisasi yang ada di Madrasah Ibdaiyah Negeri (MIN) Tempel.

Tabel 4.8  
Struktur Organisasi Madrasah Ibdaiyah Negeri (MIN) Tempel Tahun 2013/2014

No	TIM	Program kerja
1	Pengembangan Standar Kompetensi Lulusan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan prestasi akademik sampai tingkat Kabupaten</li> <li>2. Pembekalan dan persiapan peserta didik menghadapi Ujian Nasional</li> <li>3. Meningkatkan mutu pendidikan dan jumlah lulusan yang melanjutkan studi</li> </ol>
2	Pengembang Standar Isi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyusunan Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum</li> <li>2. Penyusunan KTSP</li> <li>3. Pembuatan Kalender Pendidikan</li> <li>4. Mengembangkan Silabus dan RPP Pembelajaran</li> <li>5. Mengembangkan bahan ajar</li> <li>6. Meningkatkan pencapaian KKM mata pelajaran</li> </ol>
3	Pengembang Standar Proses	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengembangkan proses pembelajaran aktif, kreatif, dan inovatif</li> <li>2. Mengkoordinasi kelengkapan administrasi guru</li> <li>3. Meningkatkan pembelajaran dan pengamalan nilai-nilai keagamaan</li> <li>4. Meningkatkan kualitas pembelajaran Baca Tulis A1 Quran</li> <li>5. Meningkatkan kualitas prestasi non akademik</li> <li>6. Mengkoordinasikan kegiatan pengembangan diri</li> <li>7. Mengkoordinasikan kegiatan pembinaan peserta</li> <li>8. Menjamin kebutuhan buku dan alat peraga pembelajaran</li> </ol>
4	Pengembang Standar Tenaga Pendidik dan Kependidikan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemenuhan kebutuhan pendidik dan kependidikan sesuai dengan kebutuhan dan kualifikasi</li> </ol>

Lanjutan Tabel 4.8

		<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Pembagian tugas tenaga pendidik dan kependidikan</li> <li>3. Mengembangkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan</li> </ol>
5	Pengembang Standar Sarana dan Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat rencana usulan belanja sarana prasarana pendidikan.</li> <li>2. Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan</li> <li>3. Menjamin terpeliharanya sarana prasarana pendidikan</li> </ol>
6	Pengembang Standar Pengelolaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyusunan visi misi madrasah</li> <li>2. Pemenuhan struktur organisasi madrasah dan mekanisme kerjanya</li> <li>3. Pembuatan tata tertib madrasah.</li> <li>4. Pelaksanaan Evaluasi Diri Madrasah.</li> <li>5. Pembuatan LAKIP, RKJM, RKM, RKAM</li> <li>6. Updating data</li> </ol>
7	Pengembang Standar Pembiayaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan sumber dana pendidikan.</li> <li>2. Menyusun RAPBM.</li> <li>3. Mengalokasikan dana DIPA, BOS, BSM secara prosedural dan akuntabel</li> <li>4. Pemenuhan pengalokasian dana sesuai dengan RAPBM</li> <li>5. Mengkoordinasi pengalokasian dana bantuan peserta didik miskin dan peserta didik berprestasi</li> <li>6. Pengembangan l.operasi madrasah</li> </ol>
8	Pengembang Standar Penilaian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan ulangan harian.</li> <li>2. Melaksanakan UTS dan UAS.</li> <li>3. Melaksanakan penggunaan instrumen dan prosedur penilaian</li> <li>4. Mengkoordinasikan kebijakan dan pelaksanaan penilaian oleh pendidik, madrasah dan pemerintah</li> </ol>
9	Pengembang Budaya dan Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembuatan dan pelaksanaan kegiatan 7 K.</li> <li>2. Pembiasaan budaya Islami</li> <li>3. Menyiapkan kebutuhan Rumah Tangga Sekolah.</li> <li>4. Mengkoordinasi kegiatan sosial dan kesehatan</li> </ol>

	5. Koordinasi madrasah dengan Komite, POMG dan masyarakat sekitar
--	---

Sumber: Data Sekolah MIN Tempel

### 5) Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Tempel berjumlah 40 personil dengan rincian 28 orang guru yang berstatus PNS, 4 orang guru berstatus GTT, dan 8 orang PTT

Tabel 4.9

Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Tempel Tahun 2013/2014

No	Nama	Ijazah Terakhir	Status
1	ALI SOFHA, S.Ag	S1	PNS
2	MUIREJO, S.Ag	S1	PNS
3	SIT JAZIMAH, S.Pd	S1	PNS
4	SUMUINI, A.Ma	D2	PNS
5	MULYADI, S.Pd.I	S1	PNS
6	SARDIYONO, S.Pd	S1	PNS
7	MUCH. NGISHOM, S.Pd.I	S1	PNS
8	SITI CHALIMAH, S.Ag	S1	PNS
9	SITI NURJANAH, S.Pd. I	S1	PNS
10	OKTIANA WESTRI, S.Pd. I	S1	PNS
11	MUKHARIS, S.Pd.I	S1	PNS
12	ZUMAROH, S.Pd.I	S1	PNS
13	VIVIN MANZUROH, S.Pd	S1	PNS
14	MUH. NANANG, H. S.Pd.I	S1	PNS
15	TRI WIANATUN, A.Md	DIII	PNS
16	ISTI ASFIAH, S.Pd.I	S1	PNS
17	UMMU AIMAN, S.Pd.I	S1	PNS
18	SUPRIYANTA, S.Ag	S1	PNS
19	ABU CHAMID, S.E	S1	PNS
20	DAROYAH, S.Ag	S1	PNS
21	DEDY EKO P, S.Pd.Kor	S1	PNS
22	SRI SUMARTINI, S.Pd	S1	PNS

Lanjutan Tabel 4.9

23	LUSIANAWATI,S.Pd	S1	PNS
24	RINA NUR AZIZAH, S.Pd.I	S1	PNS
25	BUDIYONO, S.Pd.I	S1	PNS
26	RATIH WIJAYANTI	SMU	PNS
27	ITA LAILY JAMIL	MA	PNS
28	AGUS GUNAWAN	SMU	PNS
29	ELLI FATMAWATI, S.Pd	S1	GTT
30	DEWI KUMALASARI, S.S	S1	GTT
31	NASRUDIN, A. Md.	DIII	GTT
32	DEWI KURNIAWATI, S.Si	SI	GTT
33	MUH.ISA ANSORI,S.Sos.I	S 1	PTT
34	DINA KUSUMAWATI,A.Md	DIII	PTT
35	BAJURI	MAN	PTT
36	MUJIYONO	STM	PTT
37	SUGENG UTORO	SMA	PTT
38	JUNAIDI	STM	PTT
39	SISWANTO	SMK	PTT
40	ISMAIL	SMP	PTT

Sumber: Data Sekolah MIN Tempel

#### 6) Peserta didik

Keadaan peserta didik dalam proses pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan sangat penting. Jumlah peserta didik di suatu madrasah merupakan salah satu indikator keberhasilan sekolah. Banyaknya peserta didik menunjukkan tingginya minat masyarakat untuk memasukkan putra-putrinya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Tempel.

Adapun keadaan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel ini berasal dari desa di sekitar Madrasah dan dari luar desa. Sedangkan jumlah peserta didik pada saat ini adalah 565 peserta didik dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 4.10  
Daftar Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Tempel Tahun  
2013/2014

No	Kelas	Jumlah peserta didik
1	I A	34
2	I B	34
3	I C	34
4	II A	32
5	II B	33
6	II C	32
7	III A	30
8	III B	30
9	III C	31
10	IV A	32
11	IV B	32
12	IV C	34
13	V A	28
14	V B	32
15	V C	28
16	VIA	29
17	VIB	29
18	VIC	31
<b>JUMLAH</b>		<b>565</b>

Sumber: Data Sekolah MIN Tempel

Tabel diatas menunjukkan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Tempel sudah dikenal, sebab dalam usia yang relatif singkat ternyata para peserta didiknya telah berdatangan dari berbagai desa, dusun, serta kota. Hal ini menunjukkan meningkatnya antusias masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Tempel.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Tempel dalam menyelenggarakan pendidikan di madrasahnyaa melaksanakan berbagai kegiatan, kegiatan formal, kegiatan ekstrakurikuler, dan *vocational intra*. Kegiatan formal adalah kegiatan yang akan diadakan

Tabel 4.11  
Sarana dan Prasarana Madrasah Ibdaiyah Negeri (MIN) Tempel Tahun  
2013/2014

No	Keterangan	Letak	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Bangunan	Unit I	Mushola	1
			Multimedia	1
			Ruang belajar	10
			Ruang Komputer	1
			Ruang Kepala Sekolah	1
			Ruang Guru	1
			Ruang UKS	1
			Kamar Mandi dan WC	5
			Tempat Wudhu	1
			Ruang TU	1
			Ruang Dapur	1
		Unit II	Ruang Belajar	3
			Ruang BK dan Humas	1
Unit III	Ruang Kelas	6		
	Kamar Mandi	4		
Unit IV	Perpustakaan	1		
2	Alat Musik		Keyboard Yamaha	1
			Rebana	25
			Seperangkat alat drumband	2
			Gitar	2
			LCD Proyektor	2
3	Lain-lain		Sound sistem	3
			Radio tape	1
			Komputer	19
			Ampli dan Speaker Toa	1

Sumber: Data Sekolah Madrasah Ibdaiyah Negeri (MIN) Tempel

Disamping gedung dan ruang tersebut juga mempunyai alat-alat seperti meja dan kursi belajar. Meja kursi guru, meja kursi tamu, almari alat-alat olahraga, alat-alat keterampilan dan buku-buku perpustakaan: Dengan keadaan sarana prasarana Madrasah Ibdaiyah Negeri (MIN) Tempel yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan

bahwa Madrasah Ibdaiyah Negeri (MIN) Tempel telah memiliki sarana dan prasarana yang menunjang dalam proses pembelajaran.

## 2. Paparan Hasil Penelitian

### a. Hasil Uji Validitas

Item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan komunikasi interpersonal guru terdiri atas 30 item. Hasil uji validitas variabel tersebut disajikan pada tabel 4.12 dibawah ini:

Tabel 4.12  
Hasil Uji Validitas Komunikasi Interpersonal Guru

Item	$r_{yhitung}$	$r_{ytabel}$ ( $n=30; \alpha=5\%$ )	keterangan
Item 1	0,558	0,361	valid
Item 2	0,539	0,361	valid
Item 3	0,610	0,361	valid
Item 4	0,534	0,361	valid
Item 5	0,499	0,361	valid
Item 6	0,848	0,361	valid
Item 7	0,787	0,361	valid
Item 8	0,717	0,361	valid
Item 9	0,703	0,361	valid
Item 10	0,647	0,361	valid
Item 11	0,783	0,361	valid
Item 12	0,241	0,361	gugur
Item 13	0,191	0,361	gugur
Item 14	0,807	0,361	valid
Item 15	0,753	0,361	valid
Item 16	0,499	0,361	valid
Item 17	0,501	0,361	valid
Item 18	0,471	0,361	valid
Item 19	0,529	0,361	valid
Item 20	0,476	0,361	valid
Item 21	0,448	0,361	valid
Item 22	0,750	0,361	valid
Item 23	0,786	0,361	valid
Item 24	0,701	0,361	valid

Item 25	0,699	0,361	valid
Item 26	0,211	0,361	gugur
Item 27	0,459	0,361	valid
Item 28	0,505	0,361	valid
Item 29	0,613	0,361	valid
Item 30	0,558	0,361	valid

Sumber: data diolah, 2014

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan item pertanyaan nomer 12, 13 dan 26 memiliki nilai  $r_{xy}$  hitung lebih kecil dari 0,361 sehingga ketiga item tersebut gugur dan tidak dipakai dalam penelitian berikutnya. Item yang dinyatakan valid dan dipakai untuk mengukur variabel kemampuan komunikasi interpersonal guru sebanyak 27 buah pertanyaan.

#### b. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Metode uji reliabilitas yang sering digunakan *Cronbach's Alpha*. Kriteria penilaian uji reliabilitas apabila hasil koefisien Alpha lebih besar dari 0,6 maka kuesioner tersebut reliabel.

Tabel 4.13.  
Hasil Uji Reliabilitas Komunikasi Interpersonal Guru

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai kritis	keterangan
Komunikasi Interpersonal Guru	0,940	0,6	reliabel

Sumber: data diolah, 2014

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, nilai *cronbach's alpha* pada variabel komunikasi interpersonal guru sebesar 0,940. Nilai *cronbach's alpha* lebih

besar dari 0,60 sehingga item-item yang digunakan pada variabel komunikasi interpersonal guru adalah reliabel.

### 3. Analisis Deskriptif

Data penelitian diperoleh menggunakan instrumen kuesioner maupun dokumentasi. Data penelitian terdiri dari komunikasi interpersonal guru dan prestasi belajar mata pelajaran fiqh.

#### a. Komunikasi interpersonal

Variabel komunikasi interpersonal meliputi sub variabel percaya, empati, dukungan, keterbukaan dan *equality*. Penentuan kategori penilaian dilakukan dengan terlebih dahulu menentukan interval berdasarkan total skor tertinggi dan total skor terendah. Penentuan interval skor nilai jawaban responden adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{Total skor tertinggi} - \text{Total skor terendah}}{3} \\ &= \frac{4 - 1}{3} \\ &= 1,0 \end{aligned}$$

Kategori ditentukan sebagai berikut:

1,0 – 1,99	= kurang
2,0 – 2,99	= cukup
3,0 – 4,0	= baik

#### 1) Sub Variabel Percaya

Sub variabel percaya terdiri dari 4 butir soal. Jawaban responden terhadap keempat pertanyaan dapat dijelaskan pada uraian dibawah ini.

Tabel 4.14  
Guru senantiasa mengandalkan kemampuan murid untuk berkonsentrasi dalam menyimak pelajaran (Item 1)

Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)	N	FxN
SS	1	1,0	4	4
S	43	43,0	3	129
TS	54	54,0	2	108
STS	2	2,0	1	2
Total	100	100,0		243
Rata-rata				2,43

Sumber: data diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 4.14 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata skor item "Guru senantiasa mengandalkan kemampuan murid untuk berkonsentrasi dalam menyimak pelajaran" sebesar 2,43 atau dapat dikatakan dalam kategori cukup. Sebagian besar jawaban pada item 1 adalah "Tidak setuju" sebanyak 54,0%.

## UNIVERSITAS ISLAM

Tabel 4.15  
Guru meyakini bahwa setiap siswa memiliki kemampuan untuk menyerap pelajaran yang diajarkan (Item 2)

Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)	N	FxN
SS	1	1,0	4	4
S	49	49,0	3	147
TS	49	49,0	2	98
STS	1	1,0	1	1
Total	100	100,0		250
Rata-rata				2,50

Sumber: data diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 4.15 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata skor item "Guru meyakini bahwa setiap siswa memiliki kemampuan untuk menyerap pelajaran yang diajarkan" sebesar 2,43 atau dapat dikatakan dalam kategori cukup. Sebagian besar jawaban

pada item 2 adalah "Setuju" atau "Tidak setuju" masing-masing sebanyak 49,0%.

Tabel 4.16  
Guru percaya bahwa siswa akan berusaha keras untuk mencari bantuan jika menemui kesulitan dalam belajar (Item 3)

Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)	N	FxN
SS	1	1,0	4	4
S	40	40,0	3	120
TS	58	58,0	2	116
STS	1	1,0	1	1
Total	100	100,0		241
Rata-rata				2,41

Sumber: data diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 4.16 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata skor item "Guru percaya bahwa siswa akan berusaha keras untuk mencari bantuan jika menemui kesulitan dalam belajar" sebesar 2,41 atau dapat dikatakan dalam kategori cukup. Sebagian besar jawaban pada item 3 adalah "Tidak setuju" sebanyak 58,0%.

Tabel 4.17  
Guru senantiasa mengandalkan perilaku siswa dalam situasi yang penuh risiko (Item 4)

Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)	N	FxN
SS	1	1,0	4	4
S	43	43,0	3	129
TS	55	55,0	2	110
STS	1	1,0	1	1
Total	100	100,0		244
Rata-rata				2,44

Sumber: data diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 4.17 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata skor item "Guru senantiasa mengandalkan perilaku siswa dalam situasi yang penuh risiko" sebesar 2,44 atau dapat dikatakan dalam

kategori cukup. Sebagian besar jawaban pada item 4 adalah "Tidak setuju" sebanyak 55,0%. Berdasarkan 4 buah item pertanyaan variabel kemampuan komunikasi interpersonal guru sub variabel percaya dapat diketahui nilai terkecil, terbesar, rata-rata dan standard deviasi sebagai berikut:

Tabel 4.18  
Analisis Deskriptif Variabel Kemampuan Komunikasi  
Interpersonal Guru Sub Variabel Percaya

Statistik	Nilai
Terkecil	1,50
Terbesar	3,00
Rata-rata	2,45
SB	0,35

Sumber: data diolah, 2014

Tabel 4.18 diatas menunjukkan bahwa variabel kemampuan komunikasi interpersonal guru sub variabel percaya berada pada nilai 1,50 – 3,00 dengan rata-rata 2,45 dan standard deviasi 0,35 serta termasuk dalam kategori cukup.

## 2) Sub Variabel Empati

Sub variabel empati terdiri dari 5 butir soal. Jawaban responden terhadap keempat pertanyaan dapat dijelaskan pada uraian dibawah ini.

Tabel 4.19  
Guru senantiasa merasakan apa yang sedang dirasakan para muridnya  
(Item 5)

Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)	N	FxN
SS	1	1,0	4	4
S	44	44,0	3	132
TS	54	54,0	2	108

STS	1	1,0	1	1
Total	100	100,0		245
Rata-rata				2,45

Sumber: data diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 4.19 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata skor item "Guru senantiasa merasakan apa yang sedang dirasakan para muridnya" sebesar 2,45 atau dapat dikatakan dalam kategori cukup. Sebagian besar jawaban pada item 5 adalah "Tidak setuju" sebanyak 54,0%.

Tabel 4.20

Guru ikut prihatin jika sesuatu yang buruk menimpa pada siswa (Item 6)

Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)	N	FxN
SS	1	1,0	4	4
S	37	37,0	3	111
TS	61	61,0	2	122
STS	1	1,0	1	1
Total	100	100,0		238
Rata-rata				2,38

Sumber: data diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 4.20 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata skor item "Guru ikut prihatin jika sesuatu yang buruk menimpa pada siswa" sebesar 2,38 atau dapat dikatakan dalam kategori cukup. Sebagian besar jawaban pada item 6 adalah "Tidak setuju" sebanyak 61,0%.

Tabel 4.21

Guru turut bersedih jika melihat siswa sedang bersedih (Item 7)

Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)	N	FxN
SS	1	1,0	4	4
S	40	40,0	3	120
TS	58	58,0	2	116
STS	1	1,0	1	1

Total	100	100,0		241
Rata-rata				2,41

Sumber: data diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 4.21 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata skor item "Guru turut bersedih jika melihat siswa sedang bersedih" sebesar 2,41 atau dapat dikatakan dalam kategori cukup. Sebagian besar jawaban pada item 7 adalah "Tidak setuju" sebanyak 58,0%.

Tabel 4.22  
Guru senantiasa menunjukkan perasaan yang sama dengan kondisi yang sedang dialami siswa (Item 8)

Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)	N	FxN
SS	1	1,0	4	4
S	49	49,0	3	147
TS	48	48,0	2	96
STS	2	2,0	1	2
Total	100	100,0		249
Rata-rata				2,49

Sumber: data diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 4.22 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata skor item "Guru senantiasa menunjukkan perasaan yang sama dengan kondisi yang sedang dialami siswa" sebesar 2,49 atau dapat dikatakan dalam kategori cukup. Sebagian besar jawaban pada item 8 adalah "Setuju" sebanyak 59,0%.

Tabel 4.23  
Guru merasa kasihan jika mendapati murid yang sedang mengalami musibah (Item 9)

Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)	N	FxN
SS	2	2,0	4	8
S	35	35,0	3	105
TS	61	61,0	2	122

STS	2	2,0	1	2
Total	100	100,0		237
Rata-rata				2,37

Sumber: data diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 4.23 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata skor item "Guru merasa kasihan jika mendapati murid yang sedang mengalami musibah" sebesar 2,37 atau dapat dikatakan dalam kategori cukup. Sebagian besar jawaban pada item 12 adalah "Tidak setuju" sebanyak 61,0%.

Tabel 4.24  
Guru senantiasa menunjukkan rasa kasih sayang kepada para siswa (Item 10)

Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)	N	FxN
SS	1	1,0	4	4
S	35	35,0	3	105
TS	63	63,0	2	126
STS	1	1,0	1	1
Total	100	100,0		236
Rata-rata				2,36

Sumber: data diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 4.24 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata skor item "Guru senantiasa menunjukkan rasa kasih sayang kepada para siswa" sebesar 2,36 atau dapat dikatakan dalam kategori cukup. Sebagian besar jawaban pada item 10 adalah "Tidak setuju" sebanyak 63,0%. Berdasarkan 6 buah item pertanyaan variabel kemampuan komunikasi interpersonal guru sub variabel empati dapat diketahui nilai terkecil, terbesar, rata-rata dan standard deviasi sebagai berikut:

Tabel 4.25  
Analisis Deskriptif Variabel Kemampuan Komunikasi  
Interpersonal Guru Sub Variabel Empati

Statistik	Nilai
Terkecil	1,83
Terbesar	3,17
Rata-rata	2,41
SB	0,34

Sumber: data diolah, 2014

Tabel 4.25 diatas menunjukkan bahwa variabel kemampuan komunikasi interpersonal guru sub variabel empati berada pada nilai 1,83 – 3,17 dengan rata-rata 2,41 dan standard deviasi 0,34 serta termasuk dalam kategori cukup.

### c. Sub Variabel Dukungan

Sub variabel dukungan terdiri dari 8 butir soal. Jawaban responden terhadap keempat pertanyaan dapat dijelaskan pada uraian dibawah ini.

Tabel 4.26  
Guru tak pernah malu untuk mengungkapkan pendapatnya di hadapan siswa  
(Item 11)

Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)	N	FxN
SS	2	2,0	4	8
S	38	38,0	3	114
TS	59	59,0	2	118
STS	1	1,0	1	1
Total	100	100,0		241
Rata-rata				2,41

Sumber: data diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 4.26 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata skor item ” Guru tak pernah malu untuk mengungkapkan pendapatnya di hadapan siswa” sebesar 2,41 atau dapat dikatakan

dalam kategori cukup. Sebagian besar jawaban pada item 11 adalah "Tidak setuju" sebanyak 59,0%.

Tabel 4.27  
Guru dapat berkomunikasi dengan lancar dalam berbagai situasi secara spontan (Item 14)

Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)	N	FxN
SS	1	1,0	4	4
S	43	43,0	3	129
TS	55	55,0	2	110
STS	1	1,0	1	1
Total	100	100,0		244
Rata-rata				2,44

Sumber: data diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 4.27 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata skor item "Guru dapat berkomunikasi dengan lancar dalam berbagai situasi secara spontan" sebesar 2,44 atau dapat dikatakan dalam kategori cukup. Sebagian besar jawaban pada item 14 adalah "Tidak setuju" sebanyak 55,0%.

Tabel 4.28  
Guru mampu berpikir secara terbuka (Item 15)

Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)	N	FxN
SS	2	2,0	4	8
S	33	33,0	3	99
TS	63	63,0	2	126
STS	2	2,0	1	2
Total	100	100,0		235
Rata-rata				2,35

Sumber: data diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 4.28 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata skor item "Guru mampu berpikir secara terbuka" sebesar 2,35

atau dapat dikatakan dalam kategori cukup. Sebagian besar jawaban pada item 15 adalah "Tidak setuju" sebanyak 63,0%.

Tabel 4.29  
Guru senantiasa berpikir terbuka dalam menghadapi sikap dan perilaku para murid (Item 16)

Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)	N	FxN
SS	1	1,0	4	4
S	40	40,0	3	120
TS	56	56,0	2	112
STS	3	3,0	1	3
Total	100	100,0		239
Rata-rata				2,39

Sumber: data diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 4.29 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata skor item "Guru senantiasa berpikir terbuka dalam menghadapi sikap dan perilaku para murid" sebesar 2,39 atau dapat dikatakan dalam kategori cukup. Sebagian besar jawaban pada item 16 adalah "Tidak setuju" sebanyak 56,0%.

Tabel 4.30  
Guru mampu menerima pendapat orang lain (Item 17)

Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)	N	FxN
SS	1	1,0	4	4
S	34	34,0	3	102
TS	64	64,0	2	128
STS	1	1,0	1	1
Total	100	100,0		235
Rata-rata				2,35

Sumber: data diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 4.30 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata skor item "Guru mampu menerima pendapat orang lain" sebesar

2,35 atau dapat dikatakan dalam kategori cukup. Sebagian besar jawaban pada item 17 adalah "Tidak setuju" sebanyak 64,0%.

Tabel 4.31  
Guru senantiasa terbuka untuk menerima saran dan kritik dari para siswa  
(Item 18)

Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)	N	FxN
SS	1	1,0	4	4
S	43	43,0	3	129
TS	55	55,0	2	110
STS	1	1,0	1	1
Total	100	100,0		244
Rata-rata				2,44

Sumber: data diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 4.31 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata skor item "Guru senantiasa terbuka untuk menerima saran dan kritik dari para siswa" sebesar 2,44 atau dapat dikatakan dalam kategori cukup. Sebagian besar jawaban pada item 18 adalah "Tidak setuju" sebanyak 55,0%.

Tabel 4.32  
Guru bersedia melakukan introspeksi terhadap kekurangan dalam dirinya  
(Item 19)

Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)	N	FxN
SS	1	1,0	4	4
S	42	42,0	3	126
TS	56	56,0	2	112
STS	1	1,0	1	1
Total	100	100,0		243
Rata-rata				2,43

Sumber: data diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 4.32 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata skor item "Guru bersedia melakukan introspeksi terhadap

kekurangan dalam dirinya” sebesar 2,43 atau dapat dikatakan dalam kategori cukup. Sebagian besar jawaban pada item 19 adalah ”Tidak setuju” sebanyak 56,0%.

Tabel 4.33  
Guru tak segan-segan untuk mengubah dirinya jika dipandang perlu (Item 20)

Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)	N	FxN
SS	1	1,0	4	4
S	41	41,0	3	123
TS	57	57,0	2	114
STS	1	1,0	1	1
Total	100	100,0		242
Rata-rata				2,42

Sumber: data diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 4.33 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata skor item ”Guru tak segan-segan untuk mengubah dirinya jika dipandang perlu” sebesar 2,42 atau dapat dikatakan dalam kategori cukup. Sebagian besar jawaban pada item 20 adalah ”Tidak setuju” sebanyak 57,0%. Berdasarkan 8 buah item pertanyaan variabel kemampuan komunikasi interpersonal guru sub variabel dukungan dapat diketahui nilai terkecil, terbesar, rata-rata dan standard deviasi sebagai berikut:

Tabel 4.34  
Analisis Deskriptif Variabel Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru Sub Variabel Dukungan

Statistik	Nilai
Terkecil	1,88
Terbesar	3,00
Rata-rata	2,40
SB	0,28

Sumber: data diolah, 2014

Tabel 4.34 diatas menunjukkan bahwa variabel kemampuan komunikasi interpersonal guru sub variabel percaya berada pada nilai 1,88 – 3,00 dengan rata-rata 2,40 dan standard deviasi 0,28 serta termasuk dalam kategori cukup.

#### d. Sub Variabel Keterbukaan

Sub variabel keterbukaan terdiri dari 5 butir soal. Jawaban responden terhadap keempat pertanyaan dapat dijelaskan pada uraian dibawah ini.

Tabel 4.35  
Guru senantiasa memberikan berbagai informasi terkini pada para siswa  
(Item 21)

Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)	N	FxN
SS	1	1,0	4	4
S	40	40,0	3	120
TS	58	58,0	2	116
S'IS	1	1,0	1	1
Total	100	100,0		241
Rata-rata				2,41

Sumber: data diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 4.35 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata skor item "Guru senantiasa memberikan berbagai informasi terkini pada para siswa" sebesar 2,41 atau dapat dikatakan dalam kategori cukup. Sebagian besar jawaban pada item 21 adalah "Tidak setuju" sebanyak 58,0%.

Tabel 4.36  
Guru senang memberikan berbagai informasi yang mendidikan kepada para siswa (Item 22)

Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)	N	FxN
SS	1	1,0	4	4
S	36	36,0	3	108
TS	62	62,0	2	124
STS	1	1,0	1	1
Total	100	100,0		237
Rata-rata				2,37

Sumber: data diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 4.36 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata skor item "Guru senang memberikan berbagai informasi yang mendidikan kepada para siswa" sebesar 2,37 atau dapat dikatakan dalam kategori cukup. Sebagian besar jawaban pada item 25 adalah "Tidak setuju" sebanyak 62,0%.

Tabel 4.37  
Guru senatiasa jujur dalam memberikan tanggapan terhadap kondisi siswa (Item 23)

Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)	N	FxN
SS	1	1,0	4	4
S	37	37,0	3	111
TS	58	58,0	2	116
STS	4	4,0	1	4
Total	100	100,0		235
Rata-rata				2,35

Sumber: data diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 4.37 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata skor item "Guru senatiasa jujur dalam memberikan tanggapan terhadap kondisi siswa" sebesar 2,35 atau dapat dikatakan dalam

kategori cukup. Sebagian besar jawaban pada item 23 adalah "Tidak setuju" sebanyak 58,0%.

Tabel 4.38  
Guru dapat memberikan tanggapan secara jujur dalam berbagai situasi  
(Item 24)

Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)	N	FxN
SS	1	1,0	4	4
S	40	40,0	3	120
TS	58	58,0	2	116
STS	1	1,0	1	1
Total	100	100,0		241
Rata-rata				2,41

Sumber: data diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 4.38 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata skor item "Guru dapat memberikan tanggapan secara jujur dalam berbagai situasi" sebesar 2,41 atau dapat dikatakan dalam kategori cukup. Sebagian besar jawaban pada item 24 adalah "Tidak setuju" sebanyak 58,0%.

Tabel 4.39  
Guru senantiasa bertanggung-jawab terhadap segala pikiran yang telah diungkapkan (Item 25)

Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)	N	FxN
SS	1	1,0	4	4
S	42	42,0	3	126
TS	56	56,0	2	112
STS	1	1,0	1	1
Total	100	100,0		243
Rata-rata				2,43

Sumber: data diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 4.39 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata skor item "Guru senantiasa bertanggung-jawab terhadap segala

pikiran yang telah diungkapkan” sebesar 2,43 atau dapat dikatakan dalam kategori cukup. Sebagian besar jawaban pada item 25 adalah ”Tidak setuju” sebanyak 56,0%. Berdasarkan 5 buah item pertanyaan variabel kemampuan komunikasi interpersonal guru sub variabel keterbukaan dapat diketahui nilai terkecil, terbesar, rata-rata dan standard deviasi sebagai berikut:

Tabel 4.40  
Analisis Deskriptif Variabel Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru Sub Variabel Keterbukaan

Statistik	Nilai
Terkecil	1,60
Terbesar	3,00
Rata-rata	2,39
SB	0,35

Sumber: data diolah, 2014

Tabel 4.40 diatas menunjukkan bahwa variabel kemampuan komunikasi interpersonal guru sub variabel keterbukaan berada pada nilai 1,60 – 3,00 dengan rata-rata 2,39 dan standard deviasi 0,35 serta termasuk dalam kategori cukup.

#### e. Sub Variabel Equality

Sub variabel equality terdiri dari 4 butir soal. Jawaban responden terhadap keempat pertanyaan dapat dijelaskan pada uraian dibawah ini.

Tabel 4.41  
Guru dapat menerima sikap dan perbuatan siswa dengan bijak (Item 27)

Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)	N	FxN
SS	1	1,0	4	4
S	40	40,0	3	120
TS	55	55,0	2	110

STS	4	4,0	1	4
Total	100	100,0		238
Rata-rata				2,38

Sumber: data diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 4.41 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata skor item "Guru dapat menerima sikap dan perbuatan siswa dengan bijak" sebesar 2,38 atau dapat dikatakan dalam kategori cukup. Sebagian besar jawaban pada item 27 adalah "Tidak setuju" sebanyak 55,0%.

Tabel 4.42  
Guru bersedia menerima dan menyetujui tindakan siswa (Item 28)

Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)	N	FxN
SS	1	1,0	4	4
S	46	46,0	3	138
TS	51	51,0	2	102
STS	2	2,0	1	2
Total	100	100,0		246
Rata-rata				2,46

Sumber: data diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 4.42 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata skor item "Guru bersedia menerima dan menyetujui tindakan siswa" sebesar 2,46 atau dapat dikatakan dalam kategori cukup. Sebagian besar jawaban pada item 28 adalah "Tidak setuju" sebanyak 51,0%.

Tabel 4.43  
Guru mampu memberikan perhatian kepada siswa dengan penerimaan yang tulus (Item 29)

Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)	N	FxN
SS	2	2,0	4	8
S	43	43,0	3	129
TS	52	52,0	2	104
STS	3	3,0	1	3
Total	100	100,0		244
Rata-rata				2,44

Sumber: data diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 4.43 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata skor item "Guru mampu memberikan perhatian kepada siswa dengan penerimaan yang tulus" sebesar 2,44 atau dapat dikatakan dalam kategori cukup. Sebagian besar jawaban pada item 29 adalah "Tidak setuju" sebanyak 52,0%.

Tabel 4.44  
Guru mampu member pada orang lain dengan penerimaan yang positif (Item 30)

Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)	N	FxN
SS	1	1,0	4	4
S	48	48,0	3	144
TS	49	49,0	2	98
STS	2	2,0	1	2
Total	100	100,0		248
Rata-rata				2,48

Sumber: data diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 4.44 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata skor item "Guru mampu memberi pada orang lain dengan penerimaan yang positif" sebesar 2,48 atau dapat dikatakan dalam kategori cukup. Sebagian besar jawaban pada item 30 adalah "Tidak

setuju” sebanyak 49,0%. Berdasarkan 4 buah item pertanyaan variabel kemampuan komunikasi interpersonal guru sub variabel equality dapat diketahui nilai terkecil, terbesar, rata-rata dan standard deviasi sebagai berikut:

Tabel 4.45  
Analisis Deskriptif Variabel Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru Sub Variabel Equality

Statistik	Nilai
Terkecil	1,50
Terbesar	3,00
Rata-rata	2,44
SB	0,39

Sumber: data diolah, 2014

Tabel 4.45 diatas menunjukkan bahwa variabel kemampuan komunikasi interpersonal guru sub variabel equality berada pada nilai 1,50 – 3,00 dengan rata-rata 2,44 dan standard deviasi 0,39 serta termasuk dalam kategori cukup. Berdasarkan semua item pertanyaan pada sub-sub variabel kemampuan komunikasi interpersonal guru dapat diketahui nilai terkecil, terbesar, rata-rata dan standard deviasi sebagai berikut:

Tabel 4.46  
Analisis Deskriptif Variabel Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru

Statistik	MIN Yogyakarta	MIN Tempel
Terkecil	1,85	1,89
Terbesar	2,81	2,96
Rata-rata	2,41	2,42
SB	0,23	0,26

Sumber: data diolah, 2014

Skor variabel kemampuan komunikasi interpersonal guru MIN Yogyakarta berada pada nilai 1,85 – 2,81 dengan rata-rata 2,41 dan standard deviasi 0,23. Sementara itu kemampuan komunikasi interpersonal guru MIN Tempel berada pada nilai 1,89 – 2,96 dengan rata-rata 2,42 dan standard deviasi 0,26. Berdasarkan Tabel 4.46 diatas menunjukkan bahwa nilai komunikasi interpersonal terkecil 1,85 dan terbesar 2,96, adapun interval untuk kategori sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}) / \text{Jumlah Kategori} \\ &= (2,96 - 1,85) / 3 \\ &= 0,36 \end{aligned}$$



Tabel 4.47  
Distribusi Frekuensi Variabel Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru

Kategori	Interval	MIN Yogyakarta	MIN Tempel
Tinggi	2,59 – 2,96	12 (12,0%)	14 (14,0%)
Sedang	2,22 – 2,58	29 (29,0%)	25 (25,0%)
Rendah	1,85 – 2,21	9 (9,0%)	11 (11,0%)
Jumlah		100 (100,0%)	100 (100,0%)

Sumber: data diolah, 2014

Kemampuan komunikasi interpersonal guru di MIN Yogyakarta sebagian besar sedang (29,0%), kemudian diikuti tinggi (12,0%) dan terakhir rendah (9,0%). Kemampuan komunikasi interpersonal guru di MIN Tempel sebagian besar sedang (25,0%), kemudian diikuti tinggi (14,0%) dan terakhir rendah (11,0%).

### b. Deskripsi Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fikih

Prestasi belajar mata pelajaran fikih diperoleh dari nilai rapor siswa MIN Sleman. Berdasarkan nilai raport tersebut dapat diketahui nilai terkecil, terbesar, rata-rata dan standard deviasi sebagai berikut:

Tabel 4.48  
Analisis Deskriptif Variabel Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fikih

Statistik	MIN Yogyakarta	MIN Tempel
Terkecil	75,00	63,00
Terbesar	86,00	91,00
Rata-rata	80,40	81,84
SB	3,58	6,15

Sumber: data diolah, 2014

Prestasi belajar siswa Mata Pelajaran Fikih siswa MIN Yogyakarta berada pada nilai 75–86 dengan rata-rata 80,40 dan standard deviasi 3,58. Sementara itu prestasi belajar siswa Mata Pelajaran Fikih siswa MIN Tempel berada pada nilai 63 –91 dengan rata-rata 81,84 dan standard deviasi 6,15. Berdasarkan Tabel 4.48 diatas menunjukkan bahwa nilai komunikasi interpersonal terkecil 63,0 dan terbesar 91,0 adapun interval untuk kategori sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}) / \text{Jumlah Kategori} \\ &= (91 - 63) / 3 \\ &= 9,3 \end{aligned}$$

Tabel 4.49  
Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fikih

Kategori	Interval	MIN Yogyakarta	MIN Tempel
Tinggi	83 - 91	18 (18,0%)	25 (25,0%)
Sedang	73 - 82	32 (32,0%)	22 (22,0%)
Rendah	63 - 72	0 (0,0%)	3 (3,0%)
Jumlah		100 (100,0%)	100 (100,0%)

Sumber: data diolah, 2014

Prestasi belajar Mata Pelajaran Fikih siswa MIN Yogyakarta sebagian besar sedang (32,0%), kemudian diikuti tinggi (18,0%) dan terakhir rendah (0,0%). Prestasi belajar Mata Pelajaran Fikih siswa MIN Tempel sebagian besar tinggi (25,0%), kemudian diikuti sedang (22,0%) dan terakhir rendah (3,0%).

#### 4. Analisis Data

Uji prasyarat atau asumsi dilakukan sebelum analisis korelasi. Uji prasyarat dalam penelitian ini yaitu normalitas, linearitas dan homogenitas.

##### a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, teknik analisis yang digunakan untuk menguji normalitas data menggunakan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov*. Distribusi dikatakan normal jika  $p > 0,05$  dan rangkuman hasil uji normalitas adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 50  
Hasil Uji Normalitas

Variabel	KS	p	Keterangan
Kemampuan komunikasi interpersonal guru (X)	0,550	0,923	Normal
Prestasi belajar mata pelajaran fikih (Y)	0,955	0,321	Normal

Sumber: data diolah, 2014

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Uji normalitas variabel kemampuan komunikasi interpersonal guru diperoleh nilai  $p = 0,923$  ( $p > 0,05$ ), ini menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki sebaran normal.
- 2) Uji normalitas variabel prestasi belajar mata pelajaran fikih diperoleh nilai  $p = 0,321$  ( $p > 0,05$ ), ini menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki sebaran normal.

#### b. Uji Linearitas

Pedoman yang digunakan untuk menguji linieritas garis regresi dilakukan dengan jalan menguji signifikansi nilai F. Adapun hasil uji linieritas hubungan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.51  
Hasil Uji Linearitas

Variabel	$F_{hitung}$	p	Keterangan
Kemampuan komunikasi interpersonal guru (X) – Prestasi belajar mata pelajaran fikih (Y)	1,368	0,147	Linear

Sumber: data diolah, 2014

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel yang dianalisis korelasinya mempunyai hubungan linear. Hubungan antara antara variabel kemampuan komunikasi interpersonal (X) dan prestasi belajar mata pelajaran fikih (Y) mempunyai nilai  $p = 0,147$  ( $p > 0,05$ ), ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut bersifat linear.

### c. Uji Homogenitas

Analisis ada atau tidaknya problem homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji jenjang Spearman. Adapun hasil uji homogenitas hubungan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.52  
Hasil Uji Homogenitas

Hubungan	r	p
Kemampuan komunikasi interpersonal guru (X) dan nilai residu (Y')	-0,070	0,487

Sumber: data diolah, 2014

Besarnya nilai  $r_s$  hitung untuk  $n=100$  adalah 0,195. Berdasarkan hasil perhitungan di atas nilai  $r_s$  pada variabel kemampuan komunikasi interpersonal sebesar 0,070 ( $r_s < 0,195$ ) maka terjadi homogenitas.

### d. Uji Hipotesis

Analisis data untuk mengetahui hubungan antara variabel kemampuan komunikasi interpersonal dan prestasi belajar mata pelajaran fikih menggunakan korelasi *product moment*. Hasil uji analisis korelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.53  
Hasil Uji Analisis Korelasi

Hubungan	$r_{xy}$	p	$R^2$
Kemampuan komunikasi interpersonal guru (X) – Prestasi belajar mata pelajaran fikih (Y)	0,481	0,000	0,231

Sumber: data diolah, 2014

Hubungan antara variabel kemampuan komunikasi interpersonal dan prestasi belajar mata pelajaran fikih mempunyai nilai  $p = 0,000$  atau lebih kecil dari  $0,05$  sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Nilai koefisien korelasi sebesar  $0,481$  atau positif dengan demikian semakin tinggi kemampuan komunikasi interpersonal guru maka semakin tinggi pula prestasi belajar mata pelajaran fikih demikian pula, sebaliknya apabila kemampuan komunikasi interpersonal guru semakin rendah maka prestasi belajar mata pelajaran fikih juga akan semakin rendah.

Tabel 4.53

Tabulasi Silang Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru dan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fikih

Komunikasi interpersonal	Prestasi belajar			Jumlah
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Tinggi	18 (18,0%)	8 (8,0%)	0 (0,0%)	26 (26,0%)
Sedang	22 (22,0%)	31 (31,0%)	1 (1,0%)	54 (54,0%)
Rendah	3 (3,0%)	15 (15,0%)	2 (2,0%)	20 (20,0%)
Jumlah	43 (43,0%)	54 (54,0%)	3 (3,0%)	100 (100,0%)

Sumber: data diolah, 2014

Berdasarkan tabulasi silang diatas terlihat bahwa komunikasi interpersonal kategori tinggi terbanyak prestasi belajarnya juga tinggi (18,0%). Komunikasi interpersonal kategori sedang terbanyak prestasi belajarnya juga sedang (31,0%). Komunikasi interpersonal kategori rendah terbanyak prestasi belajarnya sedang (15,0%).

## B. Analisis Penelitian

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa prestasi belajar mata pelajaran fikih dipengaruhi oleh kemampuan komunikasi interpersonal guru. Hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat positif artinya saling mendukung. Semakin tinggi kemampuan komunikasi interpersonal guru maka semakin tinggi pula prestasi belajar mata pelajaran fikih demikian pula sebaliknya apabila kemampuan komunikasi interpersonal guru semakin rendah maka prestasi belajar mata pelajaran fikih juga akan semakin rendah. Komunikasi interpersonal kategori tinggi terbanyak prestasi belajarnya juga tinggi (18,0%). Komunikasi interpersonal kategori sedang terbanyak prestasi belajarnya juga sedang (31,0%). Namun demikian komunikasi interpersonal kategori rendah terbanyak prestasi belajarnya sedang (15,0%). Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara kemampuan komunikasi interpersonal guru dan prestasi belajar mata pelajaran fikih dapat dikatakan cukup.

Apabila dilihat dari jumlah siswa sekolah Madrasah Ibdaiyah Negeri (MIN) Tempel (565 siswa) lebih banyak dibandingkan dengan Madrasah Ibdaiyah Negeri (MIN) Yogyakarta I (267 siswa). Namun demikian jumlah guru di MIN Tempel (40 guru) lebih banyak dibandingkan dengan Madrasah Ibdaiyah Negeri (MIN) Yogyakarta I (15 guru). Apabila dilihat dari perbandingan guru dan siswa MIN Yogyakarta I adalah 1: 17,8 artinya 1 orang guru bertanggung jawab terhadap 17 sampai 18 siswa. Perbandingan guru dan siswa Madrasah Ibdaiyah Negeri (MIN) Tempel adalah 1: 14,1 artinya 1 orang guru pendidik bertanggung jawab terhadap 14 sampai 15 siswa. Berdasarkan perbandingan

jumlah guru dan siswa, guru di Madrasah Ibdaiyah Negeri (MIN) Tempel lebih ringan dibandingkan dengan guru MIN Yogyakarta I, dengan demikian guru di Madrasah Ibdaiyah Negeri (MIN) Tempel mempunyai kesempatan yang lebih banyak dalam memperhatikan dan mengawasi siswanya.

Prestasi belajar mata pelajaran fikih siswa Madrasah Ibdaiyah Negeri (MIN) Sleman mempunyai rata-rata sebesar 81,12. dan terdapat tiga siswa yang mempunyai nilai dibawah 75. Prestasi belajar pelajaran fikih siswa MIN Tempel (81,84) sedikit lebih baik dibandingkan siswa Madrasah Ibdaiyah Negeri (MIN) Yogyakarta I (80,40). Namun demikian apabila dilihat dari kategori prestasi, siswa Madrasah Ibdaiyah Negeri (MIN) Tempel yang prestasi belajarnya tinggi sebanyak 25,0% lebih banyak dibandingkan siswa Madrasah Ibdaiyah Negeri (MIN) Yogyakarta I yang hanya 18,0%. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar pelajaran fikih siswa dapat dikatakan sama. Komunikasi mempunyai peran yang penting didalam interaksi antara peserta dengan fasilitator karena interaksi ini berarti ada pengiriman dan penerimaan pesan-pesan secara interaktif dan terus menerus<sup>51</sup>.

Adanya proses komunikasi yang baik maka pesan dapat diterima, diserap, dan dihayati penerima pesan. Komunikasi interpersonal guru berperan penting dalam mengkomunikasikan materi pelajaran kepada para siswa. Guru dalam kaitannya dengan ini berusaha melaksanakan peranannya sebagai sumber informasi dengan menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studinya dengan cara guru harus mampu mengkomunikasikan ide, gagasan, nasehat,

---

<sup>51</sup> Suparno, P., Rohadi, R., Sukadi, G., Kartono, St.. 2002. Reformasi Pendidikan: Sebuah Rekomendasi. Yogyakarta: Kanisius, Hlm. 26.

materi dan sebagainya. Kemampuan komunikasi interpersonal guru Madrasah Ibdaiyah Negeri (MIN) Tempel (2,42) sedikit lebih baik dibandingkan guru Madrasah Ibdaiyah Negeri (MIN) Yogyakarta I (2,41). Namun demikian apabila dilihat dari kategori komunikasi, guru Madrasah Ibdaiyah Negeri (MIN) Tempel yang komunikasi interpersonalnya tinggi sebanyak 14,0% lebih banyak dibandingkan dengan Madrasah Ibdaiyah Negeri (MIN) Yogyakarta I yang hanya 12,0%. Kemampuan komunikasi interpersonal guru kedua Madrasah Ibdaiyah Negeri (MIN) di Kabupaten Sleman dapat dikatakan sama dan termasuk dalam kategori sedang

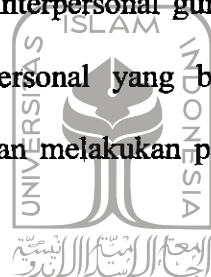
Pada pelajaran fikih, para guru dituntut untuk mampu membawakan materi tersebut di depan kelas dengan narasi-narasi yang menarik. Hal ini dilakukan agar materi yang diajarkan dapat menarik minat para siswa. Guru Fikih dituntut untuk memiliki dan melakukan komunikasi yang baik agar dapat mengkomunikasikan materi fikih dengan optimal. Peran guru Fikih sebagai komunikator yang memberikan informasi kepada siswa-siswanya. Guru yang professional adalah guru yang menguasai bidang studi fikih secara luas harus berusaha meningkatkan berkomunikasi, sehingga siswa-siswanya dapat lebih tertarik pada mata pelajaran fikih dan pada akhirnya komunikasi interpersonal guru berkorelasi positif dengan prestasi belajar siswa.

Winkel menyatakan bahwa salah satu faktor yang tidak kalah penting dalam menentukan prestasi belajar peserta didik, yaitu keterampilan guru dalam mengajar<sup>52</sup>. Keterampilan tersebut mencakup didalamnya komunikasi

---

<sup>52</sup> Winkel, S., 2004, *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.Hlm. 142.

interpersonal guru. komunikasi interpersonal guru adalah yang dimiliki individu untuk menyesuaikan dirinya dengan dua individu atau lebih lewat peran yang disebut *transmitting* (pemindahan pesan baik verbal maupun non verbal) dan *receiving* (penerimaan pesan). Komunikasi interpersonal pada guru menjadi efektif apabila pesan yang dikirim dimengerti sama oleh penerima serta pertemuan komunikasi merupakan hal yang menyenangkan bagi guru maupun individu lain. Hasil penelitian Mariman juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal guru dengan prestasi siswa<sup>53</sup>. Guru dengan komunikasi interpersonal yang baik dapat mengatasi hambatan-hambatan proses belajar dengan melakukan pendekatan personal kepada siswa yang bersangkutan.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

---

<sup>53</sup>Mariman, (2013). *Hubungan antara Persepsi terhadap Kompetensi Guru Sejarah dan Komunikasi Interpersonal Guru Sejarah dengan Prestasi Belajar Pelajaran Sejarah pada Siswa Kelas X Semester Gasal Tahun Ajaran 2011/2012 di SMA N 1 Galur Kulon Progo*. Tesis, tidak diterbitkan. Magister Sains Psikologi, UMB, Yogyakarta. Hlm. 80.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan positif antara kemampuan komunikasi interpersonal guru dengan prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kabupaten Sleman. Kemampuan komunikasi interpersonal guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Tempel dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Yogyakarta I termasuk dalam kategori sedang maka prestasi pelajaran pada Mata Pelajaran Fiqih juga cenderung sedang. Semakin tinggi kemampuan komunikasi interpersonal guru maka semakin tinggi pula prestasi belajar mata pelajaran fiqih demikian pula sebaliknya apabila kemampuan komunikasi interpersonal guru semakin rendah maka prestasi belajar mata pelajaran fiqih juga akan semakin rendah. Komunikasi interpersonal kategori tinggi terbanyak prestasi belajarnya juga tinggi (18,0%). Komunikasi interpersonal kategori sedang terbanyak prestasi belajarnya juga sedang (31,0%). Namun demikian komunikasi interpersonal kategori rendah terbanyak prestasi belajarnya sedang (15,0%). Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara kemampuan komunikasi interpersonal guru dan prestasi belajar mata pelajaran fiqih dapat dikatakan cukup.

## B. Saran

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang telah dibahas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Mata Pelajaran Fiqih hendaknya terus membimbing dengan melakukan pendekatan yang lebih personal sehingga akan mengetahui kesulitan siswa dalam belajar sehingga akan membantu meningkatkan prestasinya.
2. Bagi orang tua hendaknya lebih memperhatikan anak dalam belajar seperti memberikan bimbingan, dukungan sarana dan prasara sehingga dapat siswa akan nyaman dalam belajar. Orang tua hendaknya dapat memberikan tauladan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mencari variabel-variabel lain yang berhubungan terhadap prestasi mata pelajaran fiqih dengan metode analisis yang berbeda dan dilengkapi dengan wawancara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhtadi, *Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al-Hakim Yogyakarta*. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132280878/17.%20Penanaman%20Nilai-nilai%20Agama%20Islam%20di%20SDIT%20Lukman%20Al%20Hakim%20untuk%20pembentukan%20sikap%20dan%20perilaku%20siswa.pdf>.
- Ali Muhtadi. 2013. *Implementasi Konsep Pembelajaran "Active Learning" Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Keaktifan Mahasiswa Dalam Perkuliahan*, hal. 2. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132280878/13.%20Implementasi%20konsep%20pembelajaran%20active%20learning%20untuk%20meningkatkan%20keaktifan.pdf> tanggal 16 November 2013.
- Azwar, S., 1998, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- De Vitto, LA. 1998. *Interpersonal Communication*. New York: Herper and Row Publishing Co.
- Depdikbud, 2004, *Kurikulum SLTP: Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Depdikbud.
- Deri Setiawan. 2009. *Hubungan Komunikasi Interpersonal Antara Siswa dan Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK Piri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009*. Abstrak penelitian. Diakses dari [http://eprints.uny.ac.id/3230/1/HUBUNGAN\\_KOMUNIKASI\\_INTERPERSONAL\\_ANTARA\\_SISWA\\_DAN\\_GURU\\_DENGAN\\_PRESTASI\\_BELAJAR\\_SISWA\\_KELAS\\_XI\\_SMK\\_PIRI\\_1\\_YOGYAKARTA.pdf](http://eprints.uny.ac.id/3230/1/HUBUNGAN_KOMUNIKASI_INTERPERSONAL_ANTARA_SISWA_DAN_GURU_DENGAN_PRESTASI_BELAJAR_SISWA_KELAS_XI_SMK_PIRI_1_YOGYAKARTA.pdf) tanggal 16 November 2013.
- Dimiyati, 2009, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwika Liana Gusti Munthe. 2012. *Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pelayanan Prima di SMK Swasta Marisi Medan T.A 2011/2012*. Abstrak penelitian. Diakses dari <http://digilib.unimed.ac.id/UNIMED-Undergraduate-0122439/24241> tanggal 16 November 2013.
- Imam Subqi, 2013, *Komunikasi dalam Pembelajaran*, diakses dari <http://imamsubqi.staff.stainsalatiga.ac.id/2013/10/25/komunikasi-dalam-pembelajaran/> tanggal 16 November 2013.

- Indah Purwani, 2009, *Pengaruh Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa Dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XII SMA 5 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2009/2010*, Tesis UMY Yogyakarta.
- Liliweri, A. 1997 *Perspektif Teoritis Komunikasi Antar Pribadi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Lunandi, A.G. 1995. *Komunikasi Mengenai Peningkatan Efektifitas Komunikasi Antar Pribadi*. Yogyakarta; Kanisius
- Mariman. 2013. *Hubungan antara persepsi terhadap kompetensi guru sejarah dan komunikasi interpersonal guru sejarah dengan prestasi belajar pelajaran sejarah pada siswa kelas x semester gasal tahun ajaran 2011-2012 di SMA Negeri 1 Galur Kulon Progo*. Tesis tidak diterbitkan. Magister Studi Psikologi. UMB. Yogyakarta.
- Masri Singarimbun dan Sofyan Effebdi. 1997. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES Cetakan ke II
- Munir. 2008. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2005, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Neila Ramdhani. 2008. *Active Learning & Soft Skills*. Diakses dari <http://neila.staff.ugm.ac.id/wordpress/wp-content/uploads/2008/05/active-learning.pdf> tanggal 16 November 2013.
- Onong Uchjana Effendy, 2005, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, M.N., 2002, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, J. 2003. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Samijo, 2009, *Pengaruh Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar dan Komunikasi Interpersonal terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VI SMA 2 Klaten*, Tesis UMS, Tidak diterbitkan.
- Sanjaya, W. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman, 1997, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : CV Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi Revisi Cetakan Kelima. Jakarta: Bumi Aksara.

Suparno.P. Rohadi, R. Suhadi, G. Kartonom. St, 2002. *Referensi Pendidikan Sebuah Rekomendasi*. Yogyakarta; Kanisius

Sutrisno Hadi. 2004. *Statistik jilid III*. Andi Offsed. Yogyakarta

Winkel, S., 2004, *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## INSTRUMEN PENELITIAN

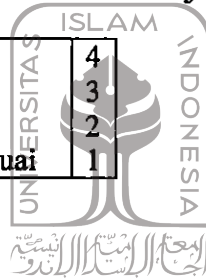
### IDENTITAS RESPONDEN

Nama Lengkap :  
Kelas :  
Usia :  
Jenis Kelamin :

### Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap pernyataan dengan sebaik mungkin.
2. Semua pernyataan mohon diisi dan jangan dilewatkan.
3. Berilah tanda (v) pada pilihan jawaban yang tersedia di samping pernyataan.
4. Setiap pernyataan terdiri dari lima alternatif jawaban yaitu:

SS	Sangat Sesuai	4
S	Sesuai	3
TS	Tidak Sesuai	2
STS	Sangat Tidak Sesuai	1



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## SKALA KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU

Berilah tanda (√) sesuai dengan jawaban Anda

No	Butir Item	SS	S	TS	STS
1	Guru senantiasa mengandalkan kemampuan murid untuk berkonsentrasi dalam menyimak pelajaran.				
2	Guru meyakini bahwa setiap siswa memiliki kemampuan untuk menyerap pelajaran yang diajarkan.				
3	Guru percaya bahwa siswa akan berusaha keras untuk mencari bantuan jika menemui kesulitan dalam belajar.				
4	Guru senantiasa mengandalkan perilaku siswa dalam situasi yang penuh risiko.				
5	Guru senantiasa merasakan apa yang sedang dirasakan para muridnya.				
6	Guru ikut prihatin jika sesuatu yang buruk menimpa pada siswa.				
7	Guru turut bersedih jika melihat siswa sedang bersedih.				
8	Guru senantiasa menunjukkan perasaan yang sama dengan kondisi yang sedang dialami siswa.				
9	Guru merasa kasihan jika mendapati murid yang sedang mengalami musibah.				
10	Guru senantiasa menunjukkan rasa kasih sayang kepada para siswa.				
11	Guru tak pernah malu untuk mengungkapkan pendapatnya di hadapan siswa.				
12	Guru tak pernah takut dikritik setiap kali mengemukakan pendapat.				
13	Guru mampu berkomunikasi secara spontan.				
14	Guru dapat berkomunikasi dengan lancar dalam berbagai situasi secara spontan.				
15	Guru mampu berpikir secara terbuka.				
16	Guru senantiasa berpikir terbuka dalam menghadapi sikap dan perilaku para murid.				
17	Guru mampu menerima pendapat orang lain.				
18	Guru senantiasa terbuka untuk menerima saran dan kritik dari para siswa.				
19	Guru bersedia melakukan introspeksi terhadap kekurangan dalam dirinya.				
20	Guru tak segan-segan untuk mengubah dirinya jika dipandang perlu.				
21	Guru senantiasa memberikan berbagai informasi terkini pada para siswa.				
22	Guru senang memberikan berbagai informasi yang mendidikan kepada para siswa.				
23	Guru senantiasa jujur dalam memberikan tanggapan terhadap kondisi siswa.				

24	Guru dapat memberikan tanggapan secara jujur dalam berbagai situasi.				
25	Guru senantiasa bertanggung-jawab terhadap segala pikiran yang telah diungkapkan.				
26	Guru berani mengakui dan bertanggung-jawab terhadap perasaan yang telah diungkapkan.				
27	Guru dapat menerima sikap dan perbuatan siswa dengan bijak.				
28	Guru bersedia menerima dan menyetujui tindakan siswa.				
29	Guru mampu memberikan perhatian kepada siswa dengan penerimaan yang tulus.				
30	Guru mampu member pada orang lain dengan penerimaan yang positif.				



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## DATA UJI COBA

No. Resp	Komunikasi Interpersonal															
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16
1	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	4	3	4	3
2	2	3	2	2	3	1	2	1	2	3	2	3	2	3	2	3
3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
4	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	4	3	3	4
5	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3
6	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4
7	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
8	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3
9	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	2
10	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2
12	2	2	1	2	2	1	2	3	3	3	1	2	2	1	2	2
13	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4
14	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2
15	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3
16	3	3	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2
17	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	3
18	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4
19	3	2	2	4	2	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	2
20	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3
21	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3
22	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3
23	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3
24	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3
25	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3
26	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	1	3	4	4	3
27	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4
28	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2	3
29	2	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3
30	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4

INDONESIA

No. Resp	Komunikasi Interpersonal														
	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P
1	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	2	2	2	84
2	1	2	1	3	3	2	3	2	1	4	3	3	2	2	68
3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	83
4	3	4	3	2	2	3	3	3	2	4	4	2	3	3	85
5	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	86
6	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	99
7	2	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	101
8	3	2	3	4	2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	101
9	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	100
10	2	2	3	2	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	82
11	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	83
12	3	2	2	3	2	2	1	3	3	2	3	2	1	2	62
13	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	97
14	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	83
15	2	2	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	98
16	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	61
17	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	104
18	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	98
19	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	88
20	3	2	2	3	3	2	3	3	3	4	2	2	2	3	79
21	3	3	2	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	105
22	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	87
23	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	95
24	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	2	3	4	2	94
25	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	102
26	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	103
27	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	98
28	3	3	4	3	2	3	2	3	3	4	3	3	4	3	91
29	2	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	2	3	3	98
30	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	111

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## HASIL UJI VALIDITAS

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P
P1	Pearson Correlation	1	,557**	,404*	,279	,326	,420*	,255	,276	,558**
	Sig. (2-tailed)		,001	,027	,136	,079	,021	,173	,140	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P2	Pearson Correlation	,557**	1	,385*	,022	,216	,445*	,209	,152	,539**
	Sig. (2-tailed)	,001		,035	,907	,253	,014	,269	,422	,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P3	Pearson Correlation	,404*	,385*	1	,333	,461*	,594**	,371*	,228	,610**
	Sig. (2-tailed)	,027	,035		,072	,010	,001	,043	,227	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation	,279	,022	,333	1	,064	,420*	,405*	,605**	,534**
	Sig. (2-tailed)	,136	,907	,072		,737	,021	,026	,000	,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P5	Pearson Correlation	,326	,216	,461*	,064	1	,291	,436*	,191	,499**
	Sig. (2-tailed)	,079	,253	,010	,737		,119	,016	,312	,005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P6	Pearson Correlation	,420*	,445*	,594**	,420*	,291	1	,813**	,857**	,848**
	Sig. (2-tailed)	,021	,014	,001	,021	,119		,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P7	Pearson Correlation	,255	,209	,371*	,405*	,436*	,813**	1	,780**	,787**
	Sig. (2-tailed)	,173	,269	,043	,026	,016	,000		,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P8	Pearson Correlation	,276	,152	,228	,605**	,191	,657**	,780**	1	,717**
	Sig. (2-tailed)	,140	,422	,227	,000	,312	,000	,000		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P	Pearson Correlation	,558**	,539**	,610**	,534**	,499**	,848**	,787**	,717**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	,002	,000	,002	,005	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## UNIVERSITAS

Correlations

		P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P
P9	Pearson Correlation	1	,583**	,665**	,130	-,072	,680**	,744**	,015	,703**
	Sig. (2-tailed)		,001	,000	,494	,704	,000	,000	,939	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P10	Pearson Correlation	,583**	1	,491**	,147	-,126	,559**	,428*	,158	,647**
	Sig. (2-tailed)	,001		,006	,439	,508	,001	,018	,404	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P11	Pearson Correlation	,665**	,491**	1	,045	,047	,833**	,877**	,221	,783**
	Sig. (2-tailed)	,000	,006		,812	,806	,000	,000	,240	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P12	Pearson Correlation	,130	,147	,045	1	,247	,161	-,003	,465**	,241
	Sig. (2-tailed)	,494	,439	,812		,188	,396	,986	,010	,200
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P13	Pearson Correlation	-,072	-,126	,047	,247	1	,061	,047	,371*	,191
	Sig. (2-tailed)	,704	,508	,806	,188		,748	,806	,043	,313
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P14	Pearson Correlation	,680**	,559**	,833**	,161	,061	1	,766**	,234	,807**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,000	,396	,748		,000	,214	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P15	Pearson Correlation	,744**	,428*	,677**	-,003	,047	,766**	1	,221	,753**
	Sig. (2-tailed)	,000	,018	,000	,986	,806	,000		,240	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P16	Pearson Correlation	,015	,158	,221	,465**	,371*	,234	,221	1	,499**
	Sig. (2-tailed)	,939	,404	,240	,010	,043	,214	,240		,005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P	Pearson Correlation	,703**	,647**	,783**	,241	,191	,807**	,753**	,499**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,200	,313	,000	,000	,005	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P
P17	Pearson Correlation	1	,608**	,413*	,451*	,239	,344	,190	,501**
	Sig. (2-tailed)		,000	,023	,012	,203	,063	,315	,005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
P18	Pearson Correlation	,608**	1	,316	,218	,197	,168	,216	,471**
	Sig. (2-tailed)	,000		,089	,247	,298	,374	,251	,009
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
P19	Pearson Correlation	,413*	,316	1	,318	,119	,323	,086	,529**
	Sig. (2-tailed)	,023	,089		,087	,531	,082	,651	,003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
P20	Pearson Correlation	,451*	,218	,318	1	,198	,282	,323	,476**
	Sig. (2-tailed)	,012	,247	,087		,295	,131	,081	,008
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
P21	Pearson Correlation	,239	,197	,119	,198	1	,051	,428*	,448*
	Sig. (2-tailed)	,203	,298	,531	,295		,788	,018	,013
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
P22	Pearson Correlation	,344	,168	,323	,282	,051	1	,691**	,750**
	Sig. (2-tailed)	,063	,374	,082	,131	,788		,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
P23	Pearson Correlation	,190	,216	,086	,323	,428*	,691**	1	,786**
	Sig. (2-tailed)	,315	,251	,651	,081	,018	,000		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
P	Pearson Correlation	,501**	,471**	,529**	,476**	,448*	,750**	,786**	1
	Sig. (2-tailed)	,005	,009	,003	,008	,013	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P
P24	Pearson Correlation	1	,852**	,041	,228	,094	,228	,245	,701**
	Sig. (2-tailed)		,000	,830	,225	,623	,226	,191	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
P25	Pearson Correlation	,852**	1	-,031	,104	,213	,285	,186	,699**
	Sig. (2-tailed)	,000		,871	,585	,258	,114	,324	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
P26	Pearson Correlation	,041	-,031	1	,189	-,125	-,070	,059	,211
	Sig. (2-tailed)	,830	,871		,317	,511	,714	,757	,283
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
P27	Pearson Correlation	,228	,104	,189	1	,279	,174	,242	,459*
	Sig. (2-tailed)	,225	,585	,317		,138	,359	,189	,011
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
P28	Pearson Correlation	,094	,213	-,125	,279	1	,491**	,375*	,505**
	Sig. (2-tailed)	,623	,258	,511	,138		,006	,041	,004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
P29	Pearson Correlation	,228	,285	-,070	,174	,491**	1	,393*	,613**
	Sig. (2-tailed)	,226	,114	,714	,359	,006		,032	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
P30	Pearson Correlation	,245	,186	,059	,242	,375*	,393*	1	,558**
	Sig. (2-tailed)	,191	,324	,757	,189	,041	,032		,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
P	Pearson Correlation	,701**	,699**	,211	,459*	,505**	,613**	,558**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,283	,011	,004	,000	,001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## HASIL UJI RELIABILITAS

### Reliability

Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,940	27



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	79,07	133,444	,553	,938
P2	78,83	133,385	,511	,939
P3	79,17	132,971	,577	,938
P4	79,07	134,478	,486	,939
P5	79,13	136,120	,474	,939
P6	79,00	126,138	,854	,934
P7	78,80	130,303	,792	,936
P8	78,90	130,024	,703	,937
P9	78,83	132,833	,702	,937
P10	78,70	131,321	,633	,938
P11	78,87	129,361	,774	,936
P14	78,83	129,799	,783	,936
P15	78,87	129,982	,735	,936
P16	79,03	136,102	,398	,940
P17	79,10	133,748	,450	,940
P18	79,20	135,476	,354	,941
P19	78,90	134,162	,456	,940
P20	79,13	136,257	,416	,940
P21	79,20	136,303	,427	,940
P22	78,90	131,128	,739	,936
P23	78,83	128,420	,764	,936
P24	78,83	134,006	,689	,937
P25	78,83	131,109	,697	,937
P27	78,90	135,748	,392	,940
P28	79,00	134,345	,492	,939
P29	78,97	131,206	,588	,938
P30	79,10	134,300	,523	,939

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
82,00	142,759	11,948	27

## DATA PENELITIAN

No. Resp	Komunikasi Interpersonal																				Me
	Percaya					Empati					Dukungan										
	P1	P2	P3	P4	Me	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Me	P11	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	
1	2	3	3	3	2,75	2	3	2	2	3	2	2,33	2	3	2	3	2	3	2	3	2,50
2	2	3	3	3	2,75	3	2	3	3	3	3	2,83	3	3	2	3	2	2	3	3	2,63
3	3	3	2	3	2,75	3	2	2	3	3	3	2,67	3	2	3	3	2	2	3	2	2,50
4	2	3	2	2	2,25	3	2	2	3	2	3	2,50	3	2	3	2	3	3	3	3	2,75
5	2	3	2	3	2,50	3	2	2	3	2	3	2,50	2	3	2	2	2	3	3	3	2,50
6	2	4	2	3	2,75	3	2	3	3	3	2	2,67	2	3	2	3	3	3	2	3	2,63
7	3	2	3	3	2,75	2	3	3	2	2	3	2,50	2	3	3	2	3	3	3	2	2,63
8	4	3	2	3	3,00	3	3	3	3	3	3	3,00	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00
9	3	3	2	3	2,75	2	2	2	3	2	2	2,17	3	2	2	2	2	3	3	3	2,50
10	3	2	2	2	2,25	2	2	2	3	2	2	2,17	3	3	2	2	2	2	2	2	2,25
11	3	3	3	2	2,75	3	3	2	3	3	3	2,83	3	2	3	3	2	3	2	2	2,63
12	3	2	4	3	3,00	2	3	3	3	2	3	2,67	2	3	3	2	2	2	2	2	2,25
13	3	3	2	2	2,50	3	3	2	3	2	3	2,67	2	2	2	2	2	2	2	2	2,00
14	2	3	3	2	2,50	3	3	3	3	3	3	3,00	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00
15	2	1	2	1	1,50	2	2	2	2	1	2	1,83	2	2	2	2	2	2	2	2	2,00
16	2	3	3	3	2,75	3	3	2	2	3	2	2,50	2	3	2	3	3	2	2	3	2,50
17	2	2	3	2	2,25	2	2	3	3	3	2	2,50	3	3	2	2	2	2	2	2	2,25
18	2	2	2	2	2,00	2	2	2	2	2	2	2,00	2	2	2	1	2	2	2	2	1,88
19	2	2	2	3	2,25	2	2	3	2	2	2	2,17	2	3	2	2	2	2	3	2	2,25
20	3	3	3	2	2,75	2	2	2	2	2	2	2,00	2	2	3	3	3	3	3	3	2,75
21	2	2	3	2	2,25	3	2	2	3	2	2	2,33	2	3	3	3	2	3	2	2	2,50
22	2	2	2	2	2,00	2	2	2	1	2	2	1,83	3	2	3	2	2	3	3	3	2,63
23	2	2	2	2	2,00	2	2	2	2	2	2	2,00	2	2	2	2	2	2	2	2	2,00
24	3	2	2	2	2,25	3	2	3	3	3	2	2,67	3	3	3	3	3	2	2	3	2,75
25	3	3	2	4	3,00	4	2	3	3	2	2	2,67	2	2	2	2	2	3	2	2	2,13
26	2	3	2	3	2,50	2	3	2	3	3	3	2,67	2	2	3	2	2	3	2	3	2,38
27	3	3	3	2	2,75	3	4	2	3	2	3	2,83	3	3	3	3	2	3	3	3	2,88
28	2	2	2	3	2,25	2	2	2	3	2	2	2,17	4	2	2	3	3	3	2	2	2,63
29	3	3	3	3	3,00	3	3	4	2	2	2	2,67	3	2	2	3	2	3	3	3	2,63
30	2	3	3	2	2,50	3	2	2	3	2	3	2,50	2	2	2	3	2	2	2	2	2,13
31	2	2	3	2	2,25	2	3	2	3	2	3	2,50	2	2	4	2	3	3	3	3	2,75
32	3	3	3	3	3,00	3	3	3	3	3	3	2,83	3	2	2	3	2	2	3	3	2,50
33	1	2	2	2	1,75	2	2	2	2	2	2	2,00	1	2	2	2	2	2	2	2	1,88
34	2	2	2	2	2,00	2	2	2	2	2	2	2,00	2	3	2	3	3	3	3	3	2,75
35	2	3	2	2	2,25	3	2	2	2	2	2	2,17	2	3	2	2	3	3	2	3	2,50
36	2	3	3	3	2,75	3	3	2	3	2	3	2,67	2	2	2	3	2	2	2	2	2,13
37	2	2	2	3	2,25	2	2	2	2	2	2	2,00	2	3	2	2	2	2	2	2	2,13
38	3	2	3	3	2,75	3	3	3	2	3	2	2,67	2	3	2	2	3	2	3	2	2,38
39	2	3	2	3	2,50	2	2	3	2	2	2	2,17	2	3	2	2	3	2	2	2	2,25
40	3	2	2	2	2,25	2	1	2	2	2	2	1,83	2	2	1	2	2	2	2	2	1,88
41	2	2	2	2	2,00	2	2	3	2	2	2	2,17	3	2	2	2	2	3	2	2	2,25
42	2	3	2	3	2,50	2	2	2	2	2	2	2,00	2	2	2	3	3	2	2	3	2,38
43	2	3	3	2	2,50	3	2	2	3	2	2	2,33	2	2	3	2	2	2	2	3	2,25
44	3	2	3	2	2,50	2	2	3	2	2	2	2,17	2	3	3	2	2	3	2	2	2,38
45	3	2	3	2	2,50	2	2	2	2	2	2	2,00	2	2	2	1	2	2	2	2	1,88
46	2	2	3	2	2,25	2	3	2	2	2	3	2,33	2	2	3	2	2	2	3	2	2,25
47	2	3	2	2	2,25	2	3	2	2	2	2	2,17	2	2	2	2	2	2	2	2	2,00
48	1	3	3	3	2,50	3	2	2	3	2	2	2,33	3	3	3	3	2	3	2	2	2,63
49	2	2	2	2	2,00	2	2	3	2	2	3	2,33	2	2	3	2	3	3	2	2	2,38
50	3	2	2	2	2,25	2	2	2	2	3	2	2,17	2	2	2	3	2	2	2	2	2,13

No. Resp	Komunikasi Interpersonal																				
	Percaya					Empati						Dukungan									
	P1	P2	P3	P4	Me	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Me	P11	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	Me
51	2	3	3	3	2,75	2	2	2	2	3	2	2,17	2	2	3	2	2	3	2	2	2,25
52	3	3	2	3	2,75	2	2	2	2	3	2	2,17	2	2	2	3	3	2	3	3	2,50
53	2	2	2	2	2,00	2	2	2	3	2	3	2,33	3	3	2	2	3	2	3	2	2,50
54	3	2	2	3	2,50	2	3	3	3	3	3	2,83	3	3	2	2	2	3	2	3	2,50
55	3	3	3	3	3,00	3	3	3	3	3	3	3,00	3	3	3	3	2	2	3	2	2,63
56	3	2	3	2	2,50	2	3	2	3	2	3	2,50	3	2	2	2	2	2	3	3	2,38
57	3	3	2	3	2,75	3	2	3	3	3	2	2,67	2	3	3	3	3	3	2	3	2,75
58	3	3	3	2	2,75	3	3	3	4	2	4	3,17	2	3	3	2	3	3	3	3	2,75
59	2	3	2	2	2,25	2	2	2	2	3	2	2,17	2	2	3	3	2	2	3	3	2,63
60	2	2	2	2	2,00	2	2	3	2	2	2	2,17	2	2	3	2	2	2	3	2	2,25
61	3	3	2	3	2,75	3	3	3	3	4	2	3,00	3	3	2	3	2	3	2	3	2,63
62	2	3	3	3	2,75	3	3	3	3	4	2	3,00	3	2	2	2	2	2	2	2	2,13
63	2	2	2	2	2,00	2	2	2	2	3	2	2,17	3	3	2	3	3	2	3	3	2,75
64	3	2	2	2	2,25	2	2	2	2	2	2	2,00	2	2	2	2	2	2	2	2	2,00
65	3	2	2	3	2,50	3	3	3	2	2	3	2,67	3	3	3	2	2	3	3	2	2,63
66	3	2	2	2	2,25	2	3	2	2	2	2	2,17	2	3	3	2	3	3	2	3	2,63
67	3	3	2	3	2,75	3	2	2	2	2	2	2,17	2	2	2	2	2	2	2	2	2,00
68	3	3	3	3	3,00	3	3	3	3	3	2	2,83	3	2	2	3	3	2	3	3	2,63
69	2	2	2	2	2,00	1	2	3	2	2	3	2,17	2	3	2	2	1	2	2	2	2,00
70	3	3	3	2	2,75	3	3	2	2	2	2	2,33	2	2	2	3	3	2	3	2	2,38
71	3	2	3	3	2,75	3	2	3	3	2	3	2,67	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00
72	3	3	2	3	2,75	3	3	3	2	3	2	2,67	4	1	2	3	2	3	3	3	2,63
73	3	3	3	3	3,00	3	3	3	3	2	3	2,83	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00
74	2	3	2	3	2,50	2	2	2	3	2	2	2,17	3	2	2	3	3	2	2	2	2,38
75	2	2	3	2	2,25	2	2	2	2	2	2	2,00	2	2	3	3	2	2	2	2	2,25
76	2	3	2	2	2,25	2	3	3	3	2	3	2,67	3	3	2	3	3	3	2	3	2,75
77	2	3	2	2	2,25	2	2	2	3	2	2	2,17	3	2	2	2	2	3	2	2	2,25
78	3	3	2	3	2,75	3	3	3	3	2	3	2,83	2	2	2	2	2	2	3	2	2,13
79	2	2	1	2	1,75	2	2	2	2	2	2	2,00	2	3	2	2	2	2	2	2	2,13
80	2	2	3	3	2,50	2	2	3	2	3	3	2,50	3	2	3	3	2	2	3	2	2,50
81	2	3	2	3	2,50	2	2	2	3	2	2	2,17	3	2	2	3	3	2	3	2	2,50
82	2	2	2	2	2,00	2	2	3	2	2	2	2,17	2	2	2	2	2	2	2	2	2,00
83	3	2	3	2	2,50	3	2	2	1	2	2	2,00	3	2	1	2	3	2	3	2	2,25
84	2	2	2	2	2,00	2	2	1	2	2	2	1,83	2	3	2	2	2	3	3	2	2,38
85	2	2	2	2	2,00	2	3	3	3	3	3	2,83	3	2	2	1	3	2	2	4	2,38
86	3	3	2	3	2,75	2	3	3	2	3	3	2,67	3	4	2	2	3	2	4	2	2,75
87	3	3	3	3	3,00	3	3	2	3	3	3	2,83	3	3	2	3	2	3	2	3	2,63
88	2	2	2	2	2,00	3	2	3	3	3	2	2,67	3	3	2	3	2	3	2	2	2,50
89	2	2	3	2	2,25	2	2	3	2	2	3	2,33	2	2	2	3	2	3	2	2	2,25
90	2	2	3	2	2,25	3	3	2	3	3	3	2,83	2	3	3	2	3	3	2	2	2,50
91	3	3	3	3	3,00	3	3	3	3	3	2	2,83	2	2	4	2	2	4	2	3	2,63
92	2	2	2	2	2,00	2	2	2	2	1	2	1,83	2	2	2	2	2	1	3	2	2,00
93	2	2	2	2	2,00	3	2	2	2	3	3	2,50	2	3	2	2	4	2	3	2	2,50
94	2	2	2	2	2,00	2	2	2	2	2	2	2,00	2	2	2	2	2	2	3	2	2,13
95	3	3	2	2	2,50	3	2	2	2	3	2	2,33	2	2	2	2	2	3	1	3	2,13
96	3	2	3	2	2,50	2	2	3	3	2	2	2,33	2	2	3	2	2	2	3	3	2,38
97	3	3	2	3	2,75	3	3	3	3	3	3	3,00	2	3	3	4	2	2	3	3	2,75
98	2	3	3	2	2,50	3	3	2	3	3	2	2,67	3	2	2	2	2	2	2	1	2,00
99	2	2	2	2	2,00	2	2	2	2	3	2	2,17	2	2	2	2	2	2	2	2	2,00
100	3	2	3	3	2,75	3	2	2	3	2	1	2,17	2	3	2	2	3	2	2	2	2,25

No. Resp	Komunikasi Interpersonal											KOM	PRESTA SI
	Keterbukaan						Equality						
	P21	P22	P23	P24	P25	Me	P27	P28	P29	P30	Me		
1	2	2	3	3	3	2,60	3	3	3	3	3,00	2,59	70
2	2	3	3	3	2	2,60	3	3	2	3	2,75	2,70	73
3	3	3	2	3	3	2,80	3	2	3	3	2,75	2,67	72
4	4	2	2	2	2	2,40	2	2	2	2	2,00	2,44	66
5	3	2	4	2	3	2,80	3	3	3	2	2,75	2,59	70
6	3	3	3	3	3	3,00	2	3	3	3	2,75	2,74	74
7	2	3	2	2	4	2,60	4	2	2	3	2,75	2,63	71
8	3	3	3	2	2	2,60	2	3	2	2	2,25	2,81	76
9	2	2	2	2	3	2,20	2	2	3	3	2,50	2,41	65
10	3	2	3	3	3	2,80	3	3	2	3	2,75	2,41	65
11	2	4	2	4	2	2,80	2	3	2	3	2,50	2,70	73
12	2	2	2	2	2	2,00	2	2	2	2	2,00	2,37	64
13	2	2	2	3	3	2,40	2	2	3	2	2,25	2,33	63
14	2	2	1	2	3	2,00	1	2	1	3	1,75	2,56	69
15	2	2	1	2	2	1,80	1	3	2	2	2,00	1,85	50
16	2	3	2	3	2	2,40	2	4	2	2	2,50	2,52	68
17	2	3	3	2	3	2,60	2	2	2	3	2,25	2,37	64
18	2	2	2	2	2	2,00	2	2	2	2	2,00	1,96	53
19	2	1	2	2	2	1,80	3	2	2	2	2,25	2,15	58
20	2	2	2	2	2	2,00	2	2	2	3	2,25	2,37	64
21	2	2	2	2	2	2,00	2	2	2	2	2,00	2,26	61
22	2	3	2	3	3	2,60	2	3	2	2	2,25	2,30	62
23	2	2	3	2	2	2,20	2	3	4	2	2,75	2,15	58
24	2	3	3	3	3	2,80	2	2	3	2	2,25	2,59	70
25	2	2	3	3	2	2,40	3	2	3	2	2,50	2,48	67
26	2	3	2	3	2	2,40	2	3	3	4	3,00	2,56	69
27	3	2	3	2	3	2,60	2	2	2	3	2,25	2,70	73
28	2	2	2	2	2	2,00	2	2	2	2	2,00	2,26	61
29	3	3	2	3	3	2,80	2	2	4	3	2,75	2,74	74
30	2	2	3	2	3	2,40	2	2	2	2	2,00	2,30	62
31	2	3	3	3	2	2,60	2	2	3	2	2,25	2,52	68
32	3	3	3	3	3	3,00	3	3	3	3	3,00	2,81	76
33	2	2	2	2	2	2,00	2	2	2	2	2,00	1,93	52
34	3	2	3	3	2	2,60	3	3	3	2	2,75	2,44	66
35	2	2	2	2	3	2,20	3	3	3	3	3,00	2,41	65
36	2	2	2	2	2	2,00	3	2	3	2	2,50	2,37	64
37	3	2	2	2	2	2,20	2	2	3	3	2,50	2,19	59
38	2	3	3	2	3	2,60	2	3	2	2	2,25	2,52	68
39	2	2	2	2	2	2,00	2	2	3	3	2,50	2,26	61
40	3	3	1	3	3	2,60	1	1	1	3	1,50	2,00	54
41	3	3	2	2	3	2,60	3	3	3	2	2,75	2,33	63
42	3	3	3	3	3	3,00	3	3	3	3	3,00	2,52	68
43	2	2	2	2	2	2,00	2	3	3	2	2,50	2,30	62
44	2	2	3	2	2	2,20	3	3	3	3	3,00	2,41	65
45	2	2	2	2	3	2,20	3	1	1	2	1,75	2,04	55
46	2	3	3	3	3	2,80	3	3	3	3	3,00	2,48	67
47	2	2	2	2	2	2,00	2	3	3	3	2,75	2,19	59
48	3	2	2	2	3	2,40	2	2	2	3	2,25	2,44	66
49	3	2	2	2	3	2,40	2	2	2	2	2,00	2,26	61
50	3	3	3	3	3	3,00	3	3	3	3	3,00	2,44	66

No. Resp	Komunikasi Interpersonal											KOM	PRESTA SI
	Keterbukaan						Equality						
	P21	P22	P23	P24	P25	Me	P27	P28	P29	P30	Me		
51	3	3	3	2	3	2,80	3	2	3	3	2,75	2,48	67
52	2	3	2	3	2	2,40	3	3	2	3	2,75	2,48	67
53	2	2	2	2	2	2,00	2	2	2	2	2,00	2,22	60
54	2	2	2	3	2	2,20	3	3	3	2	2,75	2,56	69
55	3	2	3	3	3	2,80	2	3	2	3	2,50	2,78	75
56	3	2	3	3	3	2,80	3	3	3	3	3,00	2,59	70
57	3	2	2	3	2	2,40	3	3	3	2	2,75	2,67	72
58	2	2	2	2	2	2,00	2	2	3	3	2,50	2,67	72
59	3	3	3	3	2	2,80	2	3	3	3	2,75	2,52	68
60	2	2	2	3	2	2,20	3	2	2	3	2,50	2,22	60
61	3	2	2	2	2	2,20	2	3	2	2	2,25	2,59	70
62	2	2	2	2	2	2,00	3	2	2	3	2,50	2,44	66
63	3	3	2	2	2	2,40	3	2	2	2	2,25	2,37	64
64	2	2	2	2	2	2,00	2	2	3	3	2,50	2,11	57
65	3	2	2	2	2	2,20	3	2	3	2	2,50	2,52	68
66	3	2	3	3	3	2,80	2	2	2	2	2,00	2,41	65
67	2	2	2	2	2	2,00	2	2	2	2	2,00	2,15	58
68	2	3	3	3	3	2,80	3	2	3	3	2,75	2,78	75
69	1	2	1	2	2	1,60	1	2	2	1	1,50	1,89	51
70	3	3	3	3	3	3,00	3	3	3	3	3,00	2,63	71
71	3	3	3	3	3	3,00	3	3	3	3	3,00	2,89	78
72	3	2	3	3	3	2,80	3	3	3	3	3,00	2,74	74
73	3	3	3	3	3	3,00	3	3	3	3	3,00	2,96	80
74	2	3	2	2	3	2,40	3	3	2	3	2,75	2,41	65
75	2	2	2	2	2	2,00	2	2	2	2	2,00	2,11	57
76	3	2	3	3	2	2,60	2	2	2	2	2,00	2,52	68
77	2	3	2	2	2	2,20	2	3	2	3	2,50	2,26	61
78	2	2	2	2	3	2,20	2	3	3	2	2,50	2,44	66
79	2	2	3	2	2	2,20	2	2	2	1	1,75	2,00	54
80	3	3	2	2	2	2,40	2	3	2	3	2,50	2,48	67
81	3	2	2	2	2	2,20	2	2	2	2	2,00	2,30	62
82	2	3	2	2	2	2,20	2	2	2	2	2,00	2,07	56
83	3	2	3	2	3	2,60	2	3	2	2	2,25	2,30	62
84	2	2	2	2	2	2,00	2	2	2	2	2,00	2,07	56
85	3	3	3	3	3	3,00	3	3	3	3	3,00	2,63	71
86	2	2	2	3	2	2,20	3	2	2	2	2,25	2,56	69
87	3	3	3	3	3	3,00	3	3	3	3	3,00	2,85	77
88	3	2	2	2	2	2,20	3	2	2	2	2,25	2,37	64
89	2	2	2	2	2	2,00	2	2	2	2	2,00	2,19	59
90	3	3	2	2	3	2,60	2	3	3	2	2,50	2,56	69
91	3	2	3	3	2	2,60	3	2	2	3	2,50	2,70	73
92	2	2	2	2	2	2,00	2	2	2	2	2,00	1,96	53
93	3	2	3	2	2	2,40	2	2	2	2	2,00	2,33	63
94	2	2	2	2	2	2,00	3	2	2	3	2,50	2,11	57
95	2	2	2	3	2	2,20	2	3	3	3	2,75	2,33	63
96	2	3	3	3	3	2,80	3	3	3	3	3,00	2,56	69
97	2	3	2	3	3	2,60	2	3	2	3	2,50	2,74	74
98	3	2	2	1	2	2,00	3	3	3	2	2,75	2,33	63
99	2	2	2	2	2	2,00	2	2	2	2	2,00	2,04	55
100	2	2	2	2	1	1,80	2	3	2	2	2,25	2,22	60

## HASIL ANALISIS DESKRIPTIF

### Statistics

		SV1	SV2	SV3	SV4	SV5	VKI
N	Valid	100	100	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		2,4450	2,4105	2,4059	2,3940	2,4400	2,4148
Std. Error of Mean		,03456	,03394	,02840	,03544	,03878	,02431
Median		2,5000	2,3300	2,3800	2,4000	2,5000	2,4250
Mode		2,75	2,17	2,63	2,00	2,00 <sup>a</sup>	2,52
Std. Deviation		,34557	,33935	,28402	,35443	,38782	,24311
Variance		,119	,115	,081	,126	,150	,059
Range		1,50	1,34	1,12	1,40	1,50	1,11
Minimum		1,50	1,83	1,88	1,60	1,50	1,85
Maximum		3,00	3,17	3,00	3,00	3,00	2,96
Sum		244,50	241,05	240,59	239,40	244,00	241,48

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

### Case Summaries

MIN		Komunikasi interpersonal	Prestasi belajar
MIN Yogyakarta	N	50	50
	Minimum	1,85	75
	Maximum	2,81	86
	Mean	2,4074	80,40
	Std. Deviation	,22762	3,580
MIN Tempel	N	50	50
	Minimum	1,89	63
	Maximum	2,96	91
	Mean	2,4222	81,84
	Std. Deviation	,25978	6,146
Total	N	100	100
	Minimum	1,85	63
	Maximum	2,96	91
	Mean	2,4148	81,12
	Std. Deviation	,24311	5,056

## HASIL UJI NORMALITAS

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Komunikasi interpersonal	Prestasi belajar
N		100	100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	65,20	81,12
	Std. Deviation	6,572	5,056
Most Extreme Differences	Absolute	,055	,096
	Positive	,034	,057
	Negative	-,055	-,096
Kolmogorov-Smirnov Z		,550	,955
Asymp. Sig. (2-tailed)		,923	,321

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



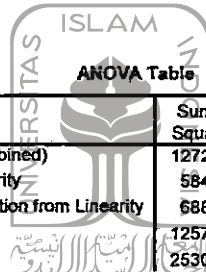
UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## HASIL UJI LINEARITAS

### Means

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Prestasi belajar * Komunikasi interpersonal	100	100,0%	0	,0%	100	100,0%



**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi belajar * Komunikasi interpersonal	Between Groups	(Combined) Linearity	1272,603	29	43,883	2,442	,001
		Deviation from Linearity	584,260	1	584,260	32,512	,000
			688,343	28	24,584	1,368	,147
	Within Groups		1257,957	70	17,971		
	Total		2530,560	99			

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Prestasi belajar * Komunikasi interpersonal	,481	,231	,709	,503

## HASIL UJI HOMOGENITAS

### Correlations

			Komunikasi interpersonal	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Komunikasi interpersonal	Correlation Coefficient	1,000	-,070
		Sig. (2-tailed)	.	,487
		N	100	100
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-,070	1,000
		Sig. (2-tailed)	,487	.
		N	100	100



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## HASIL UJI KORELASI

### Correlations

		Komunikasi interpersonal	Prestasi belajar
Komunikasi interpersonal	Pearson Correlation	1	,481**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	100	100
Prestasi belajar	Pearson Correlation	,481**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## HASIL UJI REGRESI

### Regression

#### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Komunikasi interpersonal		Enter

- a. All requested variables entered.  
 b. Dependent Variable: Prestasi belajar

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,481 <sup>a</sup>	,231	,223	4,456

- a. Predictors: (Constant), Komunikasi interpersonal

## UNIVERSITAS ISLAM ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	584,260	1	584,260	29,419	,000 <sup>a</sup>
	Residual	1946,300	98	19,860		
	Total	2530,560	99			

- a. Predictors: (Constant), Komunikasi interpersonal  
 b. Dependent Variable: Prestasi belajar

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	57,019	4,466		12,768	,000
	Komunikasi interpersonal	,370	,068	,481	5,424	,000

- a. Dependent Variable: Prestasi belajar

## TABULASI SILANG

### Komunikasi interpersonal \* MIN Crosstabulation

			MIN		Total
			MIN Yogyakarta	MIN Tempel	
Komunikasi interpersonal	Tinggi	Count	12	14	26
		% of Total	12,0%	14,0%	26,0%
	Sedang	Count	29	25	54
		% of Total	29,0%	25,0%	54,0%
	Rendah	Count	9	11	20
		% of Total	9,0%	11,0%	20,0%
Total	Count	50	50	100	
	% of Total	50,0%	50,0%	100,0%	

### Prestasi belajar \* MIN Crosstabulation

			MIN		Total
			MIN Yogyakarta	MIN Tempel	
Prestasi belajar	Tinggi	Count	18	25	43
		% of Total	18,0%	25,0%	43,0%
	Sedang	Count	32	22	54
		% of Total	32,0%	22,0%	54,0%
	Rendah	Count	0	3	3
		% of Total	0,0%	3,0%	3,0%
Total	Count	50	50	100	
	% of Total	50,0%	50,0%	100,0%	

### Komunikasi interpersonal \* Prestasi belajar Crosstabulation

			Prestasi belajar			Total
			Tinggi	Sedang	Rendah	
Komunikasi interpersonal	Tinggi	Count	18	8	0	26
		% of Total	18,0%	8,0%	,0%	26,0%
	Sedang	Count	22	31	1	54
		% of Total	22,0%	31,0%	1,0%	54,0%
	Rendah	Count	3	15	2	20
		% of Total	3,0%	15,0%	2,0%	20,0%
Total	Count	43	54	3	100	
	% of Total	43,0%	54,0%	3,0%	100,0%	

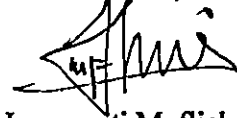
## CURRICULUM VITAE

Nama : Immawati Muflichah  
Tempat/tanggal lahir : Magetan/ 5 Mei 1971  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Warga Negara : Indonesia  
Agama : Islam  
Status : Kawin  
Nama Suami : M. Jamadi, S.IP  
Nama Anak :  
    Pertama : M. Najib Setiabudi Kurniawan  
    Kedua : M. Umar Firdaus Kurniawan  
Nama Orang Tua :  
    Ayah : Drs. H. Tukimin Musthofa (Alm)  
    Ibu : Hj. Sunik Wariyati  
Alamat : Jenengan, Maguwoharjo, Depok, Sleman, DIY  
Pendidikan : SD Negeri II Ginuk Lulus 1984  
              MTs Negeri Temboro Lulus 1987  
              PGA Negeri Madiun Lulus 1990  
              UII Yogyakarta Lulus 1995  
Riwayat Pekerjaan : 1. Guru di MIN Tanjung Sepreh, Maospati,  
                          Magetan, Jawa Timur Tahun 1997 – 1999  
                          2. Guru di MI Al Huda Karangnongko,  
                          Maguwoharjo, Depok, Sleman  
                          Tahun 1999 – sekarang

Demikian riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 10 April 2014

Penulis,



Immawati Muflichah